BADAN POM



LAPORAN TAHUNAN 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Balai POM di Sanggau dapat menyelesaikan Laporan Tahunan Tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu. Laporan tahunan ini disusun setiap tahunnya merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan Balai POM di Sanggau dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan tahunan ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan diharapkan menjadi sarana dalam memantau dan mengevaluasi capaian kinerja sehingga menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Balai POM di Sanggau serta kepada semua mitra terkait yang telah bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau selama tahun 2025. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua dalam menjalankan tugas demi mewujudkan Visi dan Misi BPOM RI.



Sanggau, 8 April 2026

Kepala Balai POM di Sanggau

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI SANGGAU

Erik Budianto Tampubolon,

DAFTAR ISI

HALAMAN

BAB I
PENDAHULUAN 02

BAB II
KENDALA DAN LINGKINGAN HIDUP 14

BAB III
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 39

BAB IV
MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN 121

LAMPIRAN 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Sanggau 5
Gambar 1.2 Misi Presiden (Asta Cita) 9
Gambar 2.1 Peta Wilayah kerja Balai POM Sanggau 15
Gambar 2.2 Profil Pegawai Balai POM di Sanggau 24
Gambar 2.3 Data Sebaran Pegawai (PNS dan PPPK) Berdasarkan Jabatan 24
Gambar 3.1 Hasil Pengawasaan Instalasi Farmasi Pemerintah per Kabupaten 43
Gambar 3.2 Pengawasan Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Balai POM Sanggau 44
Gambar 3.3 Hasil Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian 45
Gambar 3.4 Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek 46
Gambar 3.5 Kegiatan Pemeriksaan Sarana Toko Obat 47
Gambar 3.6 Kegiatan Pemeriksaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit 48
Gambar 3.7 Kegiatan Pemeriksaan Puskesmas 49
Gambar 3.8 Pemeriksaan sarana distribusi obat di klinik/balai pengobatan 50
Gambar 3.9 Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut Sarana Saryanfar dan Distribusi Obat 51
Gambar 3.10 Sampling Pengujian Obat Bahan Alam 53
Gambar 3.11 Pengawasan sarana produksi obat bahan alam 54
Gambar 3.12 Pengawasann sarana distribusi obat bahan alam 54
Gambar 3.13 Kegiatan Pengawasan Intensifikasi Obat Bahan Alam 55
Gambar 3.14 Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan 57
Gambar 15 Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan 57
Gambar 3.16 Hasil Pengujian Sampel Rutin Kosmetik 59
Gambar 3.17 Pengawasan sarana produksi kosmetik 60
Gambar 3.18 Hasil pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik 61
Gambar 3.19 Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika 62
Gambar 3.20 Intensifikasi pengawasan Kosmetik 63
Gambar 3.21 Hasil Sampling Pengujian Produk Pangan 64
Gambar 3.22 Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan 65
Gambar 3.23 Profil hasil Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Balai POM di Sanggau 66
Gambar 3.24 Dokumentasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan 67
Gambar 3.25 Profil hasil Pengawasan Sarana Produksi Industri Pangan 67
Gambar 3.26 Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut Pengawasan Sarana Pangan 68
Gambar 3.27 Hasil temuan Intensifikasi Pengawasan Produk Pangan Menjelang Idul Fitri 69
Gambar 3.28 Dokumentasi kegiatan Intensifikasi Pangan menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H 70
Gambar 3.29 Hasil temuan Intensifikasi Produk Pangan 71

Gambar 3.30 Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 71
Gambar 3.31 Frekuensi KLBKP berdasarkan Kabupaten/Kota 72
Gambar 3.32 Advokasi kegiatan terpadu program prioritas nasional bersama Pemerintah Kabupaten Sanggau 73
Gambar 3.33 Kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan Komunitas Pasar 74
Gambar 3.34 Hasil Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar Sentral Sanggau 76
Gambar 3.35 Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa 80
Gambar 3.36 Sebaran Komunitas Keamanan Pangan Desa 81
Gambar 3.37 Monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu program prioritas nasional 82
Gambar 3.38 Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah 86
Gambar 3.39 Monitoring dan sertifikasi pelaksanaan Pembudayaan Keamanan Pangan di SDN 09 Sanggau dan MTsn 01 Sanggau 86
Gambar 3.40 Rekomendasi Sertifikasi Produksi Obat dan Makanan 91
Gambar 3.41 Pemeriksaan Sarana dalam rangka verifikasi Izin Penerapan CPPOB) 91
Gambar 3.42 Sosialisai Registrasi Pangan Olahan kepada pelaku usaha UMKM 92
Gambar 3.43 Bimbingan teknis CPPOB kepada pelaku usaha UMKM 93
Gambar 3.44 Pendaftaran Izin Edar Produk Dan Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik 94
Gambar 3.45 Sosialisai dan Desk Jemput Bola Registrasi pangan olahan tahun 2025 95
Gambar 3.46 Hasil Pengawasan Iklan/Promosi Produk Sediaan Farmasi dan Makanan 98
Gambar 3.47 Hasil Pengawasan Label/Penandaan Produk 100
Gambar 3.48 Jumlah Pelanggaran Pengawasan Label/Penandaan Produk Farmasi, Makanan, Tembakau dan Rokok Elektronik 100
Gambar 3.49 Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan di PLBN Entikong 101
Gambar 3.50 Kegiatan Operasi Penindakan di Kabupaten Melawi 102
Gambar 3.51 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan 103
Gambar 3.52 Koordinasi dan Penggalangan yang dilakukan Balai POM di Sanggau bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu 106
Gambar 3.53 Koordinasi dan Penggalangan yang dilakukan Balai POM di Sanggau bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu 106
Gambar 3.54 Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti 107
Gambar 3.55 Data Profiling dan Pelanggaran Siber Peredaran Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown 108
Gambar 3.56 Jumlah laporan informasi dan laporan Intelijen Obat dan Makanan 108
Gambar 3.57 Profil KIE Balai POM di Sanggau 109

Gambar 3.58 Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi di SMPN 2 Sanggau.....111
Gambar 3.59 Profil Layanan Pengaduan Balai POM di Sanggau.....114
Gambar 3.60 Profil Konsumen ULPK Berdasarkan Profesi.....114
Gambar 3.61 Profil Media Penyampaian Pertanyaan.....115
Gambar 3.62 Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen Balai POM di Sanggau.....116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Wilayah Kerja Balai POM di Sanggau....16
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk per kabupaten wilayah kerja Balai POM di Sanggau tahun 2024-2025....19
Tabel 2.3 Jumlah Sasaran Pengawasan di wilayah Kerja Balai POM di Sanggau....19
Tabel 2.4 Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Kabupaten dan Kota....21
Tabel 2.5 Kendaraan Operasional Roda 4....23
Tabel 2.6 Kendaraan Operasional Roda 2....23
Tabel 2.7 Sumber Daya Manusia Balai POM di Sanggau Berdasarkan pendidikan dan gender....24
Tabel 2.8 Sumber Daya Manusia Balai POM di Sanggau Berdasarkan Tim Kerja dan Usia....25
Tabel 2.9 KIT Pengujian Balai POM di Sanggau....26
Tabel 2.10 Daftar Inventaris Laboratorium Kimia Balai POM di Sanggau....27
Tabel 2.11 Pagu Anggaran Balai POM di Sanggau....33
Tabel 2.12 Daftar Inventaris Kantor Balai POM di Sanggau....36
Tabel 3.1 Rincian target dan realisasi sampling Obat Tahun 2025 berdasarkan kelas terapi....41
Tabel 3.2 Data Kader Keamanan Pangan Pasar dan Rasio Penduduk....78
Tabel 3.3 Data Peserta Kegiatan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Rasio Penduduk....78
Tabel 3.4 Data Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Rasio Penduduk....83
Tabel 3.5 Data Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dan Rasio Penduduk....83
Tabel 3.6 Data Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Rasio Penduduk....89
Tabel 3.7 Data Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dan Rasio Penduduk....89
Tabel 3.8 Data Rasio Peserta Pendampingan dan Rasio Penduduk....96
Tabel 3.9 Data Rasio Peserta Sertifikasi dan Rasio Penduduk....97
Tabel 3.10 Data Peserta KIE dan Rasio Penduduk....112
Tabel 3.11 Daftar Realisasi Anggaran Balai POM di Sanggau 2025....117

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A	*Sampling* dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1B	*Sampling* dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1C	*Sampling* dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
Tabel 1D	Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 1E	Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Tabel 2C	Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Tabel 2D	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Tabel 2E	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Tabel 2F	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Tabel 2G	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Obat Bahan Alam
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik,dan Klinik Kecantikan
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

Tabel 8A	Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
Tabel 8B	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
Tabel 9	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 12A	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Tabel 12B	Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*
Tabel 12C	Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat
Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Tabel 18	Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Tabel 19A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Tabel 19B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 19C	Frekuensi Kasus Keracunan
Tabel 19D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Tabel 20	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 21A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21C	Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Tabel 22A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman Berbasis Komunitas
Tabel 22B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman Berbasis Komunitas
Tabel 23A	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional
Tabel 23B	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Tabel 23C	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Tabel 24	Keterjangkauan Pengawasan
Tabel 25	Jumlah Penduduk
Tabel 26	Sarana dan Prasarana
Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)
Tabel 28	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Tabel 30	Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Tabel 31A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Tabel 31B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Tabel 32	Sertifikasi/Akreditasi
Tabel 33A	Kerja Sama
Tabel 33B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Tabel 34	Pengadaan Barang/Jasa
Tabel 35	Laporan Realisasi Anggaran
Tabel 36	Laporan Penerimaan PNBP
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Tabel 38	Data Produk Obat dan Makanan Beredar

HIGHLIGHT 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau

PENGHARGAAN

Penghargaan yang telah di raih oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau pada tahun 2026 antara lain :

1 PERINGKAT 2 IKPA TERBAIK SEMESTER I TA 2025 LINGKUP KANWIL DJPB PROVINSI KALIMANTAN BARAT



Pada September 2025, Balai POM di Sanggau meraih penghargaan Peringkat 2 IKPA Terbaik Semester I TA 2025 lingkup Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Barat

2 PERINGKAT I NILAI IKPA KATEGORI PAGU SEDANG PERIODE SEMESTER I TAHUN 2025

Pada September 2025, Balai POM di Sanggau meraih penghargaan dari KPPN Sanggau berupa peringkat I Nilai IKPA Kategori Pagu Sedang Periode Semester I Tahun 2025



3 BALAI TERBAIK 1 PADA KATEGORI PENGGALANGAN PEMANGKU KEPENTINGAN


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.57

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI SANGGAU

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI PENGGALANGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Pada Juni 2025 Balai POM di Sanggau menerima sertifikat oleh Direktur Cegah tangkal sebagai Balai Terbaik 1 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan

4 BALAI TERBAIK 3 PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

Pada Juni 2025 Balai POM di Sanggau menerima sertifikat oleh Direktur Cegah tangkal sebagai Balai Terbaik 3 pada kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.86

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI SANGGAU

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 3

PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

5 PENGHARGAAN DARI BUPATI SANGGAU ATAS PARTISIPASI DALAM PAMERAN PEMBANGUNAN SABANG MERAH TAHUN 2025


PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU

BUPATI SANGGAU

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SANGGAU

Atas Partisipasi Dalam Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025

Sebagai Rangkaian Peringatan HUT Ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025

"SINERGI DALAM PEMBANGUNAN, BERTUMBUH DALAM KREATIVITAS, HARMONIS DALAM KEBERAGAMAN"

BUPATI SANGGAU

Drs. YOHANES ONTOT, M.Si

Balai POM di Kabupaten Sanggau berpartisipasi dalam Kegiatan Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025 pada Bulan September 2025. Pada kegiatan tersebut Balai POM di Sanggau melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait pengawasan produk Obat dan Makananan dan Workshop kegiatan Balai POM selama dengan Tema Kolaborasi Hingga Pelosok Negeri Untuk Melayani Masyarakat.

6 PIAGAM PENGHARGAAN PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK INTERNAL BPOM TAHUN 2025 DENGAN INDEKS PELAYANAN PUBLIK KATEGORI "PELAYANAN PRIMA"


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada:

Balai POM di Sanggau

sebagai:
Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025
dengan Indeks Pelayanan Publik kategori
"Pelayanan Prima"

Jakarta, 19 November 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Internal BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "PELAYANAN PRIMA" dan mendapatkan piagam penghargaan dari Kepala Badan POM

7 ANUGERAH DARI KEPALA BADAN POM PADA KATEGORI PPID PELAKSANA UPT BALAI POM SEBAGAI BADAN PUBLIK INFORMATIF



Dalam hal Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Balai POM di Sanggau mendapatkan Anugerah dari Kepala Badan POM pada Kategori PPID Pelaksana UPT Balai POM sebagai Badan Publik Informatif.

8 PENGHARGAAN ATAS KOMITMEN PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL TAHUN 2025 DARI BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN BPOM RI



Balai POM di Sanggau menerima sertifikat atas Komitmen Penguatan Kelembagaan dan Implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Tahun 2025 dari Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI, sebagai bentuk pengakuan atas kesungguhan UPT dalam mengintegrasikan prinsip kesetaraan gender dan inklusi sosial ke dalam tata kelola kelembagaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, guna mewujudkan layanan pengawasan Obat dan makanan yang responsif, berkeadilan, dan berpihak pada seluruh lapisan masyarakat

PERISTIWA PENTING

19 Januari 2025

KEGIATAN PENGAWASAN JAJANAN MELALUI LABORATORIUM KELILING

Loka POM di Kabupaten Sanggau melakukan kegiatan pengawasan jajanan melalui mobil laboratorium keliling dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" di Taman Aronk Belopa, Kabupaten Sanggau. Berdasarkan uji cepat seluruh sampel pangan tersebut menunjukkan hasil uji negatif dari bahan berbahaya.



18 Maret 2025

KEPALA LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU MELAKSANAKAN AUDIENSI KE PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SANGGAU

Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau Melaksanakan Audiensi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau dan diterima langsung oleh Wakil Bupati Kabupaten Sanggau. Kegiatan audiensi dilaksanakan sebagai upaya terus memperkuat kemitraan dalam pengawasan Obat dan Makanan serta meningkatkan kolaborasi dengan Pemerintah Daerah.



20 Maret 2025

PENGUKUHAN UPT BPOM

Loka POM di Kabupaten Sanggau sah dikukuhkan menjadi Balai POM di Sanggau. Sebagai upaya peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan didaerah, BPOM melakukan penataan dan peningkatan klasifikasi 13 Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pelaksanaan pengukuhan berlangsung di kantor BPOM di Jakarta. Plh. Sekretaris Daerah Kabupaten Sanggau, H. Burhannudin mewakili Bupati Sanggau berasama perwakilan lintas sektor terkait menunjukkan dukungan dengan menghadiri acara pengukuhan secara daring di Kantor Bupati Sanggau.





4 April 2025

KERJASAMA ANTARA PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU DENGAN BALAI POM DI SANGGAU

Kepala Balai POM di Sanggau melakukan audiensi dengan Bupati Kabupaten Sanggau. Balai POM di Sanggau menyampaikan program prioritas nasional yang akan diselenggarakan selama tahun 2025 oleh Balai POM di Sanggau dengan melibatkan OPD Pemerintah Sanggau. Diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau dan Balai POM Sanggau demi mewujudkan Obat dan Makanan aman bagi masyarakat.





25 April 2025

PERESMIAN BALAI POM DI SANGGAU DAN PENCANANGAN ZONA INTEGRITAS SERTA RAPAT ADVOKASI PROGRAM NASIONAL TERPADU

Balai POM di Sanggau sah diresmikan oleh Bupati Sanggau. Penandatanganan prasasti sebagai tanda peresmian dilakukan dalam acara Peresmian dilakukan dalam acara Peresmian Balai POM di Sanggau dan Pencanangan Zona Integritas, Serta Advokasi Program Nasional Terpadu Desa, Pasar dan Sekolah Pangan Aman, yang digelar di halaman kantor Balai POM di Sanggau. irektur Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adikti Badan POM, Tri Asti Isnariani, juga hadir secara daring.







5 Mei 2025

KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI SDM DAN SDA DI KAWASAN RAWAN NARKOBA DI WILAYAH PERBATASAN NEGARA

Kegiatan Focus Group Discussion terkait dengan Pengembangan Potensi SDM dan SDA di Kawasan Rawan Narkoba di wilayah Perbatasan Negara yang diselenggarakan oleh Kedeputian Pemberdayaan Masyarakat BNN RI dengan berbagai instansi terkait. Balai POM di Sanggau turut menyampaikan hasil pengawasan yang telah dilaksanakan diperbatasan serta upaya untuk memberdayakan UMKM lokal.

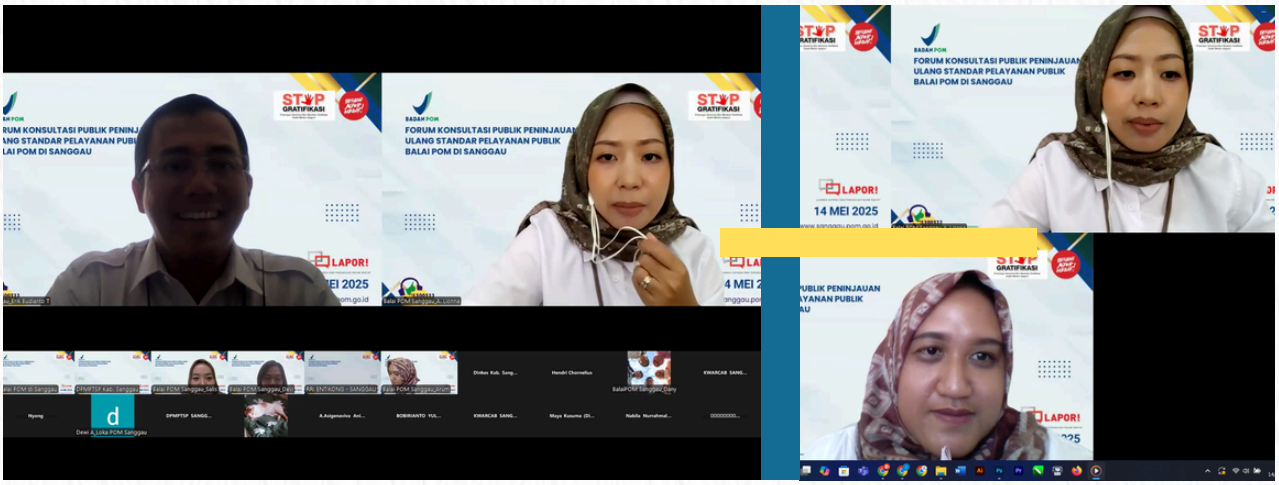




15 Mei 2025

FORUM KONSULTASI PUBLIK

Balai POM di Sanggau menyelenggarakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Peninjauan Ulang Standar Pelayanan Publik yang dilakukan secara daring. Acara ini dihadiri perwakilan dari Dinas Kesehatan, Disperindagkop dan UM, DPMPTSP, PSDKU, Persaudaraan Melayu Serumpun, Kwarcab, RRI, Media Massa dan IKMers Kabupaten Sanggau.



21 Mei 2025

PENGAWASAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)

Balai POM di Sanggau kembali melakukan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, Kota Putussibau. Terdapat 22 sampel jajanan sekolah wilayah kota Putussibau. Hasil pengujian yang dilakukan dengan Rapid Test Kit menunjukkan bahwa seluruh sampel NEGATIF dari bahan berbahaya tersebut. Pada kesempatan ini Kepala Balai POM di Sanggau juga melakukan koordinasi lintas sektor diantaranya dengan Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UKM & Pedagangan Kab. Kapuas Hulu, meninjau pameran produk lokal dan lokakarya permakultur, dan melihat potensi UMKM.



22 Mei 2025

KOORDINASI LINTAS SEKTOR DIANTARANYA DENGAN DINAS KESEHATAN, DINAS KOPERASI UKM & PEDAGANGAN KAB. KAPUAS HULU

Pada kesempatan ini Kepala Balai POM di Sanggau juga koordinasi serta silahturahmi dengan Kepala Kepolisian Kapuas Hulu. Koordinasi dilakukan dalam rangka memperkuat pengawasan Obat dan Makanan khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.





19 Juni 2025

KEGIATAN LAUNCHING PROGRAM AYO BUANG SAMPAH OBAT DAN SOSIALISASI PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA

Kegiatan Launching Program Ayo Buang Sampah Obat dan Sosialisasi Pengendalian Resistensi Antimikroba pada Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di Aula Pertemuan Kateketik Kab Sekadau. Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sekadau, IAI dan Penanggung jawab fasilitas pelayanan kefarmasian yang berada di Kabupaten Sekadau.









11 Juli 2025

PEMBINAAN UPT BADAN POM DI WILAYAH KERJA PROPINSI KALIMANTAN BARAT

Dalam semangat memperkuat pengawasan obat dan makanan di daerah, Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, dr. Wiliam Adi Teja, MD., BMed., MMed., hadir langsung di Pontianak untuk melakukan Pembinaan Kinerja kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di wilayah Kalimantan Barat. Kegiatan diikuti oleh tiga satuan kerja: BBPOM di Pontianak, Balai POM di Sanggau dan Loka POM di Kabupaten Sambas.



15 Juli 2025

PELANTIKAN DAN PENGUKUHAN MAJELIS PEMBIMBING CABANG PRAMUKA

Pelantikan dan pengukuhan Majelis Pembimbing Cabang, Pengurus Kwartir Cabang dan Lembaga Pemeriksa Keuangan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka masa bakti 2025-2030 bertempat di Aula Daranante, Kantor Bupati Sanggau. Ketua Kwartir Daerah (Kwarda) Gerakan Pramuka Kalimantan Barat, Syarif Abdullah Alkadrie, secara resmi melantik Pengurus Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab) dan dilanjutkan Pelantikan Pengurus Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kabupaten Sanggau Masa Bakti 2025-2030 oleh Ketua Mabicab Kabupaten Sanggau, Yohanes Ontot.



30Juni – 1 Juli 2025

PELATIHAN SPPI DI SINGKAWANG

Balai Besar POM di Pontianak dan Balai POM di Sanggau berkolaborasi menunjukkan peran aktifnya dalam mendukung program strategis nasional dengan menjadi nara sumber pada kegiatan pelatihan Sarjana Penggerak Pembanguan Indonesia (SPPI) Batch 3. Kegiatan ini berlangsung di Rindam XII/Tanjungpura, Kota Singkawang, dan merupakan bagian dari dukungan terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan pemerintah.







7 Agustus 2025

BIMBINGAN TEKNIS KEMANAN PANGAN BAGI PELAKU USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN DI KAB. SEKADAU

Balai POM di Sanggau hadir pada kegiatan Bimbingan Teknis Kemanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan di Kab. Sekadau yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Sekadau bertempat di Gedung Kateketik Kab. Sekadau. Pada kegiatan ini hadir sebagai narasumber, Kepala Balai POM di Sanggau beserta staf menyampaikan materi terkait keamanan dan mutu pangan pada industri rumah tangga pangan.





29 Agustus 2025

KUNJUNGAN KE KANTOR BEA CUKAI TMP C ENTIKONG

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperkuat pengawasan terhadap pemasukan obat untuk keperluan pribadi guna melindungi masyarakat dari risiko peredaran obat ilegal yang tidak terjamin keamanan dan mutunya. Pada kesempatan ini Balai POM di Sanggau juga menyerahkan buku koordinasi dalam Pengawasan Pemasukan Obat Penggunaan Pribadi, sebagai upaya membangun pemahaman bersama dan memperkuat pengawasan di lapangan.





3 - 6 September 2025

PAMERAN PEMBANGUNAN SABANG MERAH

Balai POM di Sanggau hadir meramaikan pameran pembangunan Sabang Merah 2025 pada tanggal 3-6 September 2025. Kegiatan seru di booth kami mulai dari Contoh Produk, Game Edukatif Ular Tangga Keamanan Pangan, Photobooth Gratis, Galeri Foto, Layanan Informasi dan Quiz Berhadiah. Dengan adanya pameran ini diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran untuk menjadi konsumen cerdas yang selalu mengutamakan Cek KLIK sebelum mengonsumsi Obat dan Makanan.





22 September 2025

KOORDINASI BERSAMA DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI (DJBC)

Kepala Balai POM di Sanggau melaksanakan Koordinasi bersama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) terkait Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Perbatasan. Sinergi ini menjadi kunci menjaga keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat.





23 September 2025

PENYERAHAN PENGHARGAAN PERINGKAT 2 IKPA TERBAIK SEMESTER I TA 2025 DI LINGKUP KANWIL DJPB PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Balai POM di Sanggau hadir meramaikan pameran pembangunan Sabang Merah 2025 pada tanggal 3-6 September 2025. Kegiatan seru di booth kami mulai dari Contoh Produk, Game Edukatif Ular Tangga Keamanan Pangan, Photobooth Gratis, Galeri Foto, Layanan Informasi dan Quiz Berhadiah. Dengan adanya pameran ini diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran untuk menjadi konsumen cerdas yang selalu mengutamakan Cek KLIK sebelum mengonsumsi Obat dan Makanan.





14 Oktober 2025

KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS CPPOB-IRTP

Kepala Balai POM di Sanggau hadir sebagai narasumber menyampaikan materi terkait Cara ProduksiPangan Olahan Yang Baik dan Implementasi Dokumentasi IRTP. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan aspek-aspek Cara Produksi Olahan Yang Baik dan Implementasi dokumentasi dan pencatatan untuk industri Rumah Tangga Pangan yang efektif.



3 - 7 November 2025

GIAT SOSEKMALINDO DI MIRI

Kegiatan ini penting untuk dihadiri Balai Besar POM di Pontianak dan Balai POM di Sanggau mengingat tingginya risiko peredaran produk obat dan makanan tanpa izin edar serta pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di daerah perbatasan. Melalui kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembahasan mengenai program-program kerjasama sesuai dengan kertas kerja yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh pemahaman bersama terkait keamanan dan kerjasama antara dua negara melalui upaya pengawasan obat dan makanan diperbatasan antara Indonesia dan Malaysia.



13 November 2025

KEGIATAN SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN KEPADA PELAKU USAHA

Balai POM di Sanggau menyelenggarakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan kepada pelaku usaha bertempat di Aula Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. Melalui kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan kepada Pelaku Usaha, dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan perizinan edar, memahami tata cara registrasi dengan benar







27 November 2025

MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU PROGRAM PRIORITAS NASIONAL DESA/KELURAHAN PANGAN AMAN, PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Terpadu Program Prioritas Nasional Desa/Kelurahan Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), serta Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Kegiatan yang digelar di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dihadiri oleh OPD terkait serta perwakilan kelurahan pasar dan sekolah sebagai lokus intervensi tahun 2025







10 Desember 2025

MELAKSANAKAN PENGAWASAN MENJELANG HARI NATAL DAN TAHUN BARU

Dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap ketersediaan, stabilisasi harga dan distribusi barang kebutuhan pokok dan/ataubarang penting menjalang Hari Natal dan Tahun Baru 2026, Balai POM di Sanggau dan Pemerintah Kabupaten Sanggau melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan pengawasan terdahap peredaran barang yang tidak layak kondumsi/kedaluwarsa, barang ilegal/tanpa ijin edar dan rusak



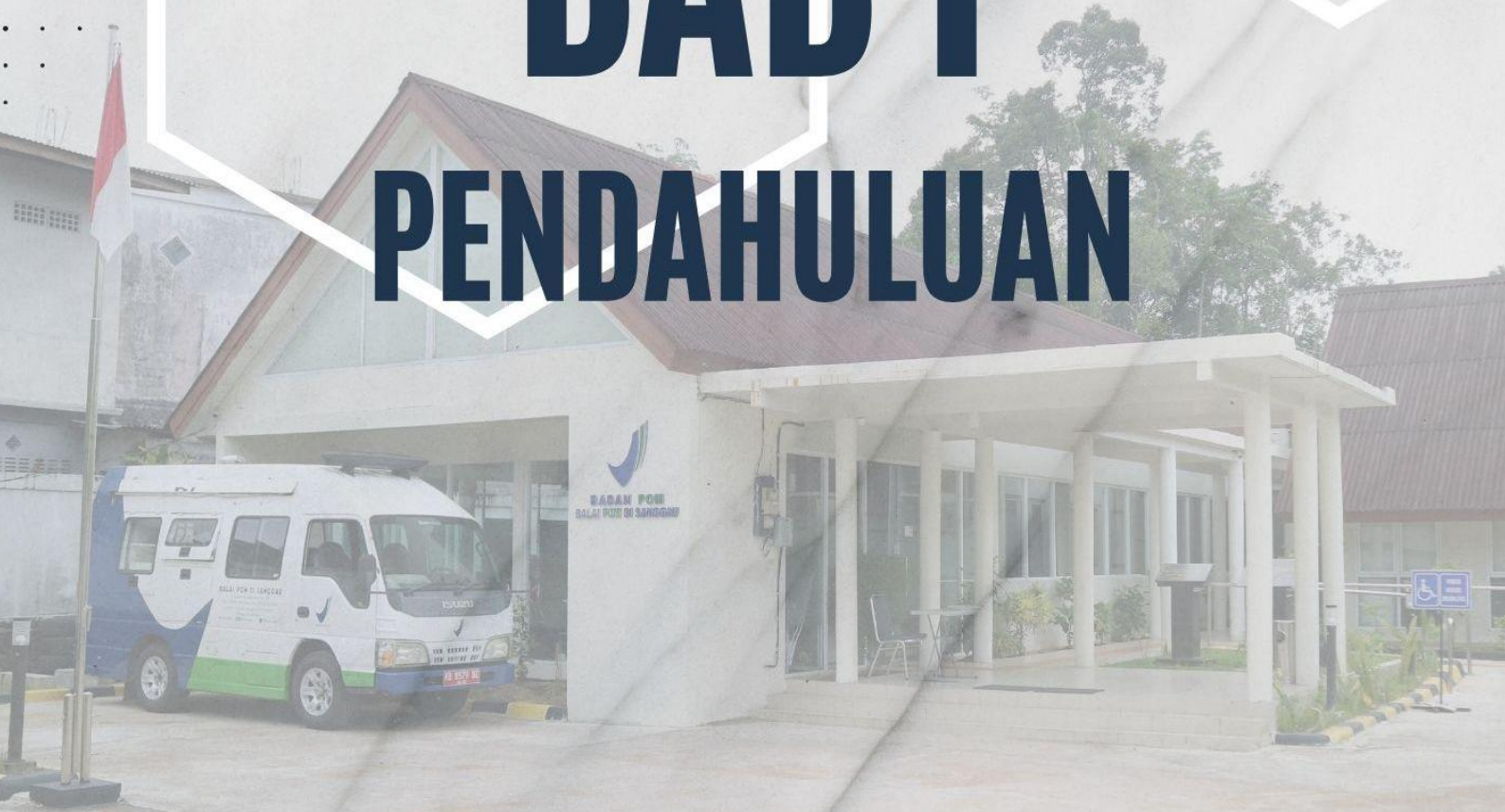
16 Desember 2025

MOBLING HADIR DI SEKOLAH!

Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan Mobil Laboratorium Keliling (MOBLING) di SD Negeri 09 Sanggau. Sebanyak 9 sampel pangan dari kantin sekolah diuji menggunakan rapid test kit dengan parameter boraks, formalin, rhodamin B, dan methanyl yellow. Hasil pengujian menunjukkan seluruh sampel bebas dari bahan berbahaya tersebut.



BAB I
PENDAHULUAN





BAB I
PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Sanggau merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM yang menjadi salah satu dari 30 (tiga puluh) Balai POM yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan Balai POM di Sanggau sebagai perpanjangan tangan dari Badan POM diharapkan dapat menunjang perbaikan kinerja BPOM RI dalam pelayanan publik sebagai upaya melayani dan melindungi masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran Obat dan Makanan secara daring menuntut Balai POM di Sanggau harus memiliki strategi dalam melaksanakan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar. Wilayah kerja Balai POM di Sanggau yang mencakup 5 (lima) Kabupaten yakni Kabupaten Sanggau, Kabupaten

Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu, dimana wilayah kerja Balai POM di Sanggau tersebut merupakan salah satu pintu masuk utama Provinsi Kalimantan Barat yang berpeluang menyebabkan masuknya produk Obat dan Makanan ilegal atau tidak memenuhi ketentuan.

1. **Tugas Pokok dan Fungsi**

   Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis (UPT) mempunyai tugas:

> ***Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.***

UPT BPOM juga memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Sanggau telah berubah klasifikasinya menjadi Balai POM di Sanggau. Perubahan ini mulai berlaku setelah pengukuhan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025.

Adapun struktur Organisasi Balai POM di Sanggau berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

a. Kepala;

b. Subbagian Tata Usaha; dan

c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Balai POM di Sanggau sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Sanggau

Sesuai dengan struktur organisasi berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Sanggau melaksanakan tugas sebagai berikut :

a. Kepala
   - Menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
   - Menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

- Mengawasi pelaksanaan tugas bawahan masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan wajib mengambil langkah yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Mengikuti dan mematuhi petunjuk serta bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan kinerja secara berkala tepat pada waktunya
- Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap unit organisasi di bawahnya.

b. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045, BPOM khususnya mendukung kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat.

Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif. Sebagai penjabaran tahap pertama RPJPN 2025–2045, pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM tahun 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Penjelasan Visi:

BPOM sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkomitmen melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM untuk meningkatkan daya saing. Visi ini mencerminkan komitmen BPOM dalam menjamin keamanan, mutu, dan daya saing produk sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Berikut beberapa aspek penting yang terkandung dalam visi BPOM periode 2025 - 2029 :

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman :

Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu :

BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing :

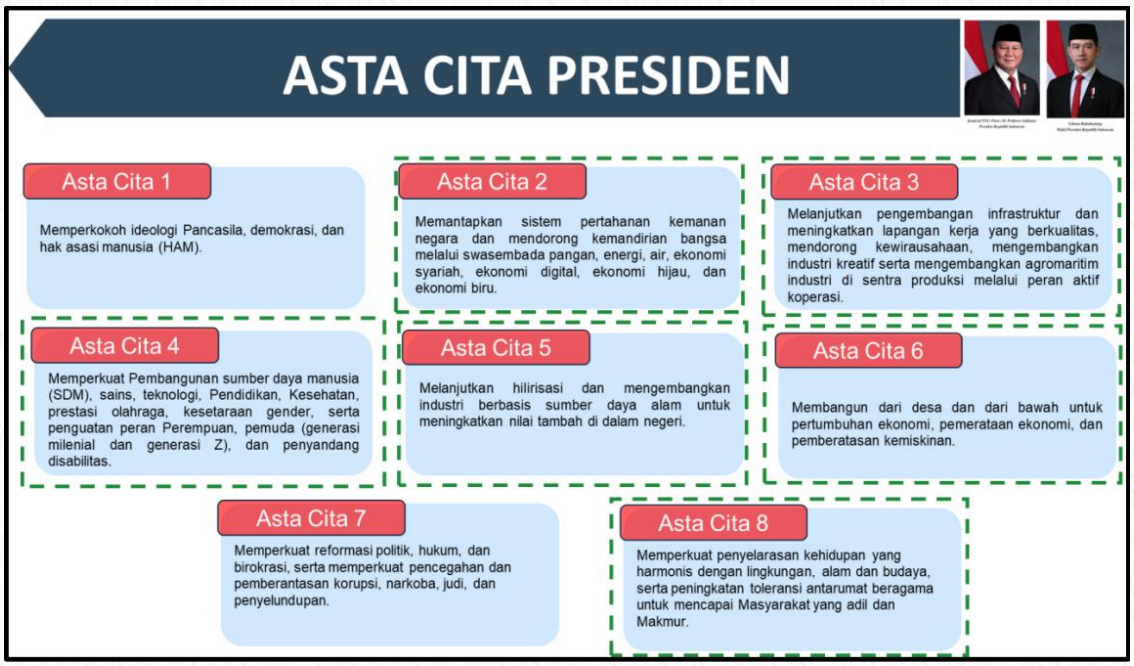
BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

Masyarakat Sehat dan Sejahtera :

Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

2. Misi

Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden yang tertuang dalam 8 (delapan) Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung Asta Cita 4, yaitu "Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas". Selain itu, BPOM juga berkontribusi dalam mendukung Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana ditunjukkan pada gambar ....



Gambar 1.2 Misi Presiden (Asta Cita)

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan misi BPOM untuk mewujudkan visi BPOM tahun 2025–2029. Misi Balai POM di Sanggau disusun selaras dengan misi BPOM sebagai berikut:

a. **Meningkatkan Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat.**

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, BPOM mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sehingga pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terintegrasi. Melalui sinergi tersebut, penindakan terhadap pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat dilaksanakan secara lebih cepat dan tepat sasaran sehingga mendukung terwujudnya sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

b. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**

BPOM berkomitmen tidak hanya berperan sebagai lembaga pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, melalui pemberian bimbingan serta penyediaan akses informasi yang transparan. Dukungan tersebut diharapkan dapat memudahkan pelaku usaha dalam memenuhi standar mutu dan keamanan produk sehingga mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan berdaya saing di pasar global.

c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Untuk itu, BPOM menjalankan misi ini untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan masyarakat mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus berperan sebagai pengawas sosial.

d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai- nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam Badan POM

menjadi semangat bagi seluruh anggota Badan POM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. **Profesional**

   Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. **Integritas**

   Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. **Kredibilitas**

   Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. **Kerjasama Tim**

   Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. **Inovatif**

   Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

6. **Responsif/Cepat Tanggap**

   Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

BAB II
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



BAB II
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

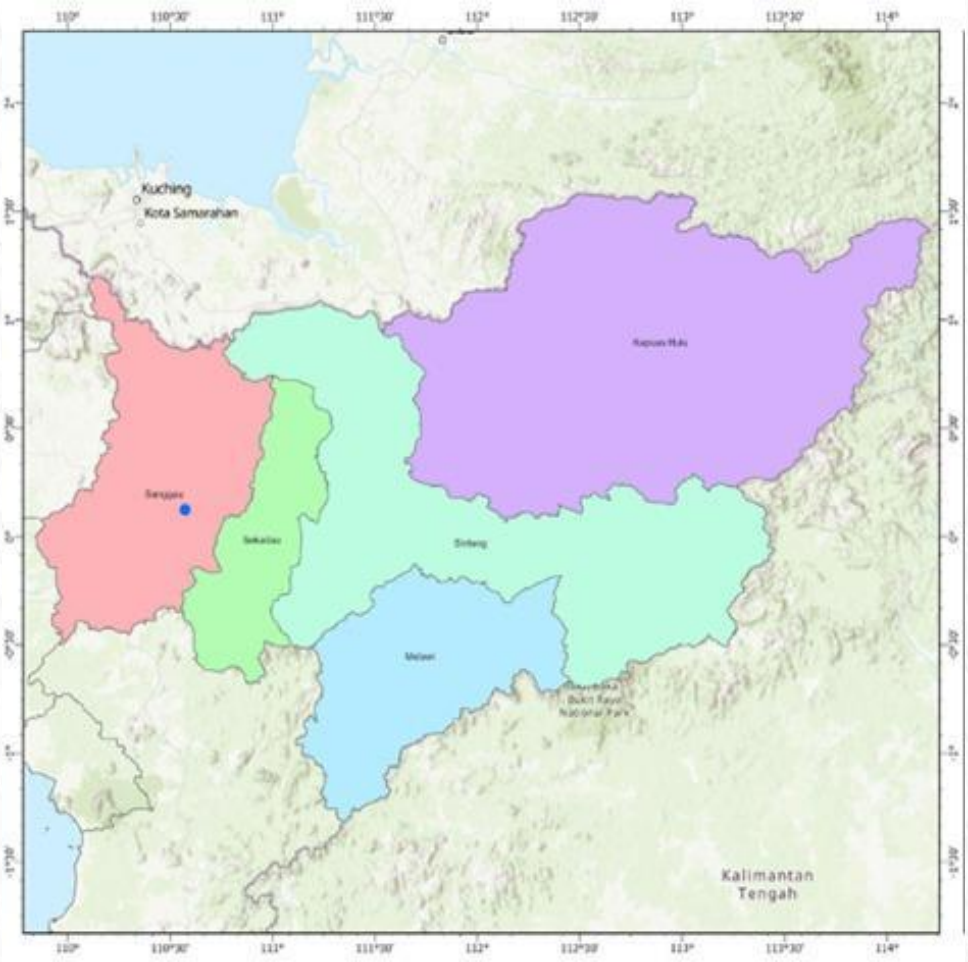
A. Lingkungan Eksternal

Balai POM Sanggau masuk dalam lima wilayah kabupaten bagian timur Provinsi Kalimantan Barat, meliputi Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu. Wilayah ini juga menjadi jalur strategis distribusi barang karena berdekatan dengan perbatasan negara yang antara lain, PLBN Entikong Kab. Sanggau, PLBN Sei Kelik di Kec. Ketungau Hulu Kab. Sintang dan PLBN Badau Kab. Kapuas Hulu.

Luas wilayah kerja BPOM di Sanggau 81.897,81 km^2 dengan jumlah penduduk 1.734.000 juta jiwa, dan Jumlah sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau sebanyak 2.198 sarana, ini merupakan tanggung jawab besar bagi Balai POM Sanggau untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

1. Data Umum Wilayah Kerja

Berdasarkan ketentuan wilayah kerja UPT BPOM, Balai POM di Sanggau memiliki cakupan pengawasan pada lima kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kelima kabupaten tersebut memiliki karakteristik wilayah yang cukup luas dengan kondisi geografis yang beragam, mulai dari wilayah perkotaan, pedesaan, hingga daerah perbatasan negara.



Gambar 2.1 Peta Wilayah kerja Balai POM Sanggau

Balai POM di Sanggau dengan wilayah kerja 5 kabupaten yang terdiri dari 70 kecamatan, 26 kelurahan, dan 1.121 desa memiliki cakupan luas wilayah 81.897,81 km2, meliputi :

a. Kabupaten **Sanggau** seluas 12.452,22 km² dengan 15 kecamatan, 169 desa dan 6 kelurahan.
b. Kabupaten **Sekadau** seluas 5.979,04 km² dengan 7 kecamatan, 94 desa dan 0 kelurahan.
c. Kabupaten **Sintang** seluas 22.025,79 km² dengan 14 kecamatan, 390 desa dan 16 kelurahan.
d. Kabupaten **Melawi** seluas 10.122,51 km² dengan 11 kecamatan, 169 desa dan 0 kelurahan.
e. Kabupaten **Kapuas Hulu** 31.318,25 km² dengan 23 kecamatan, 282 desa dan 4 kelurahan.

No	Kabupaten	Data Umum			Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km²)
		Kecamatan	Desa	Kelurahan		
1	Sanggau	15	169	6	516.700,0	12.452,22
2	Sekadau	7	94	0	225.200,0	5.979,04
3	Sintang	14	407	16	449.200,0	22.025,79
4	Melawi	11	169	0	246.900.0	10.122,51
5	Kapuas hulu	23	282	4	296.000,0	31.318,25
Jumlah		70	1.121	26	1.734.000	81.897,81

Tabel 2.1 Data Wilayah Kerja Balai POM di Sanggau

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau memiliki karakteristik yang cukup luas dengan kondisi topografi yang bervariasi serta akses transportasi yang sebagian 70%

melalui jalur darat dan 30% melalui jalur air dengan menggunakan kendaraan operasional kantor maupun sewa kendaraan sedangkan transportasi air menggunakan jasa kapal penyeberangan.

Lama waktu tempuh perjalanan ke seluruh wilayah kerja Balai POM di Sanggau rata-rata selama 1-12 jam, di tiap-tiap kabupaten secara umum (dengan catatan tidak ada kerusakan jalan), antara lain:

a. Perjalanan dari lokasi kantor BPOM di Sanggau dibutuhkan dalam waktu tempuh 1-46 jam untuk sampai ke wilayah kerja pengawasan terjauh, melalui jalur darat, dan jalur air.
b. Perjalanan dari lokasi kantor BPOM di Sanggau ke Kabupaten Sanggau dibutuhkan dalam waktu tempuh 1-24 jam untuk sampai ke wilayah kerja pengawasan terjauh, melalui jalur darat, dan jalur air.
c. Perjalanan dari lokasi kantor BPOM di Sanggau ke Kabupaten Sintang dibutuhkan dalam waktu tempuh 2-48 jam untuk sampai ke wilayah kerja pengawasan terjauh, melalui jalur darat, dan jalur air.
d. Perjalanan dari lokasi kantor BPOM di Sanggau ke Kabupaten Melawi dibutuhkan dalam waktu tempuh 1-24 jam untuk sampai ke wilayah kerja pengawasan terjauh, melalui jalur darat, dan jalur air.
e. Perjalanan dari lokasi kantor BPOM di Sanggau ke Kabupaten Kapuas Hulu dibutuhkan dalam waktu tempuh 12-55 jam untuk sampai ke wilayah kerja pengawasan terjauh, melalui jalur darat, dan jalur air.

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja Balai POM di Sanggau rata-rata adalah 5 jam, sedangkan waktu yang diperlukan paling lama adalah 4 hari dan waktu paling singkat adalah selama 2 jam. Semua wilayah kerja Balai POM di Sanggau tersebut memiliki jarak tempuh yang cukup jauh antara 1-2 jam sampai 1 hari untuk wilayah yang jauh dari pusat kota, dan waktu yang dibutuhkan untuk berada di satu wilayah antara 2 sampai dengan 4 hari.

2. Data Demografi

Jumlah penduduk dalam wilayah kerja Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025 berjumlah sekitar 1.734.000 ribu jiwa. Penduduk Kabupaten Sanggau sebanyak 516.700 jiwa dengan rasio jenis kelamin 107,1 persen, Kabupaten Sekadau sebanyak 225.200 jiwa dengan rasio jenis kelamin 107,2 persen, Kabupaten Sintang sebanyak 449.200 jiwa dengan rasio jenis kelamin 106,3 persen, Kabupaten Melawi sebanyak 246.900 jiwa dengan rasio jenis kelamin 105,4, sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu 296.000 jiwa dengan rasio jenis kelamin 105,0 persen. Dari jumlah tersebut diketahui, konsentrasi terbesar penduduk berada di Kabupaten Sanggau dengan luas wilayah 12.452,22 km^2, kepadatan penduduk di Kabupaten Sanggau tercatat mencapai 516.700 ribu jiwa/km^2. Sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu dengan wilayah terluas mencapai 31.318,25 km^2, memiliki kepadatan penduduk dengan rata-rata 296.000 jiwa per km^2.

a. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten

Berdasarkan Data BPS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2025 secara keseluruhan, jumlah penduduk di Kabupaten Sanggau, Sekadau, Sintang, Melawi, dan Kapuas Hulu adalah 1.734.000 ribu jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 26,4 jiwa/km^2.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk dalam wilayah kerja Balai POM di Sanggau pada tahun 2024-2025 rata-rata mencapai 6,96% di Kabupaten Sanggau 1,34%, di Kabupaten Sekadau 1,32%, di Kabupaten Sintang 1,35%, di Kabupaten Melawi 1,63%, dan di Kabupaten Kapuas Hulu 1,32%.

Laju pertumbuhan penduduk per kabupaten wilayah Kerja Balai POM di Sanggau menurut BPS Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2024 -2025 sebagai berikut:

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk (Tahun 2024)	Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk (Tahun 2025)	Laju Pertumbuhan Tahun 2024 s/d Tahun 2025
1	Sanggau	510.412,0	516.700,0	1,33%
2	Sekadau	222.510,0	225.200,0	1,34%
3	Sintang	443.684,0	449.200,0	1,32%
4	Melawi	243.250,0	246.900.0	1,63%
5	Kapuas Hulu	265.772,0	296.000,0	1,32%

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk per Kabupaten Wilayah kerja Balai POM di Sanggau Tahun 2024-2025

3. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota

Sasaran sarana pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau meliputi berbagai fasilitas pelayanan kefarmasian dan pelayanan kesehatan, antara lain Instalasi Farmasi Pemerintah (IFK), Rumah Sakit milik Pemerintah maupun swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan/Klinik, Apotek, Toko Obat Berizin, dan lain-lain.

Adapun sasaran sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu tersebut dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran Pengawasan	Jumlah
1	Industri Farmasi	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi	5
3	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0

No	Sasaran Pengawasan	Jumlah
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi obat kuasi	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
9	Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
10	Industri Pangan) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
11	Industri kosmetika	1
12	Jumlah industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik	0
13	Industri Pangan	20
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	375
15	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	0
16	Apotek	232
17	Toko Obat	116
18	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	5
19	Rumah Sakit	22
20	Puskesmas	91
21	Klinik	51
22	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam	177
23	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	165
24	Fasilitas Distribusi Kosmetik	262
25	Klinik kecantikan	23
26	Sarana Peredaran Pangan	681
27	Jumlah Desa	1
28	Jumlah Sekolah	2
29	Jumlah Pasar	1

Tabel 2.3 Jumlah Sasaran Pengawasan di wilayah Kerja Balai POM di Sanggau

Selain sasaran berupa sarana, terdapat pula sasaran pengawasan lainnya yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berikut data masyarakat berdasarkan jenis kelamin tiap kabupaten dan kota:

No	Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kabupaten Sanggau	267.262	249.448	516.710
2	Kabupaten Sekadau	118.565	110.089	228.654
3	Kabupaten Melawi	124.935	118.315	243.250
4	Kabupaten Sintang	231.365	214.884	446.249
5	Kabupaten Kapuas Hulu	143.106	135.322	278.428

Tabel 2.4 Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Kabupaten dan Kota

B. Lingkungan Internal

1. Luas Tanah

Balai POM di Sanggau berdiri di atas tanah seluas 2.100 m^2 beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 25 Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau milik Badan POM sendiri.

2. Luas Bangunan

Balai POM di Sanggau memiliki bangunan kantor seluas 1.500 m^2 yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 25 Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau milik Badan POM sendiri.

3. Status Kepemilikan Tanah

Tanah Balai POM di Sanggau belum memiliki sertifikat sendiri namun memiliki Berita Acara Serah Terima Alih Status Penggunaan dari PUPR ke Badan POM Nomor 04.1/BA/SJ/2020 tanggal 30 April 2020.

4. Rumah Dinas

Rumah dinas yang dimiliki 1 unit dengan luas tanah 217 m^2 dan luas bangunan 48m^2 beralamat di Komplek Vilaria No. 11 Sanggau Permai, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau dengan status sewa pakai.

5. Penerangan

Penerangan yang digunakan di kantor Balai POM di Sanggau menggunakan jasa PLN dengan kapasitas :

- PLN : Kantor Balai POM di Sanggau di Jl. Jendral Sudirman No.25 daya sebesar 33 kVA

6. Sarana Komunikasi dan Dokumentasi

Untuk kelancaran komunikasi, sarana yang tersedia di kantor Balai POM di Kabupaten Sanggau adalah:

a. Nomor Telepon	0564-2027066
b. Nomor Faximili	0564-2027066
c. Nomor ULPK	0853-8783-0799
d. Alamat *e-mail*	*bpom_sanggau@pom.go.id*
e. Alat Dokumentasi	1 unit kamera mirrorless Canon M3, 1 unit kamera DSLR Canon
f. Alat Pencetak Dokumen	1 unit Epson tipe L310 2 unit Printer Epson Ecotank tipe L14150 1 unit Printer Epson Ecotank tipe L6270 1 unit printer portabel Epson tipe WF-100
g. Alat Pemindai	2 unit Avision AD215L
h. Jaringan Komunikasi	*Wireless Fidelity* (*WIFI*) namun belum dihubungkan dengan *Virtual Private Network* (*VPN*) yang berbasis satelit di Badan POM.

7. Sumber Air

Sumber air di Balai POM di Sanggau menggunakan air yang berasal dari PDAM dan air sumur. Adapun air yang digunakan untuk keperluan laboratorium keliling berasal dari Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

8. Kendaraan Operasional

Kendaraan operasional berjumlah 4 unit, yang terdiri dari kendaraan sewa dan kendaraan dinas milik Loka POM di Kabupaten Sanggau. Kendaraan sewa yaitu 1 unit mobil Toyota Avanza, 1 unit mobil Isuzu Elf dan 1 unit sepeda motor Honda Vario, dan 1 unit sepeda motor Honda Supra GTR.

No	Merk	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	Keterangan
1	Toyota Avanza	1 Unit	2025	Baik	Sewa Pakai
2	Isuzu Elf	1 Unit	2013	Baik	Milik Balai POM di Sanggau

Tabel 2.5 Kendaraan Operasional Roda 4

No	Merk	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	Keterangan
1	Honda Vario	1 Unit	2016	Baik	Milik Balai POM di Sanggau
2	Honda Supra GTR	1 Unit	2021	Baik	Milik Balai POM di Sanggau

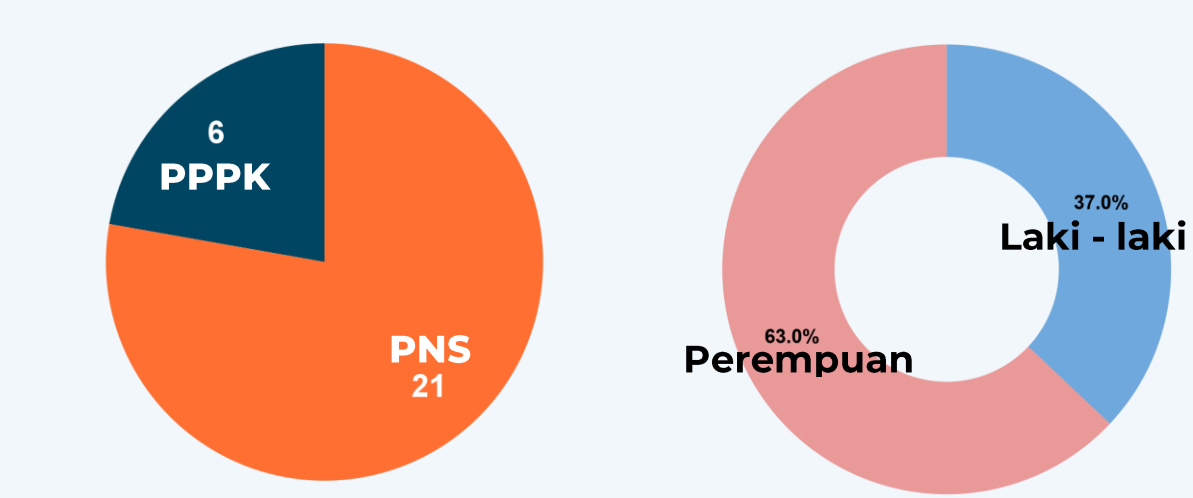
Tabel 2.6 Kendaraan Operasional Roda 2

9. Sumber Daya Manusia

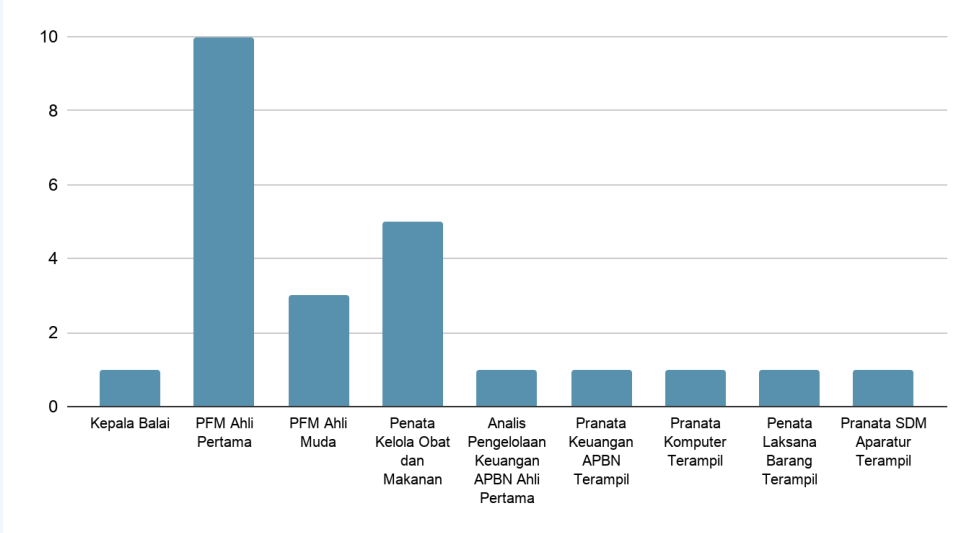
Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 adalah 34 pegawai terdiri dari 21 PNS (6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan), 6 PPPK (4 orang laki-lak dan 2 orang perempuan) dan 7 tenaga *Outsourcing* (7 orang laki-laki). Profil SDM yang ada di Balai POM di Sanggau dilihat dari beberapa aspek seperti terlihat di bawah ini:

No.	Jabatan	Gender	Pendidikan					Jumlah
			S2	Profesi	S1	DIV/ DIII	SLTA/ Sederajat	
1	PNS	Laki-laki	0	1	4	1	0	6
		Perempuan	0	3	9	3	0	15
2	PPPK	Laki-laki	0	0	4	0	0	4
		Perempuan	0	0	1	1	0	2
Total			0	4	18	5	0	27

Tabel 2.7 Sumber Daya Manusia Balai POM di Sanggau Berdasarkan Pendidikan dan Gender



Gambar 2.2 Profil Pegawai Balai POM di Sanggau



Gambar 2.3 Data Sebaran Pegawai (PNS dan PPPK) Berdasarkan Jabatan

No.	Tim Kerja	Kelompok Usia (tahun)					Jumlah
		20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	
1	Tata Usaha	1	3	4	2	1	11
2	Penyuluhan	1	0	2	0	0	3
3	Penindakan	1	1	1	0	0	3
4	Pemeriksaan	2	2	5	0	1	10
Total		5	6	12	2	2	27

Tabel 2.8 Sumber Daya Manusia Balai POM di Sanggau Berdasarkan Tim Kerja dan Usia

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar pegawai Balai POM di Sanggau berlatar Pendidikan S1 (67%) dan jabatan yang paling banyak jumlahnya adalah PFM Ahli Pertama yakni 37%. Selain itu berdasarkan profil kelompok usia SDM Balai POM di Sanggau paling banyak berada pada rentang usia 31-35 tahun (44%). Berdasarkan analisa beban kerja dan restrukturisasi sesuai SOTK baru, pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau memerlukan penambahan SDM sebanyak 6 (enam) orang yang tersebar dari berbagai fungsi dan jabatannya.

Untuk meningkatkan kompetensi pegawai Balai POM di Sanggau, telah dilakukan berbagai kegiatan guna mendukung pengembangan kompetensi pegawai guna mendukung tugas – tugas yang dilakukan melalui Bimtek, Diklat dan Workshop yang diselenggarakan secara daring maupun luring baik oleh internal Badan POM maupun eksternal.

a. Pengembangan Kompetensi SDM

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai pada tahun 2025 telah ditugaskan pegawai Balai POM di Sanggau untuk mengikuti pengembangan kompetensi/ pelatihan teknis baik melalui media luring maupun daring.

b. Ruang Lingkup dan Peta Kemampuan Pengujian

Balai POM di Sanggau saat ini telah memiliki laboratorium kimia. Pengujian yang dapat dilakukan adalah uji sederhana untuk pangan dan Pengujian Rapid Test untuk komoditi obat. Adapun parameter uji untuk pengujian sederhana yang dilakukan tersebut menggunakan test kit Boraks, Formalin, *Rhodamin B*, *Methanil Yellow*. Sedangkan untuk pengujian kimia, parameter ujinya berupa KLT, Identifikasi Warna, dan Uji Waktu Hancur.

10. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Balai POM di Sanggau telah memiliki laboratorium kimia dan masih dalam tahap pengembangan. Kemampuan tenaga penguji saat ini adalah 5 tenaga penguji yang melakukan pengujian kimia dan melakukan pengujian sederhana.

No	Jumlah Penguji	Jenis Parameter			Jenis Sampel Uji		
		Test Kit Pangan	Food security	Rapid Test obat	Pangan	Food security	Obat
1	5	4	4	3	235	0	14

Tabel 2.9 KIT Pengujian Balai POM di Sanggau

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau telah melakukan pengujian terhadap 235 sampel pangan dengan parameter test kit Boraks, Formalin, *Rhodamin B*, *Methanil Yellow*. Balai POM di Sanggau sudah mulai melakukan pengujian kimia terhadap komoditi obat. Terdapat 14 sampel obat yang diuji dengan parameter KLT, Identifikasi Warna, dan Uji Waktu Hancur. Selama tahun 2025 belum terdapat kunjungan presiden ke wilayah kerja Balai POM di Sanggau sehingga belum terdapat sampel *Food security* untuk memastikan keamanan pangan bagi tamu VVIP.

11. Pelatihan Uji Profisiensi

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau telah melaksanakan pengujian untuk mengembangkan ruang lingkup. Namun, laboratorium di Balai POM di Sanggau masih perlu memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium sebelum dapat melaksanakan pelatihan uji profisiensi. Balai POM di Sanggau belum memiliki pegawai yang mengikuti pelatihan Uji Profisiensi.

12. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Selama tahun 2025 belum terdapat penambahan peralatan laboratorium, hal ini dikarenakan Balai POM di Sanggau tidak mendapatkan alokasi anggaran APBN 2025 untuk belanja modal Peralatan Laboratorium. Balai POM di Sanggau sudah memiliki peralatan laboratorium pengujian sesuai standar laboratorium UPT BPOM seperti pada tabel dibawah ini.

No	Nama Alat	Laboratorium Kimia Obat NAPZZA	Unit
1	Automatic dessicator	1	Unit
2	Centrifuge	1	Unit
3	Chemical Storage **	1	Unit
4	Dehumidifier	1	Unit
5	Freezer	1	Unit
6	Fume Hood*	1	Unit
7	Hotplate stirrer	1	Unit
8	Laboratory blender	1	Unit
9	Mikropipet 0,5-10 µL	1	Unit
10	Mikropipet 2-20 µL	1	Unit
11	Mikropipet 20-200 µL	1	Unit
12	Mikropipet 100-1000 µL	1	Unit

No	Nama Alat	Laboratorium Kimia Obat NAPZZA	Unit
13	Mikropipet 1-5 mL	1	Unit
14	Mikropipet 1-10 mL	1	Unit
15	Multi shaker	1	Unit
16	Termohigrometer *	3	Set
17	Termometer digital *	1	Unit
18	UPS (kapasitas >10 KVA) *	1	Unit
19	Lampu UV 254 mm	1	Unit
20	Labolitic / Lemari Asam	1	Unit
21	Vorteks	1	Unit
22	Timbangan Analitik Semimikro	1	Unit
23	Pengukur pH	1	Unit
24	Plat KLT. Uk.20x20cm	1	Pack

Tabel 2.10 Daftar Inventaris Laboratorium Kimia Balai POM di Sanggau

13. Sertifikasi/ Akreditasi

Tahun 2024 Balai POM di Sanggau telah melakukan reakreditasi ISO 9001 : 2015 yang dilakukan secara *multi-site* yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta sebagai upaya memperkuat pemahaman dan komitmen serta tanggung jawab dalam penerapan sistem manajemen terintegrasi. Pelaksanaan audit resertifikasi secara *multi-site* merupakan sertifikasi untuk entitas BPOM sebagai instansi sehingga hanya akan diterbitkan 1 (satu) sertifikat BPOM. Hasil dari audit resertifikasi ISO 9001 : 2015 tahun 2024 secara *multi-site* adalah Auditor eksternal merekomendasikan Badan POM untuk dapat mempertahankan sertifikat ISO 9001: 2015 untuk ruang lingkup Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan yang disertai seluruh Unit Pelaksana Teknis yang menjadi ruang lingkup.

Keputusan Kepala BPOM Nomor 316 Tahun 2025 tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi pada Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi penegasan dan perkuatan penerapan sistem manajemen yang terintegrasi dalam kerangka pengendalian intern sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM Nomor 65 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Manajemen Risiko dan Manajemen Mutu di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Keputusan tersebut memuat Manual Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi yang selanjutnya disebut Manual Sistem Manajemen POM Terintegrasi yang merupakan dokumen utama yang menjelaskan kebijakan dan sasaran sistem manajemen dalam pengawasan Obat dan Makanan serta memuat struktur dan metode dalam menjalankan sistem manajemen Pengawasan Obat dan Makanan yang terintegrasi. Seiring dengan penyampaian keputusan dimaksud pelaksanaan audit eksternal oleh Lembaga Sertifikasi ditiadakan kecuali untuk skema akreditasi dan sertifikasi sistem manajemen yang telah disetujui. Hal ini sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor B-OT.02.03.2.02.25.85 tanggal 6 Februari 2025 tentang Tindak Lanjut Efisiensi Belanja APBN dalam Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi BPOM, sehingga sejak tahun 2025 pelaksanaan sertifikasi ISO 9001 tahun 2015 tidak dilaksanakan kembali oleh seluruh UPT Badan POM termasuk Balai POM di Sanggau.

14. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama

Kerjasama berupa kesepakatan bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) telah terlaksana pada tahun 2025. Balai POM di Sanggau melakukan kesepakatan bersama kembali dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau terkait Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik (MPP). Keikutsertaan Balai POM di Sanggau dalam penyelenggaraan pelayanan publik pada Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Sanggau

diharapkan dapat mensinergikan program pemerintah daerah dengan Badan POM khususnya di bidang Obat dan Makanan. Mal Pelayanan Publik juga diharapkan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan serta meningkatkan daya saing global dalam memberikan kemudahan berusaha di Indonesia. Selain itu, penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik diharapkan dapat merubah paradigma, mutu pelayanan, kinerja dan budaya melayani bagi petugas layanan publik Badan POM dalam memberikan informasi terkait sertifikasi dan keamanan Obat dan Makanan menjadi lebih optimal.

Selain itu, Balai POM di Sanggau juga melakukan kesepakatan bersama dengan PT POS Indonesia Kantor cabang Sanggau terkait Jasa Pengiriman Dokumen, Barang dan Logistik. Penyelenggaraan kerja sama diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan Balai POM di Sanggau untuk memudahkan dan mempercepat pengiriman surat dan paket melalui pelayanan jasa oleh PT POS Indonesia Kantor cabang Sanggau.

15. Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi

Balai POM di Sanggau sangat mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan pengakuan dan penghargaan kepada Balai POM di Sanggau pada tahun 2025, diantaranya :

a. **Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Sanggau** Pada September 2025, Balai POM di Sanggau meraih predikat capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terbaik II kategori Pagu 2,5 M s.d. 5 M oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Pada kesempatan yang sama Balai POM di Sanggau juga meraih piagam penghargaan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terbaik I kategori Pagu Sedang periode semester I Tahun 2025 oleh kementerian Keuangan Republik Indonesia Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Barat Kantor Pelayanan

Perbendaharaan Negara Sanggau. Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran Balai POM di Sanggau.

b. Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan

Pada Juni 2025, Balai POM di Sanggau menjadi Terbaik I pada forum komunikasi pencegahan kejahatan obat dan makanan kategori "penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan". Pada Kesempatan yang sama Balai POM di Sanggau menjadi Terbaik III pada forum komunikasi pencegahan kejahatan obat dan makanan kategori "pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan". Forum komunikasi pencegahan kejahatan obat dan makanan merupakan langkah penguatan strategi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat".

c. Pameran Pembangunan Sabang Merah

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau menerima penghargaan atas partisipasi dalam pameran pembangunan sabang merah tahun 2025 oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau, pelaksanaan pameran sebagai rangkaian peringatan HUT ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 dengan tema "Sinergi dalam Pembangunan, Bertumbuh dalam Kreativitas, Harmonis dalam Keberagaman".

d. Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai POM di Sanggau

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan piagam penghargaan dari Kepala Badan POM dalam pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Internal BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori **"PELAYANAN PRIMA"**.

Dalam hal Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Balai POM di Sanggau mendapatkan Anugerah dari Kepala Badan POM pada Kategori PPID Pelaksana UPT Balai POM sebagai Badan Publik Informatif.

Balai POM di Sanggau berkomitmen untuk selalu meningkatkan pelayanan publik sehingga masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau mendapatkan pelayanan yang prima dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan masyarakat.

e. **Penerapan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial**

Balai POM di Sanggau menerima Penghargaan atas Komitmen yang nyata untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 oleh Sekretaris Utama selaku Penanggung Jawab Pokja PUG BPOM.

16. Pengadaan Barang/Jasa

Suatu proses yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam rangka mendukung operasional maupun memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh Balai POM di Kab Sanggau dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Pada Tahun 2025 Balai POM di Sanggau terdapat 23 kontrak paket pengadaan barang/jasa yang telah selesai dilaksanakan.

17. Anggaran

Balai POM di Sanggau di dukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sesuai DIPA Petikan awal adalah sebesar Rp4,427,160,000. Pada bulan Februari 2025 terdapat pemblokiran anggaran automatic adjustment dan blokir perjalanan dinas sebesar Rp2,025,584,000 pada belanja barang dan belanja modal, sehingga anggaran yang dikelola menjadi Rp2,401,576,000. Pada bulan Juni 2025 terdapat relaksasi anggaran sebesar Rp. 718,938,000

pada belanja barang sehingga total pagu akhir yang dikelola oleh Balai POM di Sanggau sebesar Rp3,120,514,000 dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu Anggaran Awal	Pagu setelah blokir 1 dan 2	Relaksasi Anggaran	Pagu Akhir	Sumber Dana
Belanja Pegawai	Rp 1,193,000,000	Rp 951,155,000	Rp 241,845,000	Rp 1,193,000,000	Rupiah Murni
Belanja Barang	Rp 2,883,160,000	Rp 1,450,421,000	Rp 477,093,000	Rp 1,927,514,000	Rupiah Murni
Belanja Modal	Rp 351,000,000	0	0	0	Rupiah Murni
Total	**Rp 4,427,160,000**	**RP 2,401,576,000**	**Rp 718,938,000**	**Rp 3,120,514,000**	

Tabel 2.11 Pagu Anggaran Balai POM di Sanggau

18. Laporan Penerimaan PNBP

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau belum melakukan pelayanan pengujian laboratorium sehingga tidak terdapat Penerimaan Negara Bukan Pajak.

19. Implementasi Pengarusutamaan Gender

Implementasi pengarusutamaan gender (PUG) dilakukan melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, dan kebutuhan gender bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, dengan berpedoman pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, serta regulasi terkait lainnya yang mengintegrasikan perspektif gender ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi seluruh kebijakan, program, dan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG), Balai POM di Sanggau berkomitmen menerapkan langkah-langkah strategis dalam mendukung dalam mendukung implementasi PUG yang terintegrasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penganggaran dan evaluasi program serta kegiatan hingga pengambilan kebijakan.

Pembentukan PUG bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan memastikan bahwa perspektif gender menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan serta meningkatkan pemahaman, kapasitas, serta komitmen seluruh pegawai dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan gender serta peran dalam mengkoordinasikan pengumpulan data terpilah, mendorong penyusunan perencanaan dan penganggaran responsif gender, serta memfasilitasi pelaksanaan pemantauan dan pelaporan implementasi PUG di lingkungan Balai POM di Sanggau.

Dalam mengimplementasikan PUG Balai POM di Sanggau mendukung kesetaraan gender, kelompok rentan dan inklusi sosial yang terdiri dari beberapa aspek antara lain:

a. Komitmen pimpinan dan kelembagaan:
   - Pembentukan sub kelompok kerja Pengarusutamaan Gender Balai POM di Sanggau.
   - Penetapan focal point gender di setiap fungsi.

b. Perencanaan dan penganggaran responsif gender:
   - Penyusunan Rencana Kerja yang memperhatikan kebutuhan berbasis gender.
   - Balai POM di Sanggau memberikan kesempatan kerja dan pengembangan karier diberikan secara adil kepada seluruh pegawai, baik laki-laki maupun perempuan.
   - Penggunaan Gender Analysis Pathway (GAP) dalam perencanaan program.

c. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dengan Perspektif Gender:
   - Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari diskriminasi gender.
   - Mengikutsertakan pegawai Balai POM di Sanggau dalam pelatihan dan peningkatan kapasitas pegawai tentang PUG.
   - Memberikan kesempatan yang setara terhadap laki – laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan pengembangan kompetensi.

d. Penganggaran Responsif Gender (ARG)
   - ARG diimplementasikan berdasarkan penyusunan kerangka acuan kerja terhadap responsif gender sebagai bentuk komitmen dalam perencanaan penganggaran ARG yang telah dilaksanakan.
   - Merealisasikan anggaran yang mempertimbangkan perspektif gender dalam program program yang dijalankan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat.
   - Memonitoring dan mengevaluasi efektivitas ARG agar dapat dipastikan keberlanjutan strategis pengarusutamaan gender dalam kebijakan Balai POM di Sanggau.

e. Kebijakan internal yang responsif gender:
   - Kebijakan penyediaan sarana dan prasarana-Sarana dan prasarana yang responsif gender, antara lain:
     - Ruang laktasi
     - Ruang bermain anak
     - Toilet terpisah laki-laki dan Perempuan
     - Toilet bagi penyandang disabilitas
     - Parkir prioritas
     - Ram akses masuk bangunan/gedung bagi penyandang disabilitas
     - Tongkat untuk disabilitas
     - Media Informasi khusus untuk kelompok rentan
   - Kebijakan pemberian hak cuti yang tidak diskriminatif.

- Penggunaan logo Setara Berdaya pada kegiatan dengan tagging PUG.

f. Monitoring dan evaluasi:

- Pengumpulan data terpilah berdasarkan gender.
- Evaluasi berkala terhadap implementasi PUG.

20. Daftar Inventaris Kantor

Berikut merupakan daftar inventaris kantor yang digunakan dalam kegiatan operasionalisasi Balai POM di Sanggau, Keseluruhannya dalam kondisi baik.

No	Nama	Jumlah	Satuan
1	Air Conditioner	16	Unit
2	AC Portable	2	Unit
3	Ampli meeting	2	Unit
4	APAR	5	Unit
5	Automatic Handsanitizer	1	Unit
6	Brankas	1	Unit
7	Camera	4	Unit
8	CCTV	13	Unit
9	CPU	1	Unit
10	Dispenser	2	Unit
11	Drone	2	Unit
12	Filing Cabinet	4	Unit
13	Komputer	9	Unit
14	Kulkas	3	Unit
15	Kursi Besi/Metal	88	Unit
16	Kursi Sofa Tamu	1	Set
17	Kursi Roda	1	Unit
18	Laptop	9	Unit
19	Lemari Arsip	23	Unit
20	Lemari Display	1	Unit
21	Lemari Kayu	4	Unit

No	Nama	Jumlah	Satuan
22	Locker Barang	3	Unit
23	Megaphone	1	Unit
24	Meja Kerja Kayu	57	Set
25	Meja Kerja Besi/Metal	1	Unit
26	Meja Rapat	1	Unit
27	Meja Resepsionis	2	Unit
28	Microphone Wireless	1	Set
29	Notebook	6	Unit
30	Penghancur Kertas	3	Unit
31	Peralatan Permainan	1	Set
32	Printer	17	Unit
33	Printer Portable	3	Unit
34	Proyektor Infocus	2	Unit
35	Rak Besi	5	Unit
36	Rak Kayu	4	Unit
37	Scanner	4	Unit
38	Senter	1	Unit
39	Stan Koran	1	Unit
40	Stick Thermometer	1	Unit
41	Software Computer	1	Unit
42	Telepon/Fax	1	Unit
43	Televisi	4	Unit
44	Telephone Mobile	2	Unit
45	Teropong	1	Unit
46	Thermometer Infrared	2	Unit
47	Thermometer Standar	1	Unit
48	Tongkat tuna netra	1	Unit
49	Unit Power Supply	7	Unit
50	Webcam	1	Unit

Tabel 2.12 Daftar Inventaris Kantor Balai POM di Sanggau

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



BAB III
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Kegiatan pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu upaya strategis dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat. Balai POM di Sanggau secara konsisten melaksanakan berbagai bentuk pengawasan pada sarana distribusi maupun sarana produksi. Melalui sistem pengawasan yang komprehensif, mulai dari tahap produksi, distribusi, hingga peredaran, BPOM berperan aktif dalam mencegah beredarnya produk yang berisiko membahayakan konsumen. Hasil kegiatan pengawasan ini menjadi gambaran penting mengenai tingkat kepatuhan pelaku usaha serta kondisi peredaran obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau, sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan langkah pembinaan lebih lanjut.

Balai POM memiliki tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang

pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Obat

1. Kegiatan Sampling dan Pengujian Komoditi Obat

Dalam rangka menjamin mutu obat yang beredar di masyarakat, Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan pengawasan melalui sampling dan pengujian produk Obat. Kegiatan ini disusun berdasarkan pendekatan analisis risiko dengan mempertimbangkan berbagai aspek prioritas, sehingga hasil pengawasan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kualitas obat di wilayah kerja.

Sampling dilaksanakan melalui metode targeted/purposive sampling. Penetapan proporsi target sampel obat didasarkan pada kelas terapi, kategori produk, serta tingkat risiko, sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Sampling Obat Tahun 2025.

Terhadap penetapan proporsi per kategori produk, dibagi kembali ke dalam beberapa kelas terapi sesuai prioritas sampling, yaitu dermatologis sebanyak 2 sampel; anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik sebanyak 8 sampel; anti neoplastik dan agen imunomodulator sebanyak 0 sampel; lain-lain sebanyak 2 sampel; obat darah dan pembentuk darah sebanyak 2 sampel; sistem kardiovaskular sebanyak 4 sampel; sistem pernapasan sebanyak 8 sampel; sediaan hormon sistemik (tidak termasuk hormon seks) sebanyak 2 sampel; sistem muskuloskeletal sebanyak 5 sampel; sistem syaraf pusat sebanyak 8 sampel; anti parasit sebanyak 2 sampel; obat pencernaan dan metabolisme sebanyak 9 sampel; sistem genito urinaria dan hormon seks sebanyak 2 sampel; organ sensorik sebanyak 2 sampel; sampling kasus lain sebanyak 11 sampel; serta pemenuhan ruang lingkup sebanyak 1 sampel.

Rincian target dan realisasi sampling Obat Tahun 2025 berdasarkan kelas terapi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Jenis Sampel (Sesuai Kelas Terapi)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5 = (4/3 x 100%)
1	Dermatologis	2	2	100
2	Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik	8	8	100
3	Anti Neoplastik dan Agent Imunomodulator	0	0	0
4	Lain-lain	2	2	100
5	Obat darah dan pembentuk darah	2	2	100
6	Sistem Kardiovaskular	4	4	100
7	Sistem Pernapasan	8	8	100
8	Sediaan Hormon Sistemik, tidak termasuk hormon seks	2	2	100
9	Sistem Muskuloskeletal	5	5	100
10	Sistem Syaraf Pusat	8	8	100
11	Anti Parasit	2	2	100
12	Obat Pencernaan dan Metabolisme	9	9	100
13	Sistem Genito Urinari dan hormon seks	2	2	100
14	Organ Sensorik	2	2	100
15	Sampling kasus lain	11	11	100
16	Ruang lingkup	1	1	100

Tabel 3.1 Rincian Target dan Realisasi Sampling Obat Tahun 2025 Berdasarkan Kelas Terapi

Realisasi sampling Obat Balai POM di Sanggau tahun 2025 adalah 100 %. Kegiatan sampling obat dilakukan di sarana berizin dan sarana tidak berizin. Sarana berizin terdiri dari fasilitas pelayanan farmasi seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Apotek, Instalasi Farmasi Kabupaten, dan Toko Obat, sedangkan pada sarana tidak berizin, sampling dilakukan pada sarana distribusi yang tidak memiliki izin dalam melakukan penjualan produk farmasi.

Hasil pengujian terhadap sampel obat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa seluruh sampel (100%) memenuhi persyaratan (MS) yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan bahwa mutu obat yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Sanggau berada dalam kondisi baik serta sesuai dengan standar keamanan, khasiat, dan mutu.

2. **Pemeriksaan Sarana Produksi Sediaan Obat**

Wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau hingga saat ini belum memiliki fasilitas sarana produksi sediaan obat, sehingga seluruh produk obat yang beredar berasal dari luar wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau. Kondisi ini menjadikan aspek pengawasan distribusi sebagai titik krusial dalam menjamin bahwa setiap obat yang masuk dan beredar tetap memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu.

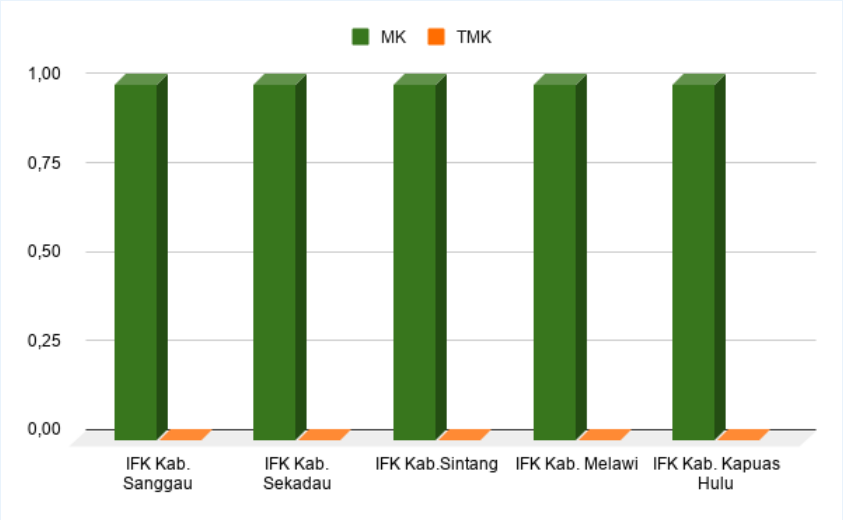
3. **Pemeriksaan Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Obat**

Pelaksanaan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau hingga saat ini memiliki kondisi keterbatasan sarana distribusi farmasi. Belum terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang beroperasi, sementara sarana distribusi sediaan obat yang tersedia hanya Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK) yang berfokus pada penyediaan dan distribusi obat untuk kebutuhan program pemerintah serta fasilitas pelayanan kesehatan tertentu.

Sebagai pusat distribusi obat di tingkat kabupaten/kota, IFK memiliki peran penting dalam menjaga mutu obat sepanjang rantai distribusi. Oleh karena itu, pengelolaan yang tidak sesuai standar dapat berisiko terhadap

penurunan mutu obat yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas terapi dan keselamatan pasien.

Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat obat yang beredar di masyarakat, Balai POM di Sanggau secara konsisten melaksanakan pengawasan terhadap sarana distribusi obat sebagai salah satu mata rantai penting dalam sistem peredaran obat. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan, penyimpanan, dan penyaluran obat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya pembinaan kepada pengelola sarana agar senantiasa menerapkan cara distribusi obat yang baik. Adapun profil hasil pemeriksaan Instalasi Farmasi Kabupaten di wilayah kerja Balai POM di Sanggau tergambar dalam gambar berikut :



Gambar 3.2 Hasil Pengawasaan Instalasi Farmasi Pemerintah per Kabupaten



Gambar 3.1 Pengawasan Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Balai POM Sanggau

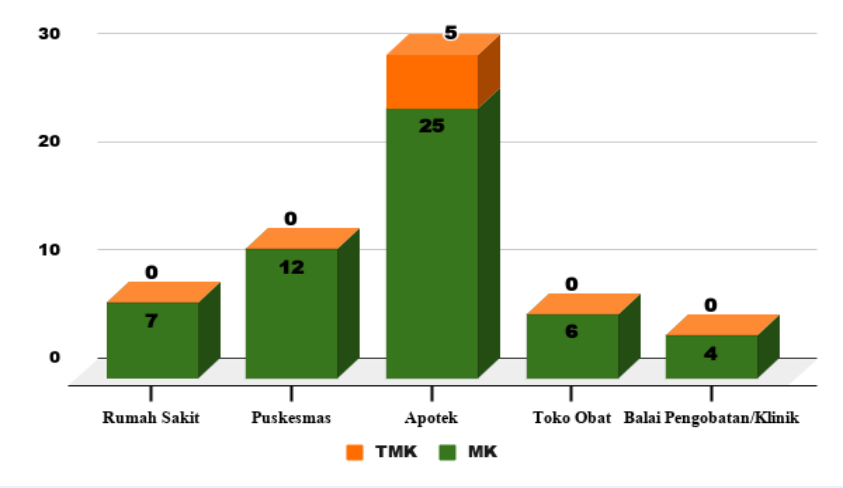
Selama Tahun 2025 target pemeriksaan sarana distribusi sediaan obat sebanyak 5 sarana. Dari hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tersebut diperoleh sebanyak 100% sarana Memenuhi Ketentuan (MK).

4. **Pemeriksaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kefarmasian**

   Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat obat yang digunakan oleh masyarakat, Balai POM di Sanggau melaksanakan pengawasan terhadap sarana pelayanan kefarmasian sebagai garda terdepan dalam penyaluran obat. Sarana pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa obat yang diterima masyarakat telah dikelola, disimpan, dan diserahkan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sarana ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya penegakan regulasi, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.

   Pemeriksaan rutin dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan sarana terhadap aspek teknis kefarmasian yaitu penerapan pengelolaan obat yang baik. Melalui kegiatan pengawasan ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sarana pelayanan kefarmasian, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, perencanaan pembinaan, serta peningkatan efektivitas pengawasan di masa mendatang.

Target pengawasan sarana fasilitas kefarmasian terdiri dari 5 jenis sarana, yaitu Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, dan Klinik. Adapun profil hasil pengawasan terhadap 5 fasilitas kefarmasian wilayah kerja Balai POM di Sanggau dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Hasil Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Selama Tahun 2025 target pengawasan sarana pelayanan kefarmasian sebanyak 60 sarana yang terdiri dari :

a. Pemeriksaan sarana Apotek

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh tenaga kefarmasian, yang meliputi pengelolaan obat, pelayanan obat kepada masyarakat, serta pemberian informasi dan edukasi terkait penggunaan obat yang rasional. Sebagai salah satu ujung tombak dalam sistem pelayanan kesehatan, apotek memiliki peran strategis dalam menjamin ketersediaan, mutu, keamanan, dan khasiat obat yang beredar di masyarakat.

Ruang lingkup kegiatan di apotek mencakup pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan obat, pengembalian, pemusnahan dan pelaporan . Oleh karena itu, apotek dituntut untuk senantiasa mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna melindungi masyarakat dari risiko penggunaan obat yang tidak memenuhi syarat.

Tahun 2025, target pengawasan sarana apotek ditetapkan sebanyak 30 (tiga puluh) sarana dimana realisasi pengawasan telah mencapai 30 (tiga puluh) sarana atau 100%.



Gambar 3.4 Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek

Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 25 (dua puluh lima) sarana (83,33%) Memenuhi Ketentuan (MK), 5 (lima) sarana (16,67%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana yang tidak memenuhi ketentuan terkait dengan administrasi pengelolaan obat dan penerapan Cara Distribusi Obat yang baik (CDOB), serta terkait indikasi penurunan mutu obat termasuk vaksin. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dilakukan pemberian sanksi berupa peringatan keras tertulis dalam bentuk surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana untuk melakukan perbaikan dan melaporkan bukti perbaikan dalam bentuk laporan Tindakan perbaikan dan pencegahan dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal surat diterima.

b. Pemeriksaan sarana toko obat

Toko obat merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang menyediakan obat bebas, obat bebas terbatas, serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Sarana ini berperan dalam mendukung akses masyarakat terhadap obat yang aman, bermutu, dan sesuai ketentuan, serta menjadi bagian dari sistem pelayanan kesehatan dalam pemenuhan kebutuhan obat secara mandiri.

Balai POM di Sanggau memilki target pengawasan sarana Toko Obat sebanyak 6 (enam) sarana, dan hasil pengawasan menunjukkan 6 (enam) sarana tersebut Memenuhi Ketentuan (100%). Sarana telah diberikan sosialisasi dan pembinaan teknis ditempat oleh petugas. Dokumentasi kegiatan pemeriksaan toko obat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.5 Kegiatan Pemeriksaan Sarana Toko Obat



c. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki peran strategis dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit melalui penyediaan obat yang aman, bermutu, dan berkhasiat, serta memastikan penggunaan obat yang rasional bagi pasien. Dalam rangka menjamin mutu dan kepatuhan terhadap regulasi, Instalasi Farmasi Rumah Sakit menjadi salah satu fokus pembinaan dan pengawasan oleh Balai POM di Sanggau. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dan pelayanan kefarmasian telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Pada tahun 2025 target pengawasan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) yaitu sebanyak 7 (tujuh) sarana dengan hasil pemeriksaan seluruhnya Memenuhi Ketentuan/MK (100%), dan terhadap sarana tetap

diberikan pembinaan teknis dalam penerapan cara pengelolaan obat yang baik agar mutu obat yang dikelola tetap terjaga. Sarana diberikan waktu 21 (dua puluh satu) hari kerja untuk melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas sebagai bentuk tindak lanjut.



Gambar 3.6 Kegiatan Pemeriksaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit

d. Pemeriksaan Puskesmas

Instalasi Farmasi Puskesmas merupakan bagian dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Unit ini memiliki peran penting dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat yang aman, bermutu, berkhasiat, serta terjangkau, sekaligus memastikan penggunaan obat yang rasional di tingkat pelayanan dasar. Kegiatan pengawasan bertujuan untuk mencegah risiko penurunan mutu atau khasiat obat, termasuk vaksin, serta memastikan penggunaan obat secara rasional oleh tenaga kesehatan. Melalui pengawasan ini, Balai POM dapat mengidentifikasi potensi masalah, memberikan rekomendasi perbaikan, dan melaksanakan pembinaan atau sanksi jika diperlukan. Dengan demikian, pengawasan terhadap Instalasi Farmasi Puskesmas tidak hanya mendukung keberhasilan

program kesehatan nasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan keamanan obat yang tersedia di tingkat pelayanan dasar.

Target pengawasan sarana Instalasi Farmasi Puskesmas tahun 2025 sebanyak 12 (dua belas) sarana dengan realisasi 12 (dua belas) sarana (100%) Memenuhi Ketentuan/MK. Meskipun Memenuhi Ketentuan (MK), sarana yang terdapat temuan dan memerlukan perbaikan, tetap diberikan surat tindak lanjut berupa peringatan tertulis untuk melakukan perbaikan dan melaporkan bukti perbaikan dalam bentuk laporan Tindakan perbaikan dan pencegahan dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal surat diterima.

Adapun ketidaksesuaian yang sering ditemukan pada saat pengawasan sarana yaitu terkait pengelolaan obat yang tidak sesuai dengan ketentuan dan berpotensi terhadap penurunan mutu obat serta dokumentasi pengelolaan obat tidak dilakukan secara tertib.

Gambar 3.7 Kegiatan Pemeriksaan Puskesmas



e. Pemeriksaan Balai Pengobatan/Klinik

Balai POM di Sanggau melakukan pengawasan terhadap klinik yang memiliki pengelolaan obat atau instalasi farmasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar distribusi dan menjaga mutu serta keamanan produk obat. Target sarana klinik yang diawasi tahun 2025 sebanyak 4 (empat) sarana dan telah terealisasi seluruhnya dengan hasil 4 (empat) sarana (100%) Memenuhi Ketentuan.

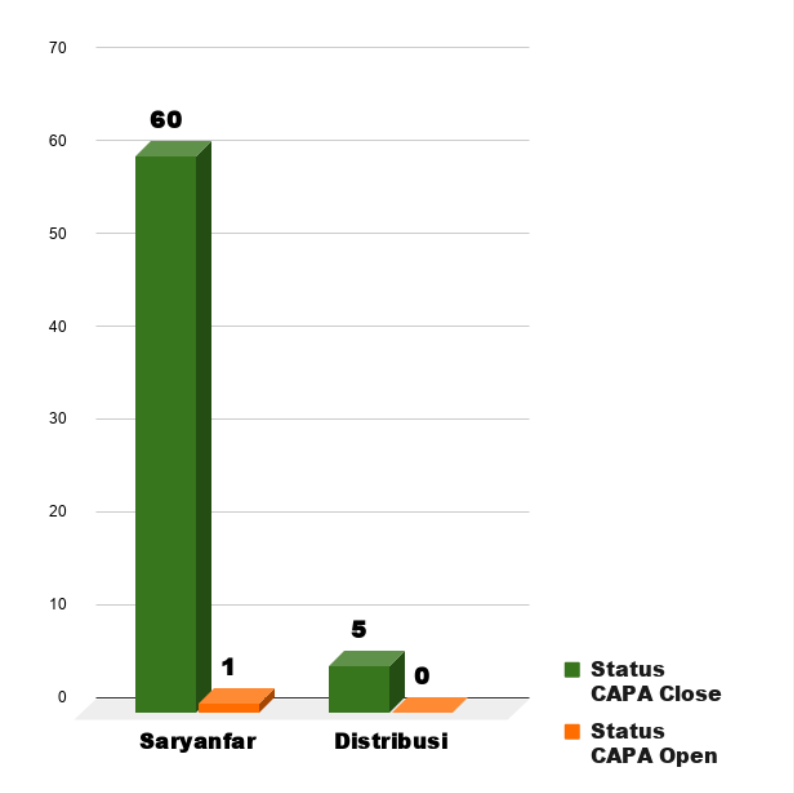


Gambar 3.8 Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat di Klinik/Balai Pengobatan

Petugas pengawasan juga selalu memberikan sosialisasi dan pembinaan teknis kepada penanggung jawab klinik agar selalu menerapkan cara distribusi obat yang baik sehingga mutu produk obat yang dikelola tetap terjamin.

5. Tindak Lanjut Pengawasan Sarana

Setiap hasil pengawasan sarana ditindaklanjuti oleh pihak sarana guna memastikan pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut yang dilakukan merupakan bentuk komitmen sarana dalam memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan. Selain itu, proses ini juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kepatuhan dan responsivitas sarana terhadap hasil pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Sanggau. Adapun jumlah rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan tahun 2025 dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.9 Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut Sarana Saryanfar dan Distribusi Obat

Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2025 sebanyak 65 rekomendasi (98,49%) dari total 66 rekomendasi tindak lanjut yang diberikan. Efektivitas komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan berjalan dengan baik, sehingga hampir seluruh rekomendasi dapat direspons.

B. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)

Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 belum menerima sampel pihak ketiga/pihak penegak hukum sehingga pengujian barang bukti kasus NAPPZA belum dilakukan.

C. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

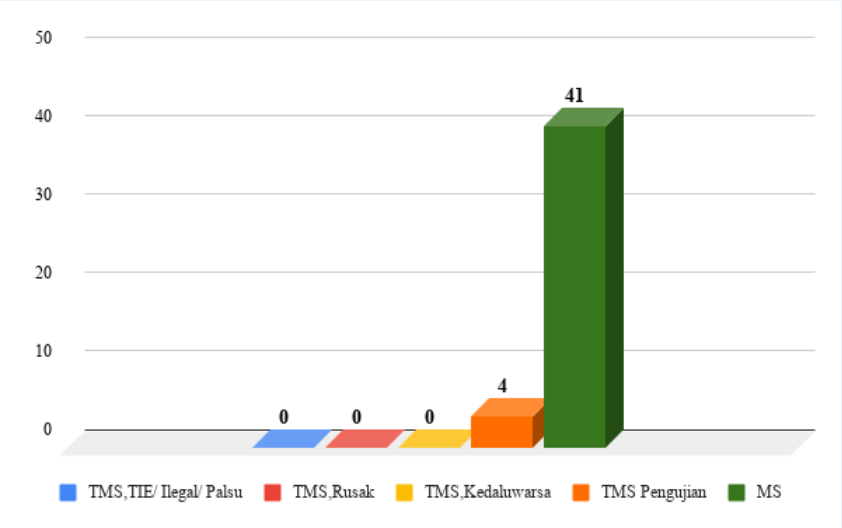
1. Kegiatan Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam

Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan sampling obat bahan alam sebagai upaya pengawasan mutu dan keamanan produk yang beredar di

masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sampling obat bahan alam sesuai dengan pedoman sampling 2025 yaitu sebanyak 45 (empat puluh lima) sampel. Metode sampling Obat Bahan Alam yang dilaksanakan menggunakan *purposive sampling* diklasifikasikan berdasarkan analisis risiko. Adapun rincian jenis sampel yang telah terealisasi berdasarkan perencanaan pengawasan sampel adalah sebagai berikut:

a. Produk yang dijual melalui online/internet sebanyak 16 sampel.
b. Produk impor sebanyak 6 sampel.
c. Produk dari produsen dengan maturitas tinggi sebanyak 2 sampel.
d. Produk dari produsen dengan riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat) sebanyak 7 sampel.
e. Produk yang beredar di sarana penjualan obat bahan alam seperti depot jamu, kios jamu, atau toko herbal sebanyak 4 sampel.
f. Produk Multi Level Marketing (MLM) sebanyak 3 sampel.
g. Produk/sampel kasus human interest sebanyak 0 sampel.
h. Produk UMK setempat, produk unggulan daerah, serta produk pengobatan tradisional/batra (klinik TCM, pengobat ramuan, dan lainnya) sebanyak 2 sampel.
i. Produk fitofarmaka sebanyak 1 sampel.
j. Kategori lain-lain sebanyak 4 sampel.

Kegiatan sampling terealisasi sebesar 100% dimana sampel kemudian dikirim untuk dilakukan pengujian di Balai penguji sesuai dengan sistem regionalisasi laboratorium. Balai POM di Sanggau masuk ke dalam region Samarinda, sehingga sampel dikirim ke balai penguji di dalam region Samarinda. Adapun hasil pengujian sampel obat bahan alam dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.10 Sampling Pengujian Obat Bahan Alam

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 45 sampel rutin obat bahan alam, sebanyak 4 sampel (8,89%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), sedangkan 41 sampel (91,11%) memenuhi syarat (MS). Selain pengujian terhadap sampel rutin dilakukan pula pengujian terhadap sampel obat bahan alam non-rutin yang berasal dari kegiatan penindakan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Sanggau. Sebanyak 4 (empat) sampel telah diuji, dan seluruhnya dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) karena terbukti mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

Hasil pengujian Obat Bahan Alam berdasarkan parameter uji belum tersedia, karena laboratorium Balai POM di Sanggau hingga saat ini belum melaksanakan pengujian terhadap Obat Bahan Alam. Kondisi ini dikarenakan kegiatan pengujian masih difokuskan pada komoditas obat sesuai dengan kapasitas dan prioritas pengujian yang ada.

2. **Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam**

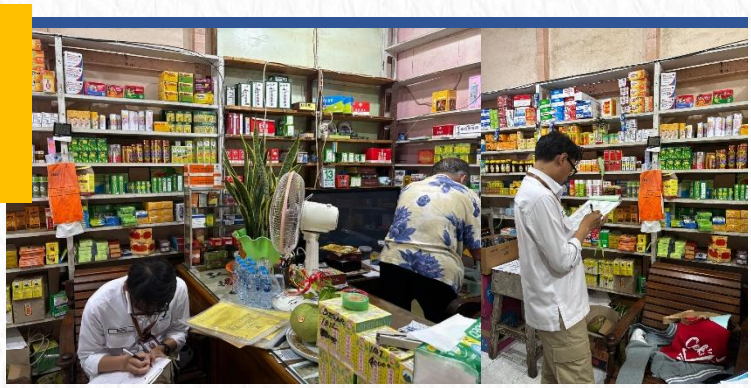


Gambar 3.11 Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Terdapat 1 (satu) sarana produksi Obat Bahan Alam yaitu usaha kecil obat tradisional (UKOT) di Kab Sanggau. Pengawasan terhadap sarana UKOT tersebut telah dilaksanakan pada akhir tahun 2025 sebagai bagian dari kegiatan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa aspek serta sanitasi *hygiene* dan dokumentasi telah memenuhi ketentuan dan standar yang berlaku. Kegiatan pemeriksaan ini juga bertujuan untuk menjaga mutu, keamanan, dan khasiat produk obat tradisional yang beredar di masyarakat. Hasil Pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam telah memenuhi Ketentuan (MK). Hal ini menunjukan bahwa penerapan CPOTB di sarana produksi masih dijalankan secara konsisten.

3. **Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam**

Gambar 3.12 Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam



Dalam menjamin mutu dan keamanan obat, mencegah peredaran produk ilegal atau tidak memenuhi standar, serta memberikan pembinaan dan edukasi kepada pelaku usaha.

Pengawasan terhadap produk Obat Bahan Alam dilakukan dengan cara pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi. Pengawasan sarana distribusi Obat Tradisional dengan target pengawasan sejumlah 9

(sembilan) sarana. Realisasi pengawasan sarana sejumlah 9 (sembilan) sarana dengan hasil pengawasan 9 sarana (100%) Memenuhi Ketentuan (MK). Petugas Balai POM di Sanggau selalu memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha agar tidak memperjualbelikan produk obat tradisional yang tidak memiliki izin edar, kedaluwarsa, rusak ataupun tidak memenuhi ketentuan lainnya. Pelaku usaha juga dihimbau untuk selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap produk yang diperjualbelikan salah satunya dengan rutin melakukan update informasi terkait penarikan produk obat tradisional yang dikeluarkan oleh Badan POM.

4. Tindak Lanjut Pengawasan Sarana

Tindak lanjut pengawasan sarana obat bahan alam hanya diberikan pada sarana produksi UKOT yang telah diperiksa pada akhir tahun 2025. Sementara itu, pada sarana distribusi Obat Bahan Alam tidak diterbitkan surat tindak lanjut karena seluruhnya telah Memenuhi Ketentuan (MK). Mengingat pengawasan sarana produksi UKOT dilakukan pada akhir tahun, tindak lanjut terhadap temuan di sarana produksi tersebut baru diterima pada tahun berikutnya dan telah dinyatakan selesai (Close CAPA).

5. Pengawasan Intensifikasi Obat Bahan Alam

Dalam upaya memutus supply dan demand obat bahan alam/suplemen kesehatan ilegal dan/atau mengandung bahan kimia obat, diperlukan penelusuran lebih lanjut dalam bentuk kegiatan intensifikasi pengawasan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-22 Oktober 2025 di Kabupaten Sanggau dan Sintang sebagai lokus kegiatan ini karena kedua kabupaten tersebut memiliki sarana distribusi OBA yang relatif banyak.



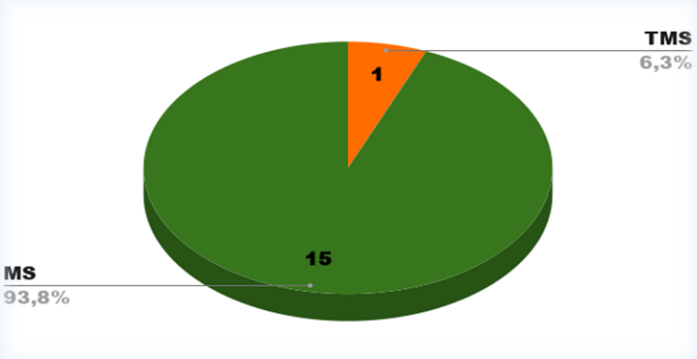
Gambar 3.13 Kegiatan Pengawasan Intensifikasi Obat Bahan Alam

Pengawasan difokuskan pada produk yang diduga mengandung bahan kimia obat terlarang dan tidak memenuhi standar keamanan yang ada di beberapa sarana distribusi obat dan suplemen, toko jamu, kios jamu, dan gerobak jamu. Pengawasan dilakukan terhadap 10 sarana dengan hasil pengawasan terdapat 6 (enam) sarana (60%) Memenuhi Ketentuan dan 4 (empat) sarana (40%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Mayoritas temuan pada kegiatan ini berupa produk OBA yang mengandung bahan kimia obat. Terhadap temuan produk tersebut telah dimusnahkan oleh pemilik sarana secara sukarela disaksikan oleh petugas Balai POM di Sanggau. Petugas telah menghimbau kepada pelaku usaha untuk tidak memperjual belikan produk obat bahan alam dan suplemen kesehatan tanpa izin edar, termasuk mengandung BKO, kedaluwarsa, rusak dan tidak memenuhi ketentuan lainnya.

D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

1. Kegiatan Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Sebagai upaya untuk menjamin mutu, keamanan, dan kepatuhan suplemen kesehatan yang beredar, Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan sampling suplemen kesehatan sesuai Pedoman Sampling 2025. Target sampling suplemen kesehatan pada tahun 2025 adalah sebanyak 16 (enam belas) sampel. Sampling suplemen kesehatan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kegiatan sampling terealisasi sebesar 100 % dimana sampel kemudian dikirim untuk dilakukan pengujian di Balai penguji sesuai dengan sistem regionalisasi laboratorium. Balai POM di Sanggau masuk ke dalam region Samarinda, sehingga sampel dikirim ke balai penguji di dalam region Samarinda. Adapun hasil pengujian sampel Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3.14 Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan

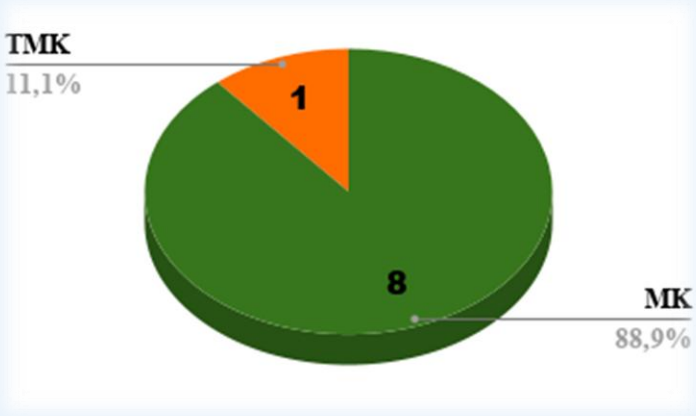
Berdasarkan hasil pengujian terhadap 16 sampel suplemen kesehatan, 1 sampel (6,3%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), sedangkan 15 sampel (93,8%) Memenuhi Syarat (MS).

2. **Pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan**

   Balai POM di sanggau tidak memiliki target sarana produksi suplemen kesehatan pada wilayah kerjanya, sehingga sampai dengan saat ini pengawasan suplemen kesehatan masih berfokus pada sarana distribusi.

3. **Pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan**

   Pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan merupakan bagian dari upaya Balai POM di Sanggau untuk memastikan bahwa produk suplemen yang beredar di masyarakat memenuhi standar mutu, keamanan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Adapun profil hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.15 Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pengawasan terhadap produk Suplemen Kesehatan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi. Target pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan pada tahun 2025 sejumlah 9 (Sembilan) sarana, dengan realisasi sebanyak 8 (Delapan) sarana (88,89%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 1 (satu) sarana (11,11%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Mayoritas temuan pada saat pengawasan yaitu produk suplemen kesehatan kedaluarsa, dan terhadap temuan tersebut telah dilakukan pemusnahan ditempat oleh penanggung jawab sarana secara sukarela dengan cara merusak kemasan sebagai bentuk komitmen tidak menjual kembali produk temuan tersebut. Petugas Balai POM di Sanggau juga selalu memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha agar tidak memperjualbelikan produk suplemen kesehatan yang tidak memiliki izin edar, kedaluwarsa, rusak ataupun tidak memenuhi ketentuan lainnya.

4. Tindak lanjut pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2025 terdapat satu sarana distribusi suplemen kesehatan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dengan temuan menjual produk suplemen kesehatan yang telah kedaluarsa. Terhadap sarana dimaksud telah dilakukan tindak lanjut perbaikan di tempat, sehingga Balai POM di Sanggau tidak memberikan surat Tindak Lanjut. Perbaikan ditempat yang dilakukan berupa pemusnahan temuan produk tersebut secara sukarela oleh penanggung jawab sarana dengan disaksikan oleh petugas Balai POM di Sanggau dan dituangkan dalam berita acara pemusnahan.

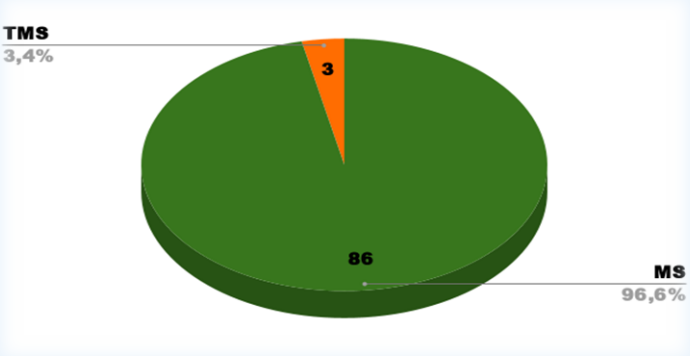
E. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

1. Kegiatan sampling dan Pengujian Kosmetik

Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan sampling kosmetik sebagai bagian dari pengawasan produk yang beredar di masyarakat, dengan tujuan memastikan keamanan, mutu, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

Pelaksanaan kegiatan sampling kosmetik dilaksanakan sesuai pedoman sampling 2025. Target sampling kosmetik yaitu 89 sampel. Metode sampling kosmetik yang dilaksanakan menggunakan purposive sampling yang diklasifikasikan berdasarkan analisis risiko. Pembagian cara sampling komoditi kosmetik terdiri dari sampling secara online sebanyak 30 sampel (33,71%) dan sampling secara offline sebanyak 59 sampel (66,29%) .

Kegiatan sampling terealisasi sebesar 100 % dimana sampel kemudian dikirim untuk dilakukan pengujian di Balai penguji sesuai dengan sistem regionalisasi laboratorium. Balai POM di Sanggau masuk ke dalam region Samarinda, sehingga sampel dikirim ke balai penguji di dalam region Samarinda. Adapun profil hasil pengujian sampel kosmetik adalah sebagai berikut :



Gambar 3.16 Hasil Pengujian Sampel Rutin Kosmetik

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 89 sampel rutin kosmetik, 3 sampel (3,4%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), sedangkan 86 sampel (96,6%) Memenuhi Syarat (MS). Selain itu juga dilakukan pengujian terhadap sampel kosmetik non-rutin sebanyak 3 (tiga) sampel yang berasal dari kegiatan investigasi awal. Hasil pengujian menunjukkan seluruh sampel positif mengandung bahan berbahaya atau bahan yang dilarang.

2. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik



Gambar 3.17 Pengawasan Sarana Produksi Kosmetik

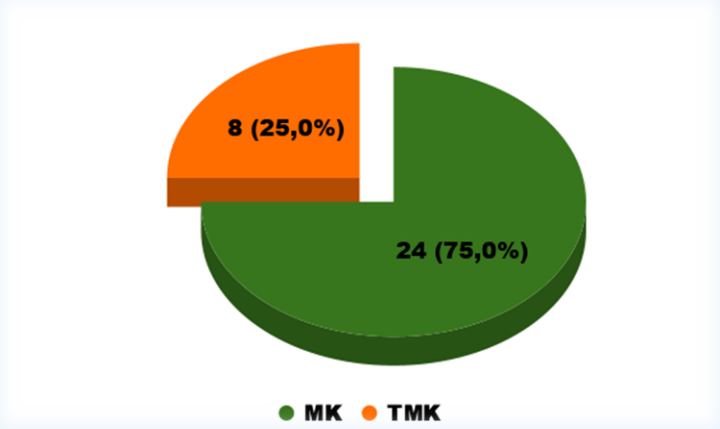
Pengawasan sarana produksi kosmetik merupakan salah satu upaya Balai POM di Sanggau untuk memastikan bahwa produk kosmetik yang diproduksi dan beredar di masyarakat aman, bermutu, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Kosmetik adalah produk yang digunakan pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik, memperbaiki penampilan, atau menjaga daya tarik tubuh, sehingga pengawasan terhadap proses produksi menjadi penting untuk menjaga kualitas dan keamanan produk. Kegiatan pengawasan ini bertujuan untuk menilai kepatuhan produsen terhadap standar produksi yang ditetapkan, termasuk aspek sanitasi, pengelolaan bahan baku, prosedur pembuatan, dan penyimpanan produk akhir, sehingga setiap kosmetik yang dipasarkan aman bagi konsumen dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

Di wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau, terdapat 1 industri kosmetik yang telah memiliki SPA CPKB Full Aspek yang terletak di Kabupaten Sintang. Perusahaan ini memproduksi kosmetik dengan bahan baku Tengkawang yang selanjutnya diproduksi menjadi beberapa produk kosmetik.

Hasil pengawasan terhadap sarana produksi kosmetik tersebut adalah memenuhi ketentuan (MK) yang menunjukkan bahwa sarana produksi kosmetik tersebut konsisten dalam menerapkan apek-aspek CPKB. Dengan demikian dari target 1 sarana produksi kosmetik telah terealisasi seluruhnya (100%).

3. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Pengawasan sarana distribusi kosmetik merupakan bagian dari upaya Balai POM di Sanggau untuk memastikan bahwa produk kosmetik yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Kosmetik adalah produk yang digunakan pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik, memperbaiki penampilan, atau menjaga daya tarik tubuh, dan peredarannya melalui berbagai sarana distribusi, antara lain apotek, toko kosmetik, supermarket, klinik kecantikan, serta penjualan online melalui platform e-commerce. Adapun profil hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3.18 Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik

Pengawasan produk kosmetik dilakukan dengan cara pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi. Target pemeriksaan sarana distribusi kosmetik tahun 2025 sebanyak 32 (tiga puluh dua) sarana dan telah terealisasi seluruhnya (100%). Berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 24 (dua puluh

empat) sarana (75%) Memenuhi Ketentuan dan 8 (delapan) sarana (25%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

Gambar 3.19 Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika



Pelanggaran yang masih ditemukan selama pengawasan sarana distribusi kosmetik yaitu produk kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) dan produk kosmetik kedaluarsa. Terhadap produk temuan tersebut telah dilakukan pemusnahan ditempat secara sukarela oleh penanggung jawab sarana dengan disaksikan petugas Balai POM di Sanggau dan dituangkan ke dalam Berita Acara Pemusnahan.

4. **Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kosmetik**

   Terhadap tindak lanjut yang diberikan dari hasil pengawasan sebanyak 1 (satu) sarana telah menindaklanjuti dan melakukan perbaikan pada temuan saat pengawasan. Sedangkan untuk sarana distribusi tindak lanjut temuan diselesaikan di tempat seperti langsung memperbaiki jika sarana prasarana dan fasilitas belum sesuai atau melakukan pemusnahan langsung yang disaksikan oleh petugas pengawasan.

5. **Pengawasan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik**

   Sebagai upaya dalam memutus mata rantai supply dan demand kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya, dilakukanlah kegiatan Intensifikasi pengawasan kosmetik secara tematik sesuai tren dinamika peredaran kosmetik. Kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik ini dilakukan pada tanggal 12 dan 18 November 2025. Kegiatan intensifikasi kosmetik dilakukan di wilayah Kab Sanggau dan Kab Sintang. Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik ini dilakukan di beberapa sarana

Ritel kosmetik yang berada di Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang. Tujuan kegiatan ini adalah agar diperolehnya kepatuhan sarana ritel kosmetik terhadap regulasi di bidang Obat dan Makanan serta memastikan konsumen toko kosmetik (ritel kosmetik) memperoleh produk kosmetik yang memenuhi keamanan, mutu, dan manfaat.



Gambar 3.20 Intensifikasi Pengawasan Kosmetik

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap 6 (enam) sarana, diperoleh keenam sarana tersebut Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Petugas masih menemukan produk kosmetik tidak memiliki izin edar Badan POM dan kedaluarsa. Terhadap temuan kosmetik tersebut telah dilakukan pemusnahan ditempat oleh pemilik/penanggung jawab sarana dengan kesadaran sendiri yang disaksikan petugas Balai POM di Sanggau dan dituangkan dalam berita acara pemusnahan. Petugas juga memberikan pembinaan berupa sosialisasi kepada pelaku usaha tentang produk kosmetik yang memenuhi keamanan, mutu dan manfaat serta untuk tetap menjual produk-produk yang memenuhi ketentuan.

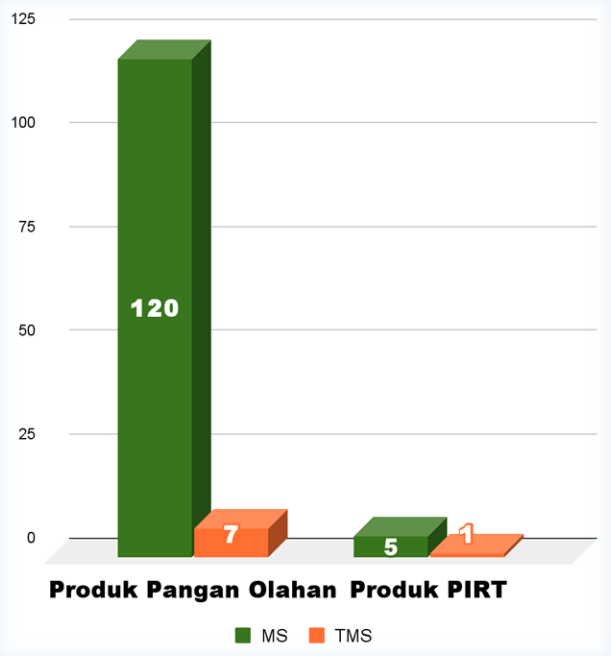
F. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

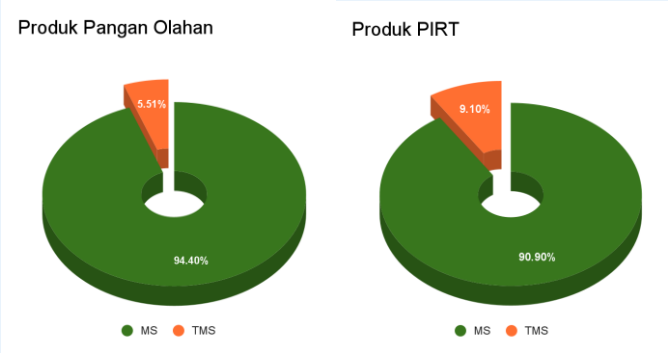
1. Kegiatan sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan

Pelaksanaan kegiatan sampling pangan dilaksanakan sesuai pedoman sampling 2025. Target sampling pangan Balai POM di Sanggau tahun 2025 adalah 138 sampel pangan rutin yang dibagi menjadi 117 sampel kategori Risk-based Sampling Pangan Olahan, 11 sampel kategori Risk-based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan 10 sampel dalam rangka Emerging Issue/ Pangan tertentu. Sampel kemasan pangan masuk

dalam kategori sampel dan pengujian Risk-based Sampling Pangan Olahan sejumlah 4 sampel.

Seluruh kegiatan sampling terealisasi sebesar 100 % dimana sampel kemudian dikirim untuk dilakukan pengujian di Balai penguji sesuai dengan sistem regionalisasi laboratorium. Balai POM di Sanggau masuk ke dalam region Samarinda, sehingga sampel dikirim ke balai penguji di dalam region Samarinda. Adapun hasil pengujian pangan dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 3.21 Hasil Sampling Pengujian Produk Pangan

Berdasarkan hasil pengujian rutin sampel Pangan olahan, sebanyak 7 sampel (5,51%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS), dan 120 sampel (94,49%)

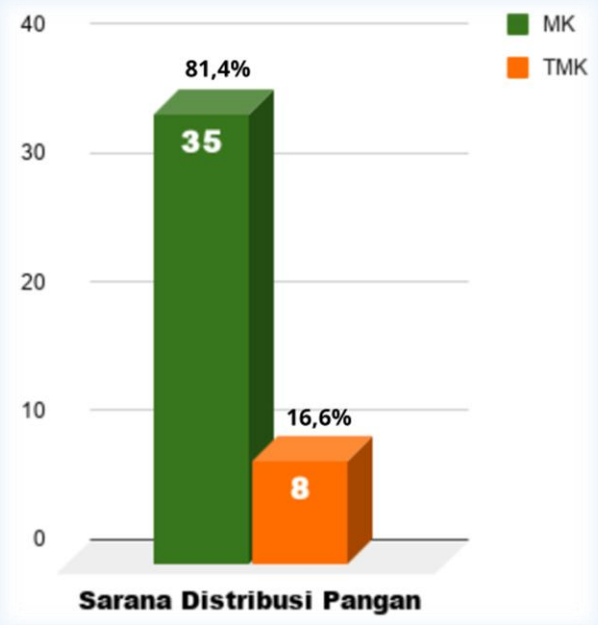
Memenuhi Syarat (MS). Sedangkan untuk 11 sampel PIRT, 1 sampel (9,10%) dinyatakan tidak memenuhi syarat (TMS) dan 10 sampel (90,90%) memenuhi syarat (MS). Selain sampling rutin, Pengujian terhadap sampel non-rutin pangan juga telah dilaksanakan sebanyak 1 (satu) sampel dengan hasil positif mengandung bahan berbahaya/bahan yang dilarang. Sampel pangan tersebut merupakan sampel konfirmasi yang berasal dari kegiatan pengawasan jajanan anak sekolah.

2. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan

Gambar 3.22 Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan



Pengawasan terhadap produk Pangan dilakukan dengan cara pengawasan rutin terhadap sarana distribusi, baik pada sarana distributor maupun ritel pangan modern dan tradisional. Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 memiliki target pemeriksaan sarana distribusi pangan sejumlah 43 (empat puluh tiga) sarana dan telah terealisasi seluruhnya (100%). Adapun profil hasil pengawasan sarana distribusi pangan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.23 Profil hasil Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Balai POM di Sanggau

Dari 43 (empat puluh tiga) sarana yang telah diawasi, ditemukan 35 (tiga puluh lima) sarana (81,40%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 8 (delapan) sarana (18,60%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Berdasarkan letak wilayah pengawasannya, sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) terbanyak berada di Kabupaten Kapuas Hulu diikuti oleh Kabupaten Sanggau, Kabupaten Melawi dan selanjutnya Kabupaten Sintang.

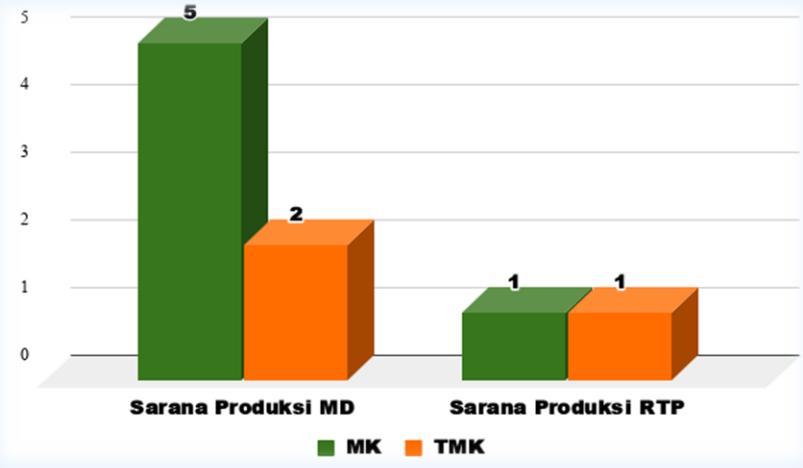
Pelanggaran yang sering ditemukan selama pengawasan Pangan adalah ditemukan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa.. Terhadap produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan yang ditemukan oleh petugas akan dimusnahkan oleh pemilik sarana disaksikan oleh petugas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen pelaku usaha agar tidak memperjualbelikan produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan serta agar produk tersebut tidak tersalurkan kembali ke masyarakat.

3. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan



Gambar 3.24 Dokumentasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Sebagai bentuk pengawasan post-market terhadap Obat dan Makanan, Balai POM di Sanggau secara rutin juga tetap melakukan pengawasan terhadap sarana produksi yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau. Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau melakukan pengawasan terhadap 9 (sembilan) sarana produksi pangan olahan yang meliputi 7 (tujuh) Industri Pangan (MD) dan 2 (dua) Industri Pangan Rumah Tangga (PIRT). Profil hasil pengawasan produksi pangan dapat dijelaskan pada grafik berikut :

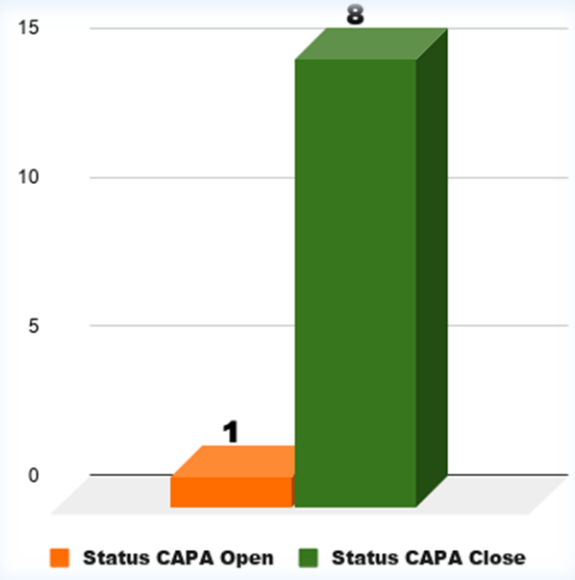


Gambar 3.25 Profil hasil Pengawasan Sarana Produksi Industri Pangan

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pada kelompok sarana produksi MD terdapat 5 (lima) sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 (dua) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Temuan dari hasil pengawasan berupa inkonsistensi penerapan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), dan telah diberikan surat tindak lanjut kepada penanggung jawab sarana untuk segera melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) serta melaporkan kembali upaya dimaksud kepada Balai POM di Sanggau.

Hasil pengawasan produksi pangan rumah tangga (PIRT) diperoleh sebanyak 1 (satu) sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 1 (satu) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang selanjutnya dilaporkan kepada Dinas Kesehatan setempat untuk diberikan pembinaan.

4. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Pangan



Gambar 3.26 Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut Pengawasan Sarana Pangan

Selama tahun 2025 telah diberikan 9 (sembilan) surat tindak lanjut terhadap sarana produksi yang telah diawasi, dan 8 (delapan) diantaranya telah ditindaklanjuti. Untuk sarana distribusi pangan olahan tidak diberikan surat tindak lanjut karena seluruh temuan yang diperoleh telah diselesaikan di tempat. Upaya tindak lanjut di tempat berupa perbaikan langsung terhadap

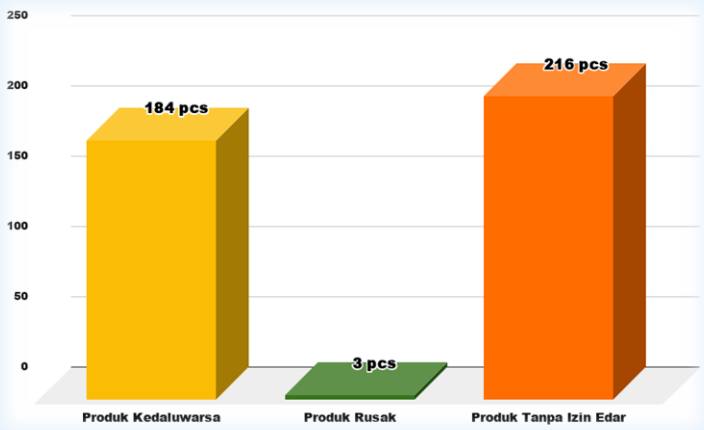
sarana, prasarana, dan fasilitas yang belum sesuai ketentuan, serta pemusnahan produk yang tidak memenuhi ketentuan dengan disaksikan oleh petugas Balai POM di Sanggau.

5. Pengawasan Pangan Intensifikasi Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru 2026

Kegiatan Intensifikasi merupakan kegiatan yang rutin diselenggarakan terutama menjelang perayaan hari besar seperti Idul Fitri Tahun 2025, Natal Tahun 2025 dan menjelang Tahun Baru Tahun 2026. Kegiatan intensifikasi pangan menjelang hari raya selama tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H**

Kegiatan Intensifikasi pangan menjelang hari Raya Idul Fitri dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 – 26 Maret 2025 yang terdiri dari 5 tahap yang terdiri dari 23 sarana distribusi pangan di wilayah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 8 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 15 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Adapun hasil temuan saat intensifikasi yaitu :



Gambar 3.27 Hasil temuan Intensifikasi Pengawasan Produk Pangan Menjelang Idul Fitri

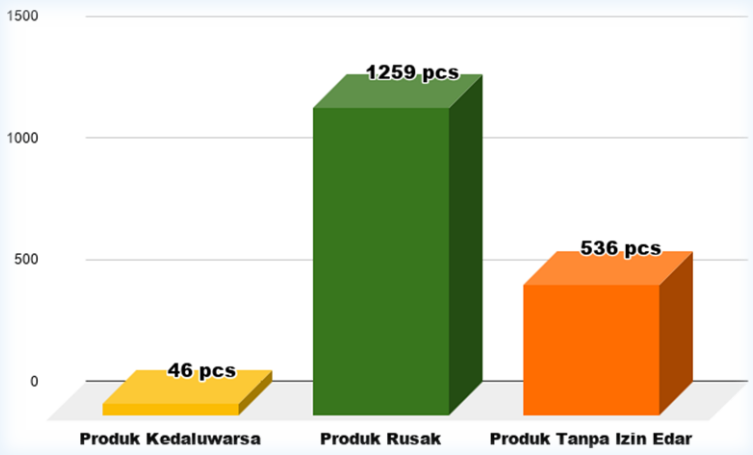
Ditemukan sejumlah produk pangan tidak memenuhi ketentuan yaitu 3 item produk rusak (3 pcs), 26 item produk kedaluwarsa (184 pcs) dan 25 item produk tanpa izin edar (216 pcs). Terhadap temuan produk pangan tanpa izin edar tersebut dilakukan pemusnahan oleh pemilik sarana dengan disaksikan Petugas Balai POM di Sanggau, sedangkan untuk temuan produk pangan rusak dan kedaluarsa dilakukan pengembalian kepada distributor.

Gambar 3.28 Dokumentasi Kegiatan Intensifikasi Pangan menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H



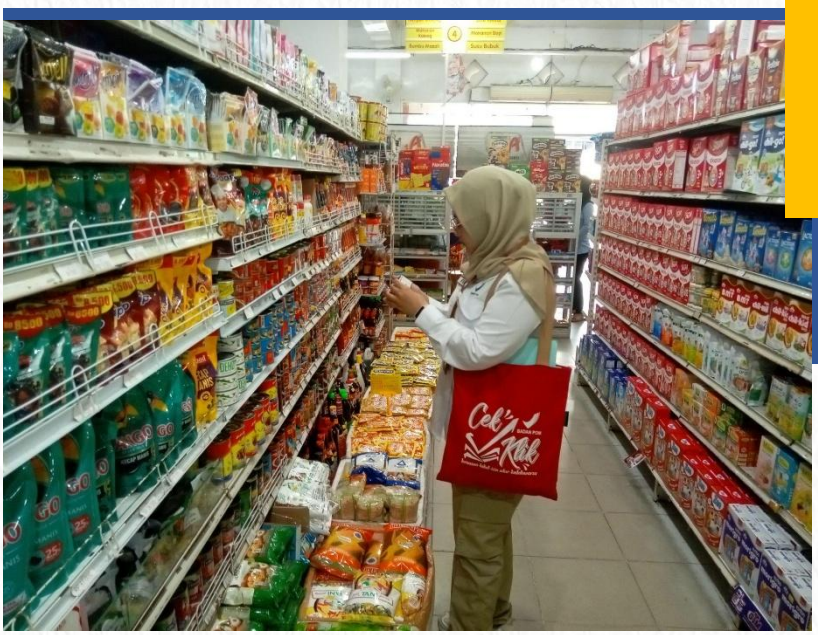
b. Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

Kegiatan intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 dilakukan pada tanggal 28 November 2025 – 31 Desember 2025 yang terdiri dari 5 tahap. Kegiatan ini dilaksanakan terhadap 37 sarana distribusi pangan di wilayah Kab Sanggau dan Kab Sekadau dengan hasil sebanyak 17 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 20 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Temuan produk pangan di lapangan diantaranya adalah kemasan rusak, kadaluarsa dan Tanpa Izin Edar (TIE) yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar3.29 Hasil temuan Intensifikasi Produk Pangan

Terdapat 4 item produk rusak (46 pcs), 45 item produk kedaluwarsa (1259 pcs) dan 34 item produk tanpa izin edar (536 pcs). Terhadap temuan produk pangan tanpa izin edar tersebut dilakukan pemusnahan oleh pemilik sarana dengan disaksikan Petugas Balai POM di Sanggau, sedangkan untuk temuan produk pangan rusak dan kedaluarsa dilakukan pengembalian kepada distributor.



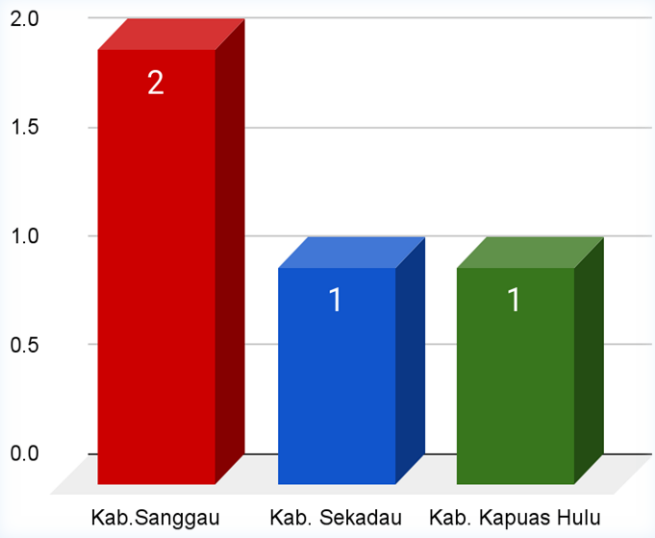
Gambar 3.30 Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

6. **Keracunan dan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLBKP)**

Pada tahun 2025, terjadi 4 kasus keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau dengan total 840 orang terpapar. Dari jumlah tersebut, 68 orang mengalami sakit dan tidak ada korban meninggal dunia. Seluruh kejadian telah dilaporkan melalui aplikasi SPIMKER, serta dilakukan

pengujian terhadap sampel yang diduga sebagai penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLBKP). Hasil pengujian menunjukkan bahwa 3 kasus terkonfirmasi disebabkan oleh bakteri patogen, sedangkan 1 kasus tidak dapat diuji karena kondisi sampel tidak layak uji.

Sementara itu, kejadian KLBKP di wilayah kerja Balai POM di Sanggau tersebar di beberapa kabupaten, yaitu 2 kejadian di Kabupaten Sanggau, 1 kejadian di Kabupaten Sekadau dan 1 kejadian di Kabupaten Kapuas Hulu. Distribusi frekuensi KLBKP berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.31 Frekuensi KLBKP berdasarkan Kabupaten/Kota

7. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas bertujuan menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya dan aman dari bahan berbahaya. Salah satu strategi implementasi program penyelenggaraan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah program pengawasan keamanan pangan melalui kegiatan sosialisasi keamanan pangan dan monitoring dan evaluasi. Pada tahun 2025, target pasar intervensi Balai POM di Sanggau adalah Pasar Sentral Sanggau.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas antara lain :

a. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar

Kegiatan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor bertujuan untuk menumbuhkan komitmen bersama dalam mengembangkan program yang selaras dengan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Advokasi dilaksanakan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dan dihadiri oleh OPD Pemerintah Kabupaten Sanggau, serta pemangku kepentingan dari kelurahan, pasar, dan sekolah yang menjadi lokus intervensi program pada tahun ini. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan pemetaan sinergitas program dan kegiatan dari masing-masing lintas sektor agar dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan tiga Program Prioritas Nasional. Sebagai bentuk penguatan kerja sama, kegiatan ini ditutup dengan penandatanganan dokumen Komitmen Bersama Pelaksanaan Program Prioritas Nasional secara berkelanjutan.



Gambar 3.32 Advokasi Kegiatan Terpadu Program Prioritas Nasional Bersama Pemerintah Kabupaten Sanggau

b. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar

Dalam rangka memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri serta terjaminnya keberlanjutan program tersebut di masa mendatang, maka Balai POM

di Sanggau melakukan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar Sentral Kabupaten Sanggau. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta termasuk didalamnya Penanggung jawab, Pengelola dan Pedagang Pasar Sentral Sanggau. Kegiatan bimtek petugas pengawas pasar bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar
- Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Pada kegiatan ini, peserta diberikan informasi seputar keamanan pangan di Pasar, diantaranya pengenalan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran, Pengenalan NIE, Cek KLIK, BPOM Mobile, Cek SPP-IRT dan Keamanan Pangan dan Ciri Pangan mengandung bahan berbahaya. Tidak hanya itu, peserta juga mendapatkan materi terkait Pengelolaan Sampah Pasar yang disampaikan oleh Plt. Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup.



Gambar 3.33 Kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan Komunitas Pasar

c. Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar rakyat secara khusus, perlu dilakukan sosialisasi kepada komunitas pasar,

khususnya masyarakat sebagai konsumen. Balai POM di Sanggau melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar melalui pembuatan dan sosialisasi konten terkait Keamanan Pangan: 5 Kunci Keamanan Pangan pada Sarana Ritel, Cek KLIK, Kenali Bahan Berbahaya pada pangan, Aplikasi BPOM Mobile dan ULPK Balai POM di Sanggau. Konten tersebut diunggah di media sosial Balai POM di Sanggau dan juga disebarkan luaskan melalui Whatsapp Group. Tujuan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas adalah sebagai berikut:

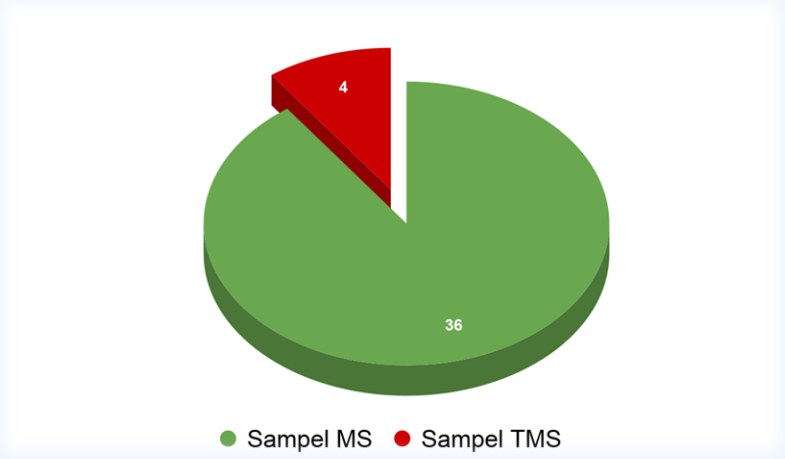
- Melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen.
- Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan.
- Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman Komunitas Pasar terkait keamanan pangan dapat meningkat, sehingga mampu mendukung peredaran pangan yang aman dan bermutu di masyarakat serta mendorong penerapan praktik keamanan pangan yang baik.

d. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Dalam rangka melaksanakan pengawasan keamanan pangan di lingkungan pasar secara mandiri oleh petugas/pengelola pasar, maka Balai POM di Sanggau menetapkan petugas/pengelola pasar yang salah satu tugasnya adalah kegiatan pengawasan. Kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap produk pangan olahan yang beredar dengan parameter Cek

KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pengisian Formulir Penilaian yang dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih dan didampingi oleh petugas Balai POM di Sanggau. Hasil pengawasan keamanan pangan di Pasar Sentral Sanggau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.34 Hasil Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar Sentral Sanggau

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan terhadap 40 sampel dengan parameter Cek KLIK, terdapat 4 sampel (10%) yang tidak memenuhi syarat dengan temuan 2 (dua) produk pangan olahan terkemas yang sudah kedaluwarsa, 1 (satu) produk pangan tanpa izin edar dan 1 (satu) produk dengan kemasan rusak/bocor. Terhadap hasil pengawasan tersebut dilakukan edukasi kepada pedagang pasar dengan cara memberikan sosialisasi langsung mengenai pentingnya menjual produk pangan yang terdaftar dan aman bagi konsumen. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pedagang mengenai peraturan terkait produk yang harus terdaftar dan teruji di BPOM. Pedagang juga diberikan edukasi tentang cara memeriksa

produk yang mereka jual, termasuk cara melihat nomor izin edar pada kemasan produk dan mengenali ciri-ciri produk yang tidak memenuhi syarat.

Dengan adanya kegiatan pengawasan keamanan pangan di pasar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang dan pelaku usaha dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik melalui Cek KLIK. Keamanan pangan terhadap produk yang beredar dapat ditingkatkan dengan melakukan sinergi dan kolaborasi dari sisi pelaku usaha/ pedagang maupun masyarakat/ konsumen.

e. Implementasi PUG Pada Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Upaya implementasi PUG pada kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilakukan antara lain:

- Mencantumkan informasi pada undangan kegiatan bahwa untuk kategori peserta diharapkan dapat mempertimbangkan rasio jumlah peserta perempuan dan laki-laki.
- Menyampaikan pesan-pesan PUG pada setiap kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, misalnya pada kegiatan sosialisasi dengan materi Keamanan Pangan, disampaikan bahwa keamanan pangan bukan hanya tanggung jawab ibu saja, tetapi ayah sebagai kepala keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keamanan pangan keluarga.
- Menggunakan logo Setara Berdaya pada spanduk kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Membuat daftar hadir kegiatan yang telah dilengkapi keterangan jenis kelamin.
- Penyampaian informasi terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman melalui berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik

Dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dibentuk Kader Keamanan Pangan Pasar yang merupakan petugas dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau yang terdiri dari 2 petugas laki-laki dan 1 petugas perempuan, dengan data rasio kader keamanan pangan pasar sebagai berikut.

Kabupaten	Jumlah Kader		Rasio Kader		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	2	1	66,7	33,3	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.2 Data Kader Keamanan Pangan Pasar dan Rasio Penduduk

Selain itu, Balai POM di Sanggau juga melaksanakan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan bagi Komunitas Pasar Sentral Kabupaten Sanggau. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan, yang mencakup penanggung jawab, pengelola dan pedagang Pasar Sentral Sanggau. Adapun rasio peserta penyuluhan komunitas pasar disajikan pada tabel berikut.

Kabupaten	Jumlah Peserta		Rasio Peserta		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	14	6	70	30	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.3 Data Peserta Kegiatan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Rasio Penduduk

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Kader dan Penyuluhan Komunitas Pasar, masih terdapat kesenjangan antara peserta laki-laki dan perempuan, dimana jumlah peserta laki-laki lebih besar dibandingkan peserta perempuan. Idealnya, proporsi kader dan peserta kegiatan dapat mencerminkan komposisi penduduk di Kabupaten Sanggau. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Terdapat perspektif bahwa laki-laki lebih mudah untuk mengambil keputusan
- Belum ada kebijakan khusus untuk mencapai proporsi yang lebih imbang antara perempuan dan laki-laki
- Petugas pelaksana kegiatan belum memahami penerapan PUG
- Kader Keamanan Pangan Pasar yang dibentuk merupakan rekomendasi dari penunjukan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.
- Pedagang pasar didominasi oleh pedagang laki-laki, sehingga kesulitan mengumpulkan pedagang perempuan.

8. Desa Pangan Aman

Kegiatan Desa Pangan Aman bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa. Pada tahun 2025, target desa intervensi Balai POM di Sanggau adalah Kelurahan Beringin, Sanggau.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka Desa Pangan Aman antara lain :

a. Advokasi Kelembagaan Desa

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penguatan kapasitas desa melalui pertemuan kemitraan keamanan pangan yang melibatkan lintas sektor dan pemangku kepentingan pada kabupaten yang menjadi target intervensi Balai POM di Sanggau. Melalui kegiatan advokasi ini dilakukan pemetaan terhadap program dan kegiatan dari berbagai sektor yang berpotensi untuk disinergikan dan diintegrasikan dengan pelaksanaan Program Desa Pangan Aman oleh Balai POM di Sanggau.

b. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa

Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa bertujuan membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan terkait keamanan pangan agar mampu mendampingi masyarakat dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta melakukan pengawasan terhadap praktik yang berpotensi menyimpang di lingkungannya. Kegiatan ini diikuti oleh Kader Keamanan Pangan Desa lokus Kelurahan Beringin dan perwakilan Tim Keamanan Pangan Desa. Kader yang terdiri dari kader keluarga, kader masyarakat, dan kader sekolah mendapatkan materi antara lain Pedoman Pelaksanaan Desa Pangan Aman, Keamanan Pangan, 5 Kunci Keamanan Pangan untuk Keluarga, 5 Kunci Keamanan Pangan untuk Sekolah, 5 Kunci Keamanan Pangan untuk Ritel, 5 Kunci Keamanan Pangan Siap Saji, Keracunan Pangan, Alergi dan Intoleransi Pangan, serta Keamanan Pangan dan Stunting. Selain itu, kader juga dibekali kemampuan komunikasi dan pengelolaan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program di desa.

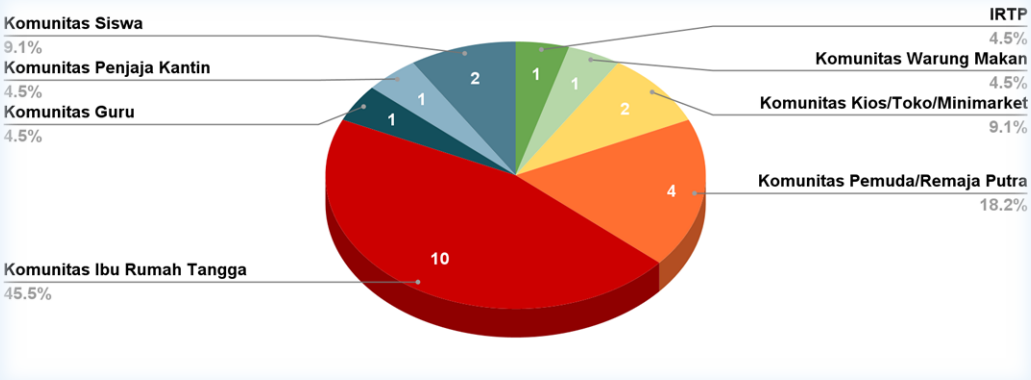


Gambar 3.35 Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa

c. Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan Pangan Desa

Bimbingan Teknis Komunitas Desa bertujuan membekali masyarakat desa dengan pengetahuan mengenai keamanan pangan agar dapat menerapkan prinsip keamanan pangan di lingkungannya. Kegiatan ini melibatkan enam kelompok komunitas, yaitu komunitas ibu rumah tangga, remaja putra dan remaja putri (dengan memperhatikan

responsif gender), komunitas sekolah, komunitas ritel, pelaku usaha pangan siap saji, serta pelaku usaha pangan olahan. Sebaran komunitas keamanan pangan desa dapat dilihat pada gambar berikut.



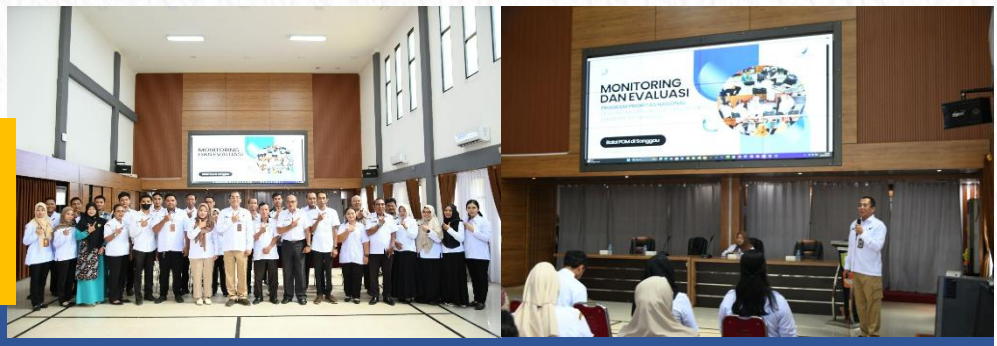
Gambar 3.36 Sebaran Komunitas Keamanan Pangan Desa

Berdasarkan gambar tersebut, sebaran komunitas keamanan pangan desa terdiri atas 10 orang (45,5%) dari komunitas Ibu Rumah Tangga, 4 orang (18,2%) dari komunitas Pemuda/Remaja, masing-masing 2 orang (9,1%) dari komunitas Siswa dan komunitas Kios/Toko/Minimarket, serta masing-masing 1 orang (4,5%) dari komunitas Guru, Penjaja Kantin, Warung Makan dan IRTP. Sebaran ini menunjukkan bahwa intervensi telah menjangkau aspek *supply* dan *demand* sehingga diharapkan dapat mendorong praktik keamanan pangan secara lebih menyeluruh di masyarakat.

d. Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, capaian target, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh masing-masing daerah. Hasil monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan acuan dalam pelaksanaan Program Desa Pangan Aman pada tahun berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi Program Desa Pangan Aman yang juga menjadi forum untuk menerima masukan dan saran dari Pemerintah Kabupaten/Kota, Tim Keamanan Pangan Desa, serta Kader Desa. Monitoring dan evaluasi

dilaksanakan pada 26 November 2025 di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dengan dihadiri oleh OPD terkait serta perwakilan kelurahan, pasar, dan sekolah sebagai lokus intervensi tahun 2025.



Gambar 3.37 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Terpadu Program Prioritas Nasional

e. Implementasi PUG Pada Kegiatan Desa Pangan Aman

Upaya implementasi PUG pada kegiatan Desa Pangan Aman Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang telah dilakukan antara lain:

- Mencantumkan informasi pada undangan kegiatan bahwa untuk kategori peserta diharapkan dapat mempertimbangkan rasio jumlah peserta perempuan dan laki-laki
- Menyampaikan pesan-pesan PUG pada setiap kegiatan Desa Pangan Aman, misalnya pada kegiatan sosialisasi dengan materi Keamanan Pangan, disampaikan bahwa keamanan pangan bukan hanya tanggung jawab ibu saja, tetapi ayah sebagai kepala keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keamanan pangan keluarga
- Menggunakan logo Setara Berdaya pada spanduk kegiatan Desa Pangan Aman
- Membuat daftar hadir kegiatan yang telah dilengkapi keterangan jenis kelamin
- Penyampaian informasi terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman melalui berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik

Dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman, telah dibentuk Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang berasal dari anggota karang taruna, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta pramuka. KKPD tersebut terdiri atas 1 petugas laki-laki dan 4 petugas perempuan dengan rincian sebagai berikut.

Kabupaten	Jumlah Kader		Rasio Kader		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	1	4	20	80	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.4 Data Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Rasio Penduduk

Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang telah terbentuk kemudian melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas yang diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari 5 laki-laki dan 17 perempuan dari berbagai komunitas. Adapun rasio peserta Bimbingan Teknis Komunitas disajikan pada tabel berikut.

Kabupaten	Jumlah Peserta		Rasio Peserta		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	5	17	22,7	77,3	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.5 Data Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dan Rasio Penduduk

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Kader dan Bimbingan Teknis Komunitas, masih terdapat kesenjangan antara peserta laki-laki dan perempuan, dimana jumlah peserta perempuan lebih besar dibandingkan peserta laki-laki. Idealnya, proporsi kader dan peserta kegiatan dapat mencerminkan komposisi penduduk di Kabupaten Sanggau. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Terdapat kebijakan pelaksanaan Desa Pangan Aman dimana terdapat kategori komunitas yang dikhususkan untuk diikuti oleh

ibu rumah tangga. Hal ini tertuang pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 134 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa Dan Kelurahan Pangan Aman Oleh Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan

- Terdapat perspektif bahwa Ibu/wanita memiliki interaksi kuat dalam pengambilan keputusan untuk membeli/mengkonsumsi dan bertanggung jawab pada keamanan dan keselamatan keluarga/orang terdekat
- Belum ada kebijakan khusus untuk mencapai proporsi yang lebih imbang antara perempuan dan laki-laki
- Isu keamanan Obat dan Makanan dianggap sebagai domain perempuan, sehingga sedikit sekali laki - laki yang berminat (maskulinitas)
- Partisipasi dalam kegiatan lebih banyak didominasi oleh perempuan karena sebagian besar laki-laki bekerja pada saat kegiatan berlangsung.

9. **Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**

   Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan penerapan praktik keamanan pangan di lingkungan sekolah. Pada komunitas sekolah, pangan yang sering dikonsumsi umumnya berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah, seperti pangan siap saji, pangan segar, dan pangan olahan terkemas. Keamanan dan mutu pangan yang beredar di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, praktik keamanan pangan oleh pengelola kantin dan penjaja pangan di sekitar sekolah, kesadaran komunitas sekolah dalam memilih pangan yang aman, serta pengawasan dan pembinaan dari OPD terkait. Peran aktif komunitas sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, orang tua siswa, dan pedagang PJAS menjadi elemen

penting dalam mewujudkan program keamanan pangan di sekolah. Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau melaksanakan intervensi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada 2 sekolah di Kabupaten Sanggau, yaitu SDN 09 Sanggau dan MTsN 1 Sanggau. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain:

a. Sosialisasi Keamanan Pangan

Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan merupakan salah satu upaya penyebaran informasi kepada masyarakat, termasuk komunitas sekolah. Balai POM di Sanggau melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan pada Jumat, 9 Mei 2025, bertempat di SD Negeri 9 Sanggau. Sosialisasi diikuti oleh perwakilan guru dan siswa dari delapan sekolah di Kabupaten Sanggau dengan jenjang SD, SMP, dan SMA/sederajat. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh materi terkait keamanan pangan di lingkungan sekolah, antara lain pengenalan bahaya keamanan pangan, cara mengenal dan memilih pangan aman melalui 5 Kunci Keamanan Pangan, tips konsumsi pangan aman dengan memperhatikan informasi nilai gizi dan prinsip Cek KLIK, serta pengenalan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah mengenai keamanan pangan dapat meningkat serta mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan yang aman di lingkungan sekolah.



Gambar 3.38. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah

b. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah

Salah satu elemen penting dalam mewujudkan kemandirian sekolah adalah peran aktif komunitas sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan pedagang PJAS dalam mendukung program keamanan pangan di sekolah, termasuk secara aktif mensosialisasikan pesan keamanan pangan. Komunitas sekolah berperan sebagai penggerak dalam implementasi keamanan pangan melalui pembentukan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang bertugas melakukan pengawasan serta menyebarluaskan informasi keamanan pangan di lingkungan sekolah. Balai POM di Sanggau menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah pada Rabu, 21 Mei 2025 di MTs Negeri 1 Sanggau. Kegiatan ini diikuti oleh kader keamanan pangan dari SD Negeri 9 Sanggau dan MTs Negeri 1 Sanggau. Pada kegiatan tersebut, peserta memperoleh materi mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip keamanan pangan, khususnya terkait jajanan anak sekolah yang tersedia di kantin, termasuk kemampuan dalam mengidentifikasi potensi bahaya pangan dan langkah-langkah pencegahannya. Melalui kegiatan ini diharapkan para kader dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terwujudnya budaya sadar pangan aman di lingkungan sekolah.

c. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Dalam rangka memantau peran Kader Keamanan Pangan Sekolah, dilakukan kegiatan monitoring pemberdayaan kader untuk memastikan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah telah dilaksanakan secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi dengan para kader keamanan pangan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, kader keamanan pangan dari dua sekolah yang diintervensi telah membentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah dan melaksanakan intervensi keamanan pangan di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan. Selain itu, pada kedua sekolah tersebut juga telah tersedia dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3.39 Monitoring dan sertifikasi pelaksanaan Pembudayaan Keamanan Pangan di SDN 09 Sanggau dan MTsn 01 Sanggau

d. Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan program keamanan pangan melalui penyusunan rencana aksi keamanan PJAS serta pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Sebelum proses sertifikasi, sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) terhadap pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman. Kegiatan *self assessment* ini merupakan bagian dari tugas Kader Keamanan Pangan

Sekolah dalam menilai pelaksanaan program serta melengkapi bukti dukung yang diperlukan. Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman diberikan kepada sekolah yang memperoleh nilai *self assessment* minimal 70. Berdasarkan hasil evaluasi mandiri yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan kader, dua sekolah yang diintervensi di Kabupaten Sanggau memperoleh nilai di atas 70 sehingga berhak mendapatkan Sertifikat Keamanan Pangan Sekolah.

e. Implementasi PUG Pada Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Upaya implementasi PUG pada kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang telah dilakukan antara lain:

- Mencantumkan informasi pada undangan kegiatan bahwa untuk kategori peserta diharapkan dapat mempertimbangkan rasio jumlah peserta perempuan dan laki-laki
- Menyampaikan pesan-pesan PUG pada setiap kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, misalnya pada kegiatan sosialisasi dengan materi Keamanan Pangan, disampaikan bahwa keamanan pangan bukan hanya tanggung jawab ibu saja, tetapi ayah sebagai kepala keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keamanan pangan keluarga
- Menggunakan logo Setara Berdaya pada spanduk kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
- Membuat daftar hadir kegiatan yang telah dilengkapi keterangan jenis kelamin
- Penyampaian informasi terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman melalui berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik

Dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, telah dibentuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru pada sekolah yang diintervensi. Kader Keamanan Pangan Sekolah terdiri atas 3

petugas laki-laki dan 7 petugas perempuan dengan rincian sebagai berikut.

Kabupaten	Jumlah Kader		Rasio Kader		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	3	7	30	70	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.6 Data Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Rasio Penduduk

Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah terbentuk kemudian melaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan yang diikuti oleh 57 peserta laki-laki dan 91 peserta perempuan. Adapun rasio peserta kegiatan sosialisasi keamanan pangan disajikan pada tabel berikut.

Kabupaten	Jumlah Peserta		Rasio Peserta		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	57	91	38,51	61,49	267.262	249.448	51,72	48,27

Tabel 3.7 Data Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dan Rasio Penduduk

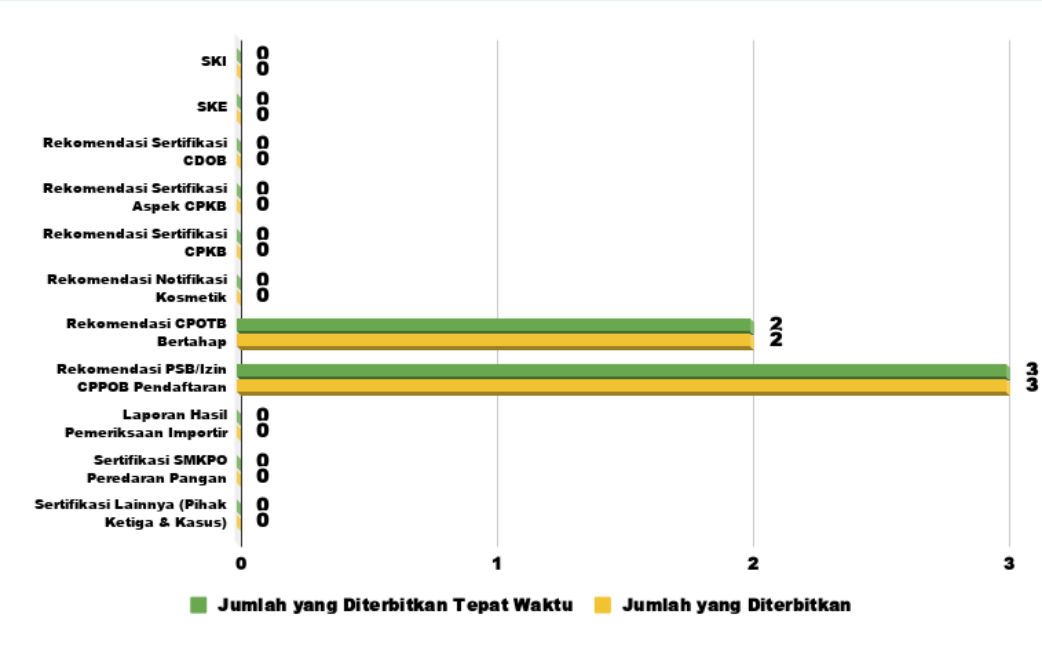
Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Kader dan sosialisasi keamanan pangan, masih terdapat kesenjangan antara peserta laki-laki dan perempuan, dimana jumlah peserta perempuan lebih besar dibandingkan peserta laki-laki. Idealnya, proporsi kader dan peserta kegiatan dapat mencerminkan komposisi penduduk di Kabupaten Sanggau. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Belum ada kebijakan khusus untuk mencapai proporsi yang lebih imbang antara perempuan dan laki-laki
- Petugas pelaksana kegiatan belum memahami penerapan PUG
- Isu keamanan Obat dan Makanan dianggap sebagai domain perempuan, sehingga sedikit sekali laki - laki yang berminat (maskulinitas)
- Jumlah guru perempuan pada sekolah intervensi lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki.

G. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan dan Pendampingan UMKM

Sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan merupakan bagian integral dari sistem pengawasan untuk menjamin mutu, keamanan, dan kelayakan produk yang beredar di masyarakat. Dalam konteks ini, peran pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat penting untuk membantu mereka memenuhi standar yang ditetapkan serta meningkatkan daya saing di pasar. Adapun kegiatan sertifikasi Balai POM di Sanggau selama tahun 2025, yaitu :

1. Penerbitan Rekomendasi Sertifikasi Fasilitas Produksi Obat dan Makanan



Gambar 3.40 Rekomendasi Sertifikasi Produksi Obat dan Makanan

Sertifikasi di lingkungan Balai POM di Sanggau tahun 2025 meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

a. Penerbitan rekomendasi pemenuhan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap
b. Verifikasi dalam rangka Izin Penerapan CPPOB oleh Pelaku Usaha Pangan Olahan

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau telah menerbitkan sebanyak 2 (dua) rekomendasi pemenuhan penerapan CPOTB Bertahap dan 3 (tiga) surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana industri pangan olahan rangka audit verifikasi penerapan CPPOB.

Gambar 3.41 Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Verifikasi Izin Penerapan CPPOB)

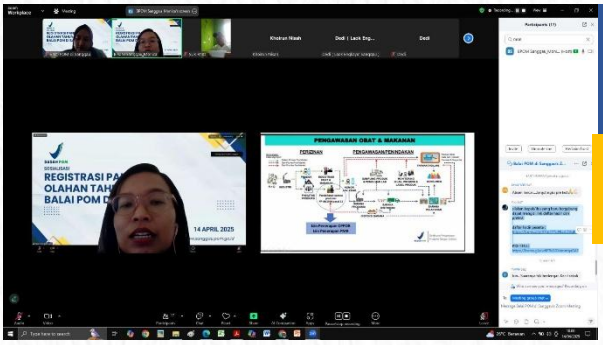


2. Fasilitasi/Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Balai POM Sanggau telah melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan guna meningkatkan pemenuhan standar keamanan dan mutu produk. Namun, pada tahun 2025 di wilayah kerja Balai POM Sanggau belum terdapat pelaku usaha yang mengajukan pendampingan untuk sertifikasi produk di kosmetik dan Obat Bahan Alam.

Adapun pendampingan yang diberikan ke UMKM Pangan Olahan sesuai dengan juknis pendampingan UMK Pangan Olahan dengan tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi kepada pelaku usaha dan UMKM terkait Registrasi Pangan Olahan.



Gambar 3.42 Sosialisai Registrasi Pangan Olahan Kepada Pelaku Usaha UMKM

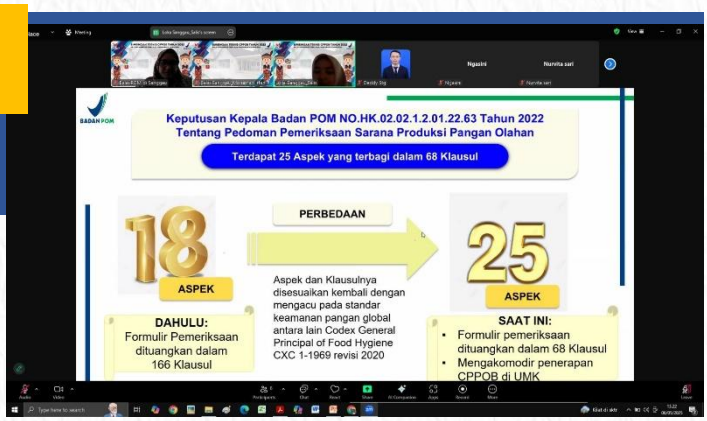
Tahun 2025, Balai POM di Sanggau melakukan pendampingan terhadap 5 (lima) sarana UMK Pangan Olahan dalam melakukan pengajuan IP-CPPOB. Balai POM di Sanggau juga memberikan Sosialisasi terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan kepada beberapa pelaku usaha dari 5 kabupaten wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau, yaitu Kabupaten Sanggau, Sekadau, Melawi, Sintang, dan Kapuas Hulu. Sosialisasi ini bertujuan untuk menetapkan UMK sebagai target pendampingan yang akan dilakukan oleh Balai POM di Sanggau. Selain itu memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang persyaratan dan alur registrasi pangan olahan di Badan POM.

b. Penetapan Target UMK

Terhadap 5 (lima) sarana UMK yang akan melakukan pengajuan IP-CPPOB, melalui Keputusan Kepala Balai POM di Sanggau Nomor HK.02.02.27B.06.25.99A Tahun 2025 tentang Pendampingan UMKM Oleh Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Sanggau.

c. Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha dan UMKM terkait Izin Penerapan CPPOB dan Registrasi Pangan Olahan.

Gambar 3.43 Bimbingan Teknis CPPOB Kepada Pelaku Usaha UMKM



Bimbingan Teknis CPPOB yang merupakan salah satu tahapan kegiatan pendampingan UMK Pangan Olahan. Kegiatan ini dilakukan terhadap 5 (lima) pelaku usaha UMK pangan olahan yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Balai POM di Sanggau tentang Pendampingan UMKM Oleh Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Sanggau.

Tujuan penyelenggaraan bimbingan teknis ini adalah agar pelaku usaha UMK pangan olahan benar-benar mampu menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dalam kegiatan produksinya. Untuk mengevaluasi pemahaman pelaku usaha telah dilakukan *post-test* yang diikuti oleh peserta.

d. Fasilitasi/pendampingan pelaku usaha dan UMKM dalam rangka sertifikasi/pendaftaran izin edar produk dan Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.



Gambar 3.44 Pendaftaran Izin Edar Produk Dan Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik

Kegiatan fasilitasi/ pendampingan merupakan salah satu bentuk dukungan kepada pelaku usaha dan UMK agar dapat mengembangkan usahanya dan menghasilkan produk yang aman dan bermutu dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui daring berupa pembuatan dokumen manual mutu, pendampingan alur produksi, pendampingan sanitasi dan higien di sarana. Dari 5 sarana UMK, 3 (tiga) sarana diantaranya diberikan fasilitasi pengujian produk untuk kelengkapan dokumen hasil uji dalam proses pendaftaran pangan olahan.

Izin Penerapan CPPOB merupakan output dari RO UMKM yang Memenuhi Standar untuk kategori Pangan Olahan hingga IP-CPPOB UMK terbit. Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau mengeluarkan sebanyak 3 (tiga) sertifikat IPCPPOB terhadap UMKM Pangan Olahan. Adapun 3 sarana yang telah diberikan IPCPPOB adalah sebagai berikut :

- 1 UMK dengan produk bakeri (biskuit Ikan Gabus),
- 1 UMK dengan produk gula dan minuman botanikal, dan
- 1 UMK dengan produk makanan ringan non-ekstrudat (keripik singkong)

3. Kegiatan SosDesk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan



Gambar 3.45 Sosialisai dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2025

Pada bulan November 2025 Balai POM di Sanggau telah melakukan Sosialisasi dan desk mandiri Registrasi Pangan Olahan yang dihadiri oleh 30 pelaku usaha UMKM dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai registrasi pangan olahan BPOM dan melakukan *coaching clinic e-reg* untuk pendaftaran produk oleh beberapa UMKM. Pada kegiatan tersebut telah diterbitkan 6 (Enam) Izin Edar Pangan Olahan/UMKU oleh Direktorat Registrasi Pangan Olahan kepada 3 (tiga) pelaku usaha UMKM pangan di Kabupaten Sintang.

4. Implementasi PUG pada kegiatan Pendampingan UMKM

Upaya Implementasi PUG dalam Pendampingan dan Sertifikasi UMKM merupakan langkah strategis untuk memastikan kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi laki-laki dan perempuan melalui penyediaan pelatihan, serta materi yang responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha.

PUG diterapkan untuk memastikan tidak adanya diskriminasi dalam persyaratan, akses informasi, maupun pembiayaan. Petugas Balai POM di Sanggau yang ditunjuk sebagai fasilitator berperan aktif untuk mengidentifikasi hambatan berbasis gender yang dihadapi UMKM, memberikan solusi yang kontekstual dan berkeadilan, mendorong terciptanya ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Upaya

implementasi PUG pada kegiatan Pendampingan UMKM yang telah dilakukan antara lain:

a. Menyampaikan pesan-pesan PUG pada setiap kegiatan Pendampingan UMKM, misalnya pada kegiatan BIMTEK dengan materi Sosialisasi Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, disampaikan bahwa penerapan CPPOB terhadap UMKM pangan olahan bukan hanya tanggung jawab Ayah saja, namun Ibu sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan penerapan CPPOB.
b. Menggunakan logo Setara Berdaya pada spanduk kegiatan BIMTEK Penerapan CPPOB.
c. Membuat daftar hadir kegiatan yang telah dilengkapi keterangan jenis kelamin.
d. Penyampaian informasi terkait Obat dan Makanan aman melalui berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik

Berikut data terpilah dari kegiatan Pendampingan dan Sertifikasi Penerapan CPPOB terhadap UMKM Pangan Olahan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025.

Kabupaten	Jumlah Peserta Pendampingan		Rasio Pendampingan		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	1	9	10	90	267.262	249.448	51,72	48,27
Sekadau	0	1	0	100	116.500	108.700	51.73	48.26
Sintang	2	3	40	60	217.921	203.385	51.72	48.27
Melawi	0	1	0	100	124.935	118.315	51.36	48.63

Tabel 3.8 Data Rasio Peserta Pendampingan dan Rasio Penduduk

Kabupaten	Jumlah Peserta Sertifikasi		Rasio Sertifikasi		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	1	0	100	0	267.262	249.448	51,72	48,27
Sintang	8	22	26,7	73,4	217.921	203.385	51.72	48.27

Tabel 3.9 Data Rasio Peserta Sertifikasi dan Rasio Penduduk

Dari data tersebut, masih terdapat kesenjangan antara peserta laki-laki dan perempuan dimana rasio peserta perempuan lebih besar dari pada peserta laki-laki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Terdapat perspektif bahwa Ibu/Perempuan memiliki interaksi kuat dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan CPPOB terhadap UMKM pangan olahan dan bertanggung jawab pada usaha yang dijalankan.
b. Belum ada kebijakan khusus untuk mencapai proporsi yang lebih imbang antara dan perempuan dan laki-laki
c. Isu terkait perizinan Obat dan Makanan dianggap sebagai domain Perempuan, sehingga sedikit sekali laki-laki yang berminat (maskulinitas).
d. Adanya Keputusan Kepala Badan POM No. 78 Tahun 2026 tentang Pedoman Pendampingan CPPOB bagi usaha mikro dan kecil pangan olahan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan laki-laki dalam kegiatan Penerapan CPPOB terhadap UMKM Pangan Olahan.

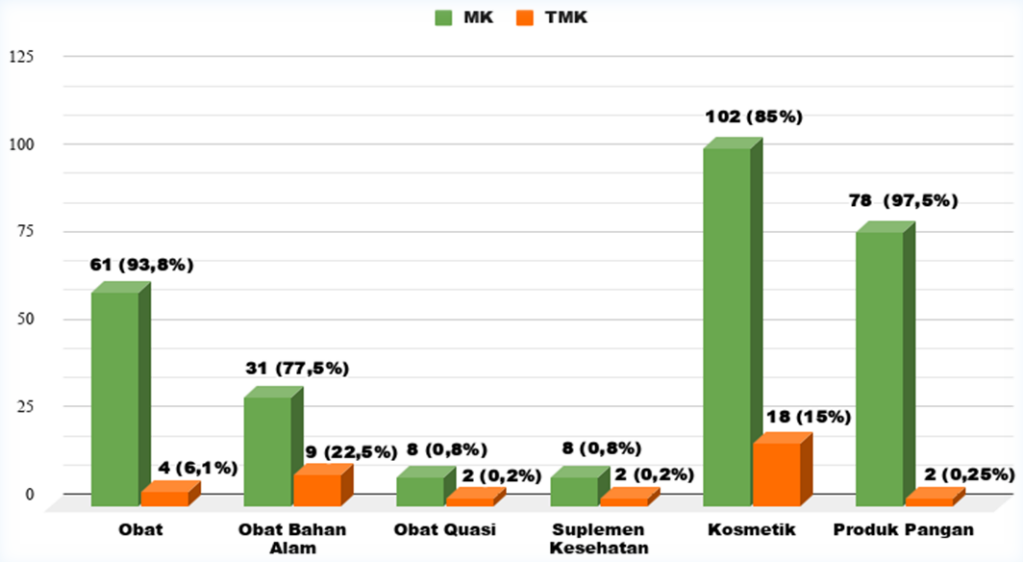
H. Pemantauan Iklan dan Label

1. Pemantauan Iklan

Balai POM di Sanggau melakukan pengawasan terhadap iklan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan produk pangan, setiap iklan/promosi produk dievaluasi sesuai kaidah umum yang berlaku terkait klaim yang berlebihan, tidak objektif, dan tidak menyesatkan

yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan adalah mengawasi dan mengevaluasi iklan dan promosi di media cetak, media elektronik media luar ruang, media sosial dan internet.

Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Sanggau telah melakukan pengawasan terhadap 325 iklan/promosi sesuai dengan target yang ditetapkan. Hasil pengawasan iklan untuk semua komoditi yaitu 288 iklan (88,61%) Memenuhi Ketentuan dan 37 iklan (11,38%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan telah secara rutin setiap bulannya dilaporkan kepada Deputi terkait. Adapun hasil pengawasan iklan/promosi komoditi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetika, dan produk pangan tahun 2025 ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.46 Hasil Pengawasan Iklan/Promosi Produk Sediaan Farmasi dan Makanan

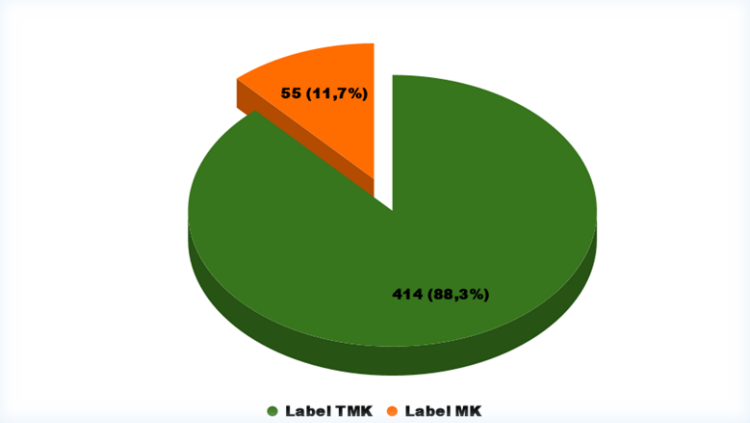
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari penjelasan hasil pengawasan iklan obat dan makanan berikut :

a. Hasil pengawasan iklan obat menunjukkan bahwa dari total 65 iklan yang diawasi, sebanyak 61 iklan (93,8%) telah Memenuhi Ketentuan, sedangkan 4 iklan (6,1%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
b. Hasil pengawasan iklan obat bahan alam menunjukkan bahwa dari total 40 iklan yang diawasi, sebanyak 31 iklan (77,5%) telah Memenuhi Ketentuan, sedangkan 9 iklan (22,5%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Hasil pengawasan iklan produk kuasi menunjukkan bahwa dari total 10 iklan yang diawasi, sebanyak 8 iklan (0,8%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 2 iklan (0,2%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
d. Hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan menunjukan bahwa dari total 10 iklan yang diawasi, sebanyak 8 iklan (0,8%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 2 iklan (0,2%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
e. Hasil pengawasan iklan kosmetik menunjukkan bahwa dari total 120 iklan yang diawasi, sebanyak 102 iklan (85%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 18 iklan (15%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
f. Hasil pengawasan iklan pangan menunjukan bahwa dari total 80 iklan yang diawasi, sebanyak 78 iklan (97,5%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 2 iklan (0,25%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

2. Pemantauan Label

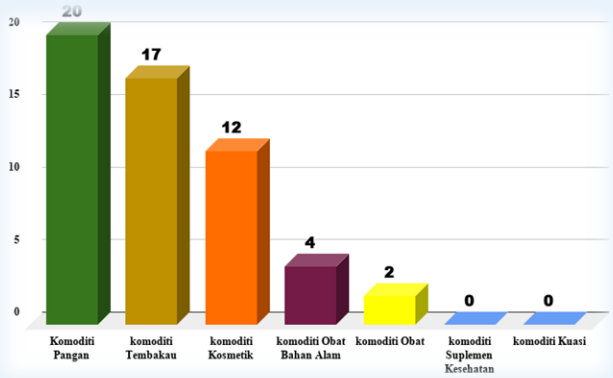
Label merupakan suatu media informasi singkat yang sangat bermakna untuk memudahkan penentuan pilihan produk yang diperlukan. Dalam rangka perlindungan konsumen sehingga label selayaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya.

Sepanjang tahun 2025 Balai POM di Sanggau telah melakukan pengawasan label/penandaan produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, produk pangan, produk tembakau dan/atau rokok elektronik, seperti ditunjukan pada gambar berikut :



Gambar 3.47 Hasil Pengawasan Label/Penandaan Produk

Dari 469 Label/Penandaan Produk Sediaan Farmasi, Produk Pangan, Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang telah diawasi, diperoleh 414 label (88,3%) Memenuhi Ketentuan dan 55 label (11,72%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan setiap bulannya telah dilaporkan secara rutin kepada Deputi terkait. Jumlah pelanggaran terhadap ketentuan Label/Penandaan terbanyak pada komoditi pangan sebesar 20 label, diikuti komoditi tembakau sebesar 17 label, komoditi kosmetik sebesar 12 label, komoditi obat bahan alam sebesar 4 label, komoditi obat sebesar 2 label, komoditi suplemen kesehatan dan kuasi 0 label, seperti ditunjukan pada gambar berikut :



Gambar 3.48 Jumlah Pelanggaran Pengawasan Label/Penandaan Produk Farmasi, Makanan, Tembakau dan Rokok Elektronik

TMK Penandaan produk pangan sebagian besar berupa label tidak mencantumkan kode produksi, label tidak sesuai dengan desain label yang disetujui oleh Badan POM, label tidak mencantumkan berat bersih, tidak

mencantumkan alamat produsen/distributor secara lengkap, tidak mencantumkan no bets dan netto pada kemasan primer. TMK Penandaan produk tembakau dan rokok elektronik sebagian besar dikarenakan label tidak mencantumkan kode produksi, tanggal produksi, alamat produsen dan mencantumkan kalimat promosi pada label. TMK Penandaan produk kosmetika sebagian besar disebabkan antara lain pada label tidak mencantumkan alamat produsen/distributor secara lengkap, tidak mencantumkan no bets dan netto pada kemasan primer dan pencantuman klaim yang dilarang. TMK penandaan produk obat bahan alam sebagian besar disebabkan antara lain karena klaim yang berlebihan, label tidak sesuai dengan persetujuan Badan POM, tidak mencantumkan kode produksi/bets, komposisi tidak sesuai yang didaftarkan dan tidak ada nama produsen.

I. Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke Dalam Wilayah Indonesia di PLBN Entikong Kabupaten Sanggau



Gambar 3.49 Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan di PLBN Entikong

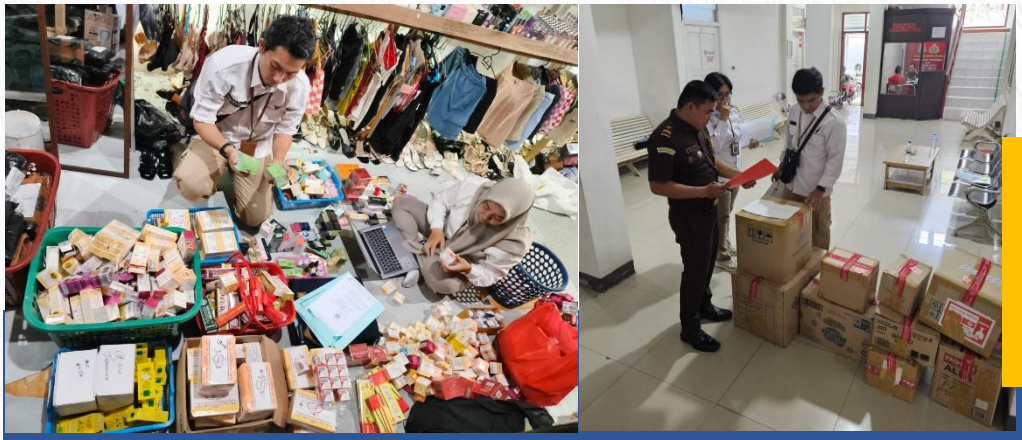
Kegiatan pemasukan obat ke dalam wilayah Indonesia di PLBN Entikong Kabupaten Sanggau merupakan kegiatan yang rutin diselenggarakan sepanjang tahun 2025 oleh Balai POM di Sanggau. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergisme dan komitmen Balai POM di Sanggau bersama dengan lintas sektor terkait dalam upaya menjaga dan mengawasi peredaran obat yang masuk ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta bentuk implementasi Peraturan BPOM nomor 27 tahun 2022

tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke Dalam Wilayah Indonesia. Sepanjang tahun 2025, hasil pengawasan menunjukkan bahwa terdapat 98 (sembilan puluh delapan) pelintas dengan jumlah total obat yang diawasi sebanyak 688 (enam ratus delapan puluh delapan) item. Terhadap pemasukan obat tersebut, telah diterbitkan sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) rekomendasi rilis.

J. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

1. Penegakan Hukum Obat dan Makanan / Penyidikan

Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau menangani 1 (satu) perkara dari target 1 (satu) perkara berlokasi di Kabupaten Melawi pada bulan Juli 2025. Barang bukti yang ditemukan sejumlah 122 (seratus dua puluh dua) item sediaan farmasi yang terdiri dari komoditi kosmetik, obat bahan alam, dan obat tanpa izin edar dengan nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp 26.029.000,-. Perkara tersebut merupakan pelanggaran terhadap Pasal 435 Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Tahapan perkara tindak pidana tersebut telah sampai pada proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) kepada pihak kejaksaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Sintang Nomor 214/Pid.Sus/2025/PN Stg yang telah berkekuatan hukum tetap kepada tersangka diberikan sanksi pidana penjara selama 4 (empat) bulan.



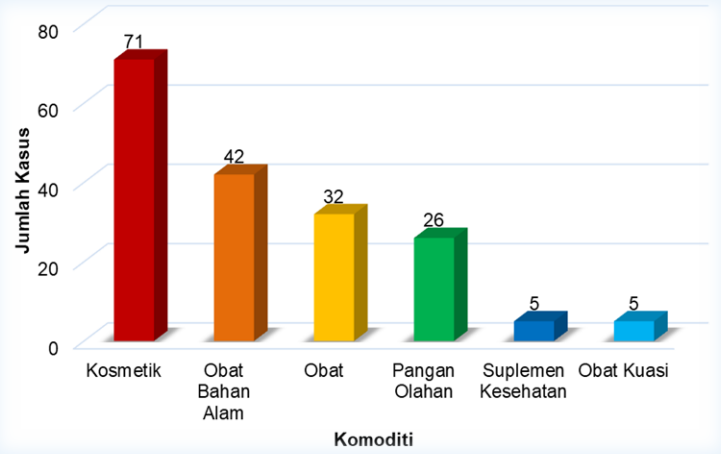
Gambar 3.50 Kegiatan Operasi Penindakan di Kabupaten Melawi

2. Kegiatan Cegah Tangkal

Kegiatan cegah tangkal terdiri dari pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan, penyusunan analisis kejahatan Obat dan Makanan, penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan tindak lanjut rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

Pada tahun 2025, data kerawanan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau yang dilaporkan pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.51 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

Berdasarkan data kerawanan kejahatan yang diinput pada Aplikasi Dashboard Penindakan terdapat 181 kasus yang terdiri dari komoditi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi, Kosmetik, dan Pangan Olahan dengan rincian sebagai berikut :

- Terdapat 71 kasus kerawanan kejahatan peredaran Kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya yang tersebar di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, dan Kabupaten Melawi.
- Terdapat 42 kasus kerawanan kejahatan peredaran Obat Bahan Alam tanpa izin edar dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

Kasus-kasus tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Melawi.

- Terdapat 32 kasus kerawanan kejahatan peredaran obat yang meliputi penjualan obat tanpa keahlian dan kewenangan serta peredaran obat tanpa izin edar. Kasus-kasus tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Sanggau, Sintang, dan Melawi.
- Terdapat 26 kasus kerawanan kejahatan peredaran pangan olahan tanpa izin edar yang tersebar di wilayah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang, serta bersumber dari Malaysia dan Kota Pontianak.
- Terdapat 5 kasus kerawanan kejahatan peredaran Suplemen Kesehatan tanpa izin edar yang berasal tersebar di Kabupaten Sanggau dan Sintang.
- Terdapat 5 kasus kerawanan kejahatan peredaran Obat Kuasi tanpa izin edar yang tersebar di Kabupaten Sanggau, Sintang, dan Melawi.
- Modus distribusi Obat dan Makanan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Sanggau meliputi peredaran online yaitu dengan menawarkan dan menjual produk ilegal di *platform E-Commerce dan social media* seperti Shopee, Tokopedia, Instagram atau facebook dan secara offline yaitu dengan diedarkan secara langsung di toko/sarana.
- Sumber pemasukan obat dan makanan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Sanggau meliputi pengadaan melalui *marketplace* seperti shopee, ditawarkan oleh sales lepas, dikirimkan melalui jasa ekspedisi, pembelian langsung ke Malaysia ataupun dengan modus jasa titip (jastip), serta pemasukan melalui jalur tikus/ jalur tidak resmi di wilayah sekitar PLBN Entikong Kabupaten Sanggau.

b. Penyusunan laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan

Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau menyusun analisis kejahatan Obat dan Makanan dengan dengan judul "Analisis Kerawanan Kejahatan Kosmetik di Wilayah Kerja Balai POM di Sanggau Tahun 2024-2025" yang dilaporkan pada semester II. Hasil evaluasi Direktorat Cegah Tangkal berdasarkan penilaian mandiri UPT yang terdiri dari aspek Validitas (5), Objektivitas (5), Aktual (5), Sistematika Penulisan (5), dan Kemanfaatan (5) mendapatkan nilai total maksimal 25, dan masuk dalam kategori berkualitas.

c. Penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan

Tindak pidana di bidang Obat dan Makanan semakin berkembang dengan tingkat kompleksitas serta variasi modus yang semakin beragam. Kondisi ini menimbulkan tantangan yang semakin besar bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) dalam melaksanakan tugas pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perkuatan pengawasan melalui penggalangan pemangku kepentingan guna memperkuat langkah pencegahan dan penanggulangan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan koordinasi lintas sektor dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebagai berikut:

- Koordinasi dan penggalangan yang dilakukan bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu pada tanggal 22 Mei 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai Besar POM di Sanggau beserta staf, Kepala Kepolisian Resor Kapuas Hulu, Wakil Kepala Kepolisian Resor Kapuas Hulu, Satuan Reserse Kriminal, Satuan Reserse Narkoba beserta jajaran Kepolisian Resor Kapuas Hulu yang dilaksanakan di Kantor Kepolisian Resor Kapuas Hulu sebagaimana terdokumentasi pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.52 Koordinasi dan Penggalangan yang dilakukan Balai POM di Sanggau bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu

- Koordinasi dan penggalangan yang dilakukan bersama Kepolisian Resor Melawi pada tanggal 25 Juni 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai Besar POM di Sanggau beserta staf, Kepala Kepolisian Resor Melawi, dan Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Melawi yang dilaksanakan di Kantor Kepolisian Resor Melawi sebagaimana terdokumentasi pada gambar dibawah ini :

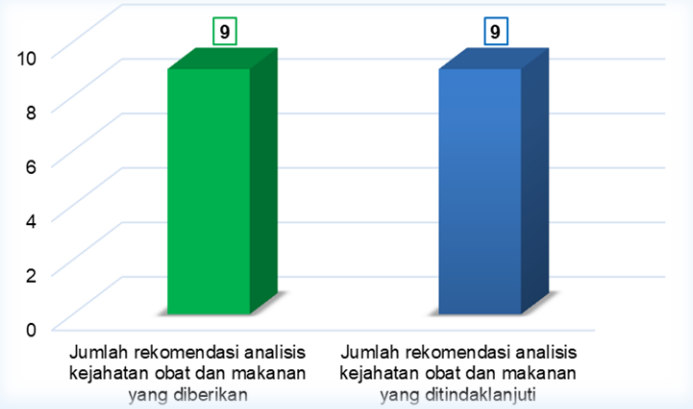


Gambar 3.53 Koordinasi dan Penggalangan yang dilakukan Balai POM di Sanggau bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu

- Koordinasi dan penggalangan yang dilakukan bersama Kejaksaan Negeri Sintang pada tanggal 12 November 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai Besar POM di Sanggau beserta staf, dan Kepala Kejaksaan Negeri Sintang, dan Kepala Seksi Tindak Pidana Umum di Kantor Kejaksaan Negeri Sintang.

d. Tindak lanjut rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan

Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau menerima 9 rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal dan seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

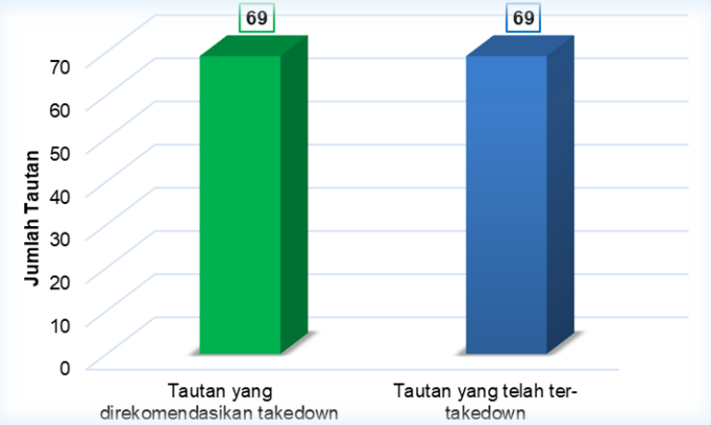


Gambar 3.54 Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti

Sebagai upaya untuk menurunkan/mengurangi tingkat kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pulbaket dan verifikasi informasi terhadap sarana yang diduga menjual obat dan makanan ilegal serta melakukan kegiatan investigasi secara rutin di wilayah kerja UPT, melakukan koordinasi ke lintas sektor terkait seperti Polres, Kejaksaan, dan Dinas Kesehatan terkait pemasukan dan peredaran obat dan makanan ilegal di wilayah kerja UPT Balai POM di Kabupaten Sanggau, menggalang dukungan dari stakeholder / pemangku kepentingan terkait dengan penelusuran peredaran obat dan makanan ilegal di wilayah kerja UPT Balai POM di Sanggau dan melaksanakan KIE untuk menghimbau agar masyarakat memiliki kesadaran terkait dengan bahaya penggunaan obat dan makanan ilegal.

3. Kegiatan Patroli Siber dan *Profiling* Kejahatan Obat dan Makanan

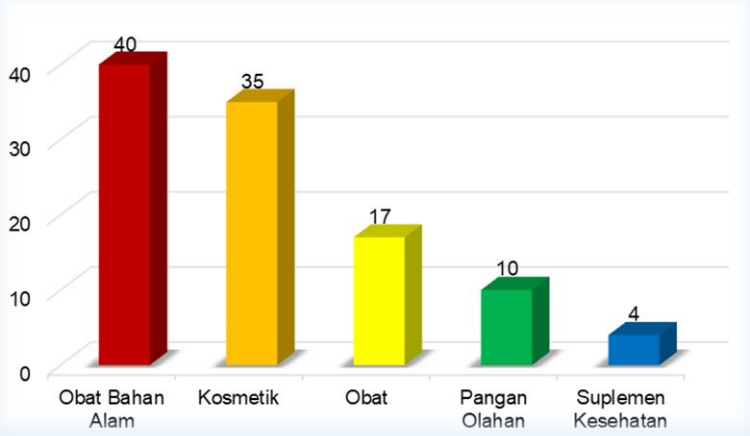
Selama tahun 2025, Balai POM di Sanggau melakukan profiling terhadap 12 tautan yang melakukan pelanggaran/kejahatan obat dan makanan, serta melaporkan sebanyak 69 tautan yang berasal dari berbagai *marketplace* serta *social media* untuk dilakukan takedown ke Direktorat Siber obat dan makanan. Terhadap 69 tautan tersebut telah di *takedown* seluruhnya (100%) sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.55 Data Profiling dan Pelanggaran Siber Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

4. Kegiatan Intelijen dan Operasi Intelijen

Hasil kegiatan operasi intelijen terdiri dari laporan informasi (LI) dan laporan intelijen (LAPIN) obat dan makanan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.56 Jumlah Laporan Informasi dan Laporan Intelijen Obat dan Makanan

Terhadap 106 laporan informasi dan laporan intelijen (LAPIN), dimana seluruhnya telah ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan pengawasan, serta 1 laporan yang ditindaklanjuti ke proses penyidikan.

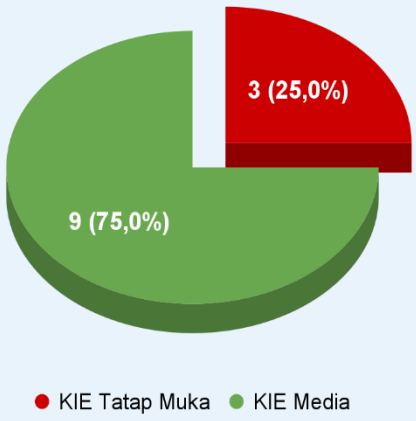
5. Permintaan Bantuan Keterangan Ahli

Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau telah memberikan bantuan keterangan ahli dalam penanganan kasus pelanggaran/tindak pidana yang diproses oleh Kepolisian Resor Sanggau. Bantuan tersebut diberikan terhadap 2 (dua) kasus, yang seluruhnya merupakan kasus pangan tanpa izin edar (TIE). Pemberian keterangan ahli ini merupakan bagian dari dukungan teknis Balai POM di Sanggau dalam proses penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan makanan.

K. Pemberdayaan Masyarakat dan Konsumen

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan KIE bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai tugas pokok dan fungsi Balai POM di Sanggau serta berbagai hal yang berkaitan dengan keamanan dan mutu produk Obat, Kosmetik, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan kepada pelaku usaha, instansi terkait, serta masyarakat luas sebagai konsumen. Program KIE yang diselenggarakan Balai POM di Sanggau terbagi menjadi 2 jenis kegiatan, yaitu KIE Langsung/Tatap Muka dan KIE Media (Tidak Langsung) sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.57 Profil KIE Balai POM di Sanggau

Berdasarkan gambar tersebut, kegiatan KIE tatap muka telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama tahun 2025, yaitu:

a. KIE 5 Kunci Keamanan Pangan dan Stunting dengan peserta siswa/i SMPN 1 Sanggau
b. KIE Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika Aman dengan peserta siswa/i SMPN 2 Sanggau
c. KIE Stunting dan Keamanan Pangan dengan peserta mahasiswa/i Institut Teknologi Keling Kumang

Sementara itu, kegiatan KIE media dilakukan dengan penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kanal atau saluran media, seperti media sosial, media digital, media online, media elektronik, media cetak dan media luar ruang. Pada tahun 2025, Balai POM di Sanggau telah melakukan KIE melalui media sosial secara rutin setiap bulannya dengan total 418 konten yang dipublikasikan. Selain itu, kegiatan KIE juga dilakukan melalui non-media sosial, yang terdiri atas KIE melalui media cetak berupa koran dan leaflet sebanyak 6 kali serta KIE melalui media luar ruang berupa spanduk sebanyak 3 kali.

Pada setiap pelaksanaan KIE, baik secara tatap muka maupun melalui media, dilakukan survey efektifitas KIE kepada peserta untuk menilai pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa:

a. Sebanyak 94,93% peserta menilai pelaksanaan KIE oleh Balai POM di Sanggau bermanfaat bagi peserta
b. Sebanyak 94,15% peserta memahami materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan KIE
c. Tingkat efektifitas KIE mencapai 95,46% atau dikategorikan “SANGAT EFEKTIF”.



Gambar 3.58 Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi di SMPN 2 Sanggau

2. Implementasi PUG Pada Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Upaya implementasi PUG pada kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang telah dilakukan antara lain:

a. Mencantumkan informasi pada undangan kegiatan bahwa untuk kategori peserta diharapkan dapat mempertimbangkan rasio jumlah peserta perempuan dan laki-laki
b. Menyampaikan pesan-pesan PUG pada setiap kegiatan KIE, misalnya pada kegiatan KIE dengan materi Keamanan Pangan, disampaikan bahwa keamanan pangan bukan hanya tanggung jawab ibu saja, tetapi ayah sebagai kepala keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keamanan pangan keluarga
c. Menggunakan logo Setara Berdaya pada spanduk kegiatan KIE
d. Membuat daftar hadir kegiatan yang telah dilengkapi keterangan jenis kelamin
e. Penyampaian informasi terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman melalui berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KIE Januari-Desember 2025, tercatat total peserta KIE sebanyak 100 orang, yang terdiri dari 42 laki-laki dan 58 perempuan. Adapun data peserta KIE serta perbandingan dengan rasio penduduk disajikan pada tabel berikut.

Kabupaten	Jumlah Peserta		Rasio Peserta		Jumlah Penduduk		Rasio Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sanggau	38	42	47,5	52,5	267.262	249.448	51,72	48,27
Sekadau	4	16	25	75	115,20	107,34	51,77	48,24

Tabel 3.10 Data Peserta KIE dan Rasio Penduduk

Berdasarkan data peserta KIE Januari-Desember 2025, masih terdapat kesenjangan antara peserta laki-laki dan perempuan dimana rasio peserta perempuan lebih besar daripada peserta laki-laki. Idealnya, proporsi peserta KIE dapat mencerminkan komposisi penduduk di masing-masing wilayah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Terdapat perspektif bahwa Ibu/wanita memiliki interaksi kuat dalam pengambilan keputusan untuk membeli/mengkonsumsi dan bertanggung jawab pada keamanan dan keselamatan keluarga/orang terdekat
b. Belum ada kebijakan khusus untuk mencapai proporsi yang lebih imbang antara perempuan dan laki-laki
c. Isu keamanan Obat dan Makanan dianggap sebagai domain perempuan, sehingga sedikit sekali laki - laki yang berminat (maskulinitas)
d. Adanya Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.02.2.05.24.101 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Tematik dalam Upaya Konvergensi Penanganan Stunting di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan laki-laki dalam kegiatan

KIE yang bertema stunting. Prioritas kelompok sasaran KIE stunting yaitu kelompok masyarakat pada keluarga berisiko stunting, antara lain:

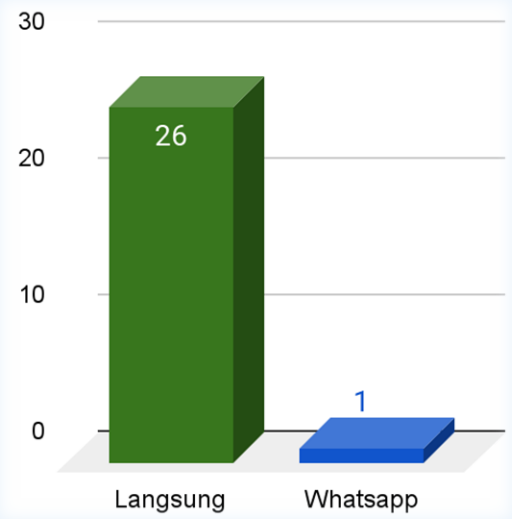
e. Komunitas ibu rumah tangga, dapat meliputi ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak stunting, ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0–24 bulan.
f. Komunitas pelajar/mahasiswa, remaja putri (calon ibu), remaja putra, calon Pasangan Usia Subur (PUS).
g. Partisipasi dalam kegiatan lebih banyak didominasi oleh perempuan karena sebagian besar laki-laki bekerja pada saat kegiatan berlangsung.

3. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Balai POM di Sanggau menyediakan layanan informasi publik melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) mencakup informasi berkala, informasi serta-merta, informasi yang tersedia setiap saat, serta informasi yang dikecualikan. Layanan PPID dapat diakses oleh masyarakat melalui portal resmi PPID instansi, pengajuan permohonan secara langsung di kantor, maupun melalui media sosial yang dikelola oleh PPID. Selama tahun 2025, belum terdapat permohonan layanan informasi publik yang ditangani melalui PPID. Layanan PPID nantinya akan terus dikenalkan kepada masyarakat melalui media sosial, sebagai langkah keterbukaan informasi publik pada Balai POM di Sanggau.

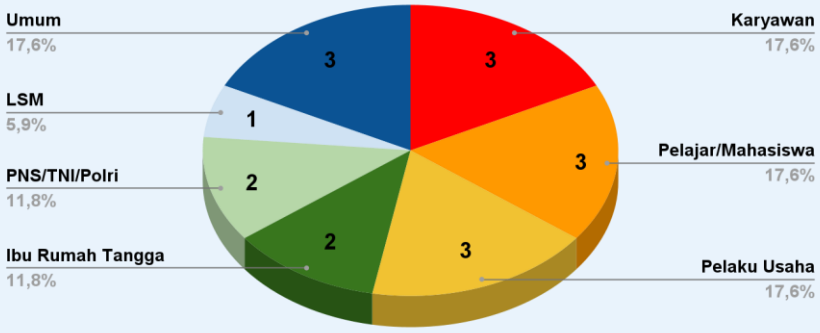
4. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait informasi dan pengaduan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Selama tahun 2025, ULPK Balai POM di Sanggau telah melayani 16 permintaan informasi dan 1 pengaduan konsumen sesuai SLA *(Service Level Agreement)* yang telah ditetapkan. Profil Layanan Permintaan Informasi dan layanan Pengaduan yang dilayani dilihat pada gambar berikut.



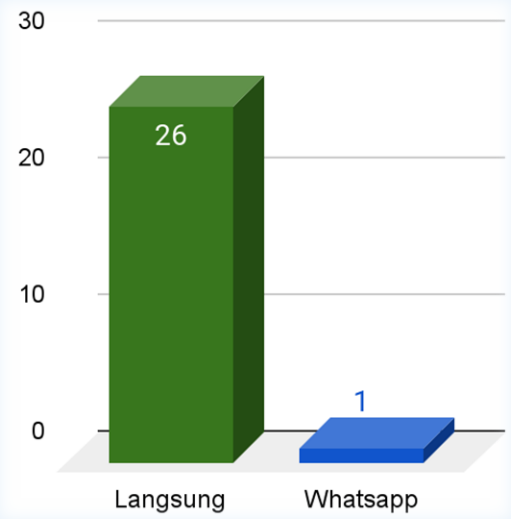
Gambar 3.59 Profil Layanan Pengaduan Balai POM di Sanggau

Profil konsumen yang dilayani Balai POM di Sanggau selama tahun 2025 berdasarkan profesi adalah sebanyak 3 orang berprofesi Karyawan, 3 orang Pelajar/Mahasiswa, 3 orang Pelaku Usaha, 2 orang ibu rumah tangga, 2 orang PNS/TNI/Polri, 1 orang dari LSM dan 3 orang dari Umum, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.60 Profil Konsumen ULPK Berdasarkan Profesi

Berdasarkan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan, sebanyak 9 konsumen menyampaikan pertanyaan secara langsung (tatap muka) dan sebanyak 8 konsumen melalui media whatsapp. Profil Media Penyampaian Pertanyaan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.61 Profil Media Penyampaian Pertanyaan

L. Sistem Manajemen POM Terintegrasi

Sebagai upaya optimalisasi penerapan sistem manajemen yang mengacu pada standar dan persyaratan internasional dalam pengawasan Obat dan Makanan, telah ditetapkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor 316 Tahun 2025 tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Keputusan tersebut mencabut Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 133 Tahun 2024 tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 421 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 133 Tahun 2024 tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Keputusan tersebut memuat Manual Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi yang selanjutnya disebut Manual Sistem Manajemen POM Terintegrasi yang merupakan dokumen utama yang menjelaskan kebijakan dan sasaran sistem manajemen dalam pengawasan Obat dan Makanan serta memuat struktur dan metode dalam menjalankan sistem manajemen Pengawasan Obat dan Makanan yang terintegrasi. Manual Sistem Manajemen POM Terintegrasi telah mengacu pada standar dan

persyaratan berbagai sistem manajemen seperti ISO 9001, ISO 37001, ISO 45001, dan ISO 17025.

Seiring dengan penyampaian Keputusan dimaksud, Balai POM di Sanggau selama tahun 2025 telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerapkan Sistem manajemen POM terintegrasi secara efektif dan efisien dengan berfokus pada perkuatan audit internal untuk menilai efektivitas dan evaluasi langkah langkah perbaikan manajemen.
2. Melaksanakan Audit Internal Sistem manajemen POM terintegrasi secara silang (cross audit) pada tanggal 5-6 November 2025 dengan *lead auditor* dari Balai POM di Bima.
3. Melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen yang diadakan bersamaan dengan rapat evaluasi internal TW IV dengan membahas evaluasi isu internal dan isu eksternal, informasi kinerja, efektivitas Sistem Manajemen Mutu, kecukupan sumber daya, efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang, serta peluang untuk peningkatan.

Gambar 3.62 Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen Balai POM di Sanggau



M. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian Tata usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan dan peningkatan kinerja di Balai POM di Sanggau. Sumber anggaran dalam pelaksanaan kegiatan di Balai POM di Sanggau berasal dari DIPA Balai POM Di Sanggau Tahun Anggaran 2025. Realisasi anggaran Balai POM di Sanggau Tahun 2025 adalah

sebesar Rp3,120,000,943 dari total pagu setelah blokir sebesar Rp3,120,514,000, realisasi capaian anggaran adalah sebesar 99,98%, dengan rincian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

NO	OUTPUT	KEGIATAN	Anggaran			
			TOTAL PAGU (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	52,824,000	0	0	*0%*
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	48,030,000	48,030,000	48,025,030	*99,99%*
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	70,625,000	1,250,000	1,250,000	*100%*
4	BKB.001	Layanan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	222,605,000	131,914,000	131,909,450	*99,99%*
5	BMB.001	Layanan Informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44,607,000	25,773,000	25,771,420	*99,99%*
6	CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	301,000,000	0	0	*0%*
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	50,000,000	0	0	*0%*

NO	OUTPUT	KEGIATAN	Anggaran			
			TOTAL PAGU (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR (Rp)	REALISASI (Rp)	%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	148,740,000	148,740,000	148.735,020	*99,99%*
9	QCD.U31	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka Pom Kabupaten Sanggau	107,367,000	107,367,000	107.354,730	*99,98%*
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) Aman	94,959,000	13,328,000	13,328,000	*100%*
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	153,129,000	18,781,000	17,780,000	*99,99%*
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,645,000	7,060,000	7,060,000	*100%*
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	27,950,000	5,037,000	4,953,950	*98,35%*
14	QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh UPT	52,621,000	52,621,000	52,611,522	*99,98%*
15	QIA.002	Sampel Obat, Obat tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	89,223,000	89,223,000	89,206,761	*99,98%*

NO	OUTPUT	KEGIATAN	Anggaran			
			TOTAL PAGU (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR (Rp)	REALISASI (Rp)	%
16	QIC.001	Sarana produksi Obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	18,943,000	18,943,000	19,940,225	*99,98%*
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa Oleh UPT	163,463,000	163,463,000	163,458,397	*99,99%*
18	EBA.956	Layanan BMN	8,000,000	4,067,000	4,067,000	*100%*
19	EBA.994	Layanan Perkantoran	2,672,429,000	2,284,917,000	2,284,549,438	*99,98%*
TOTAL			4,427,160,000	3,120,514,000	3,120,000,943	*99,98%*

Tabel 3.11 Daftar Realisasi Anggaran Balai POM di Sanggau 2025

BAB IV
MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN



BAB IV
MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

A. MASALAH

Hal-hal yang menghambat kinerja Balai POM di Sanggau, yaitu:

1. Internal

a. Kompetensi penguji laboratorium Balai POM di Sanggau belum memadai, masih terdapat beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan guna mendukung optimalisasi kinerja laboratorium. Upaya saat ini yang telah dilakukan adalah melakukan pelatihan secara mandiri dimana penguji secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan mempelajari metode analisis, pedoman teknis, serta standar pengujian yang berlaku.

b. Balai POM di Sanggau belum memiliki laboratorium pengujian mikrobiologi sehingga belum dapat mendukung pelaksanaan pengawasan pengujian mikrobiologi terhadap sampel Obat dan Makanan. Saat ini sampel yang memerlukan pengujian dengan metode atau peralatan tertentu dialihkan ke laboratorium yang

telah ditetapkan dalam sistem regionalisasi, sehingga pengujian tetap dapat dilaksanakan sesuai standar yang berlaku.

c. Pelaporan SIPT dalam rangka regionalisasi laboratorium melibatkan balai lain sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, Balai POM di Sanggau saat ini melakukan koordinasi intensif dengan laboratorium regional, mencakup komunikasi aktif terkait status pengujian sampel, dan percepatan penyampaian hasil uji.

d. Keterbatasan pemahaman petugas terhadap perubahan dan pembaruan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang baru sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penerapan prosedur, penafsiran ketentuan hukum, serta pengambilan keputusan dalam penanganan perkara. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan mengikuti sosialisasi dan koordinasi bersama direktorat penyidikan, serta lintas sektor terkait seperti kepolisian dan kejaksaan.

e. Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Sanggau berlokasi di daerah yang cukup jauh dan sulit dijangkau, sehingga tidak efisien dari segi waktu dan biaya jika petugas Balai POM di Sanggau melakukan pengambilan sampel secara langsung di lokasi kejadian. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sanggau untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan koordinasi dengan petugas pengambil sampel dari Dinas Kesehatan tempat KLBKP terjadi untuk memastikan sampel yang diambil telah ditangani dengan baik dan telusur epidemiologi KLBKP dilaksanakan secara lengkap. Balai POM di Sanggau selanjutnya memfasilitasi agar sampel dari Dinas Kesehatan dapat dilakukan pengujian di Balai Besar POM di Pontianak.

f. Tidak tersedia sarana dan prasarana gudang penyimpanan barang bukti penyidikan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyimpan barang bukti di dalam ruangan penindakan dalam keadaan tertutup dan melakukan monitoring secara berkala.

g. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan beberapa tahapan kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tidak dapat dilaksanakan dan perlu disesuaikan. Upaya yang dilakukan adalah penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan secara daring dan terbatas pada beberapa tahapan tertentu.

2. Eksternal

a. Kondisi geografis wilayah kerja Balai POM di luas, dan 3 (tiga) Kabupaten diantaranya yaitu Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu berbatasan langsung dengan Negara Malaysia sehingga menjadi tantangan dan peluang dalam upaya pengawasannya. Jumlah sarana yang kian bertambah menyebabkan kegiatan pemeriksaan menjadi lebih kompleks. Kondisi sosial budaya di daerah yang beragam juga menjadi pertimbangan dalam implementasi pelaksanaan pengawasan di lapangan. Balai POM di Sanggau telah melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkuat pengawasan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kehadiran langsung di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong sebagai titik strategis keluar masuknya barang, termasuk obat dan makanan. Selain itu, Balai POM di Sanggau juga menerapkan pendekatan pengawasan berbasis analisis risiko dengan mengidentifikasi dan memetakan tingkat risiko sarana dan produk obat dan makanan berdasarkan berbagai parameter.

b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam penerapan Perjanjian Sosek Malindo sehingga masih banyak ditemukan transaksi jual beli produk Obat dan Makanan Tanpa Izin Edar di luar wilayah Ring I yang seharusnya digunakan untuk keperluan sehari-hari. Upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, Balai POM di Sanggau juga melakukan penggalangan dan penguatan kerjasama dengan lintas sektor terkait, seperti pemerintah daerah, aparat penegak hukum, serta instansi di wilayah perbatasan.

c. Perkembangan teknologi informasi yang pesat berimbas pada peningkatan peredaran Obat dan Makanan secara digital, sehingga menjadi tantangan dan peluang baru bagi Balai POM di Sanggau dalam hal pengawasannya. Balai POM di Sanggau telah melakukan pengawasan siber secara aktif, mencakup pemantauan transaksi dan promosi obat serta makanan melalui e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya, sekaligus identifikasi potensi pelanggaran terkait izin edar dan keamanan produk.

d. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pendaftaran produk di Badan POM. Pelaku usaha belum memahami prosedur, dokumen yang diperlukan, atau pentingnya memiliki izin edar resmi sebelum memasarkan produknya. Balai POM di Sanggau melakukan berbagai upaya edukatif, termasuk sosialisasi persyaratan pendaftaran, pendampingan bagi pelaku usaha dalam proses registrasi, serta pemberian informasi melalui media cetak, daring, dan kegiatan workshop.

e. Akses jalan menuju beberapa wilayah pengawasan Balai POM di Sanggau sulit dilalui karena kondisi geografis yang luas, medan yang

berat, serta infrastruktur transportasi yang belum memadai. Balai POM di Sanggau melakukan koordinasi intensif dengan berbagai stakeholder terkait, termasuk pemerintah daerah, aparat lokal, dan pihak transportasi, untuk memperoleh informasi kondisi jalan terkini serta menentukan cara terbaik untuk menjangkau lokasi pengawasan. Koordinasi ini juga mencakup perencanaan rute dan pengawasan bersama menggunakan sarana transportasi milik dinas terkait.

B. KESIMPULAN

Laporan Tahunan Balai POM di Sanggau ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Sanggau selama tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik, dengan capaian sebagai berikut :

1. Realisasi pemeriksaan sampling Obat dan Makanan adalah 361 sampel (100%)
2. Realisasi hasil pengujian Obat dan Makanan yaitu sebanyak 345 sampel (95,57%) Memenuhi Syarat dan 16 sampel (4,43%) Tidak Memenuhi Syarat
3. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan adalah 158 (seratus lima puluh delapan) sarana (100%), dengan 135 (seratus tiga puluh lima) sarana Memenuhi Ketentuan (85,44%) dan 23 (dua puluh tiga) sarana Tidak Memenuhi ketentuan (14,56%).
4. Realisasi pemeriksaan sarana Produksi Obat dan Makanan adalah 11 (sebelas) sarana (100%) dengan 8 (dua puluh lima) sarana Memenuhi Ketentuan (72,73%) dan 3 (tiga) sarana Tidak Memenuhi ketentuan (27,27%).
5. Pengawasan periklanan Sediaan farmasi dan Makanan adalah 325 (tiga ratus dua puluh lima) iklan/promosi (100%) dengan hasil 288 (dua ratus

delapan puluh delapan) iklan Memenuhi Ketentuan (88,61%) dan 37 (tiga puluh tujuh) iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (11,38%).

6. Pengawasan penandaan sediaan farmasi dan makanan adalah 469 (empat ratus enam puluh sembilan) label/penandaan (100%) dengan hasil 414 (empat ratus empat belas) label Memenuhi Ketentuan (88,27%) dan 55 (lima puluh lima) label Tidak Memenuhi Ketentuan (11,72%).

7. Telah diterbitkan 2 (dua) Rekomendasi CPOTB Bertahap dan 3 (tiga) Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan dalam rangka audit verifikasi Penerapan cara produksi pangan olahan yang baik

8. Telah dilakukan pendampingan terhadap 3 (tiga) sarana yang diberikan Izin Penerapan CPPOB (IP-CPPOB).

9. Telah dilakukan KIE tatap muka/langsung sebanyak 3 kegiatan (25%) dengan total 100 peserta, serta KIE media sebanyak 9 kegiatan (75%) yang terdiri atas 6 kegiatan melalui media cetak (koran dan leaflet) dan 3 kegiatan melalui media luar ruang (spanduk).

10. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Sanggau telah melayani 16 permintaan informasi dan 1 pengaduan sesuai SLA, dengan profil konsumen didominasi oleh karyawan dan pelajar. Permintaan informasi dan pengaduan sebagian besar disampaikan melalui layanan *whatsapp*.

11. Telah dilaksanakan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Sentral Sanggau dengan total 3 Kader Keamanan Pangan Pasar dan 20 peserta Penyuluhan Komunitas Pasar.

12. Telah dilaksanakan program Desa Pangan Aman di Kelurahan Beringin dengan total 5 Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan 22 peserta Bimbingan Teknis Komunitas.

13. Telah dilaksanakan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di SDN 09 Sanggau dan MTsN 1 Sanggau dengan total 10 Kader Keamanan Pangan Sekolah dan 148 peserta sosialisasi keamanan pangan.

14. Peningkatan Pengawasan dan KIE Keamanan Pangan Melalui Mobil Laboratorium Keliling KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) keamanan pangan melalui Mobil Laboratorium Keliling tahun 2024 dilaksanakan untuk meningkatkan pengawasan pangan jajanan pasar dan pangan juadah (takjil) pada bulan Ramadhan. Sampling pangan juadah, jajanan pasar, serta pangan jajanan anak sekolah dengan jumlah 450 sampel dan hasil uji menyatakan seluruh sampel Memenuhi Syarat (MS).

15. Laboratorium kimia Balai POM di Sanggau memiliki kemampuan untuk melakukan pengujian terhadap parameter KLT, identifikasi warna, dan waktu hancur pada komoditi obat. Selain itu, Balai POM di Sanggau juga mampu melakukan pengujian sederhana untuk komoditi pangan dengan parameter Boraks, Formalin, Rhodamin B, Methanil Yellow dan Food Security. Sepanjang 2025 telah dilakukan pengujian terhadap 235 sampel Pangan dan 14 sampel obat.

16. Penyidikan tindak pidana di bidang kesehatan sebanyak 1 (satu) perkara pada tahun 2025 mencapai realisasi sebesar 100% yaitu telah sampai pada tahap II dan telah berstatus “Inkracht“ dari Pengadilan Negeri Sintang.

17. Telah dilakukan Kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan pada tahun 2025 yang terdiri dari :

    a. Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan yang dilakukan setiap bulan dengan jumlah 181 kasus yang terdiri dari 71 kasus peredaran Kosmetik tanpa izin edar dan mengandung bahan

berbahaya, 42 kasus peredaran Obat Bahan Alam tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya, 32 kasus peredaran Obat tanpa keahlian dan kewenangan dan tanpa izin edar, 26 kasus peredaran Pangan Olahan tanpa izin edar, 5 kasus peredaran Suplemen Kesehatan tanpa izin edar, dan 5 kasus peredaran Obat Kuasi tanpa izin edar.

b. Penyusunan 1 laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan yang dilaporkan pada semester II tahun 2025 dengan Judul "Analisis Kerawanan Kejahatan Kosmetik di Wilayah Kerja Balai POM di Sanggau Tahun 2024-2025" dengan total nilai 25 yang dinilai berdasarkan aspek Validitas, Objektivitas, Aktual, Sistematika Penulisan, dan Kemanfaatan.
c. Penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal berupa koordinasi yang dilaksanakan pada Semester I tahun 2025 bersama Kepolisian Resor Kapuas Hulu dan Melawi, dan Kejaksaan Negeri sintang.
d. Tindak Lanjut rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan dengan realisasi 100% (9 rekomendasi).
e. Telah dilakukan kegiatan profiling dan patroli siber obat dan makanan dengan pelaporan rutin dilaksanakan setiap bulan. Laporan profiling yang dilaporkan sebanyak 12 laporan, dan patroli siber sebanyak 69 tautan yang mana seluruhnya telah dilakukan takedown.

C. SARAN

Saran-saran yang diperlukan terkait pembenahan ke depan sebagai berikut:

1. Internal

a. Pelatihan dan pengembangan kompetensi penguji secara berkesinambungan dalam rangka pemenuhan standar kemampuan laboratorium dengan melakukan magang pengujian di Balai Besar POM Pontianak. Kegiatan magang ini memungkinkan

penguji untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menangani metode pengujian yang lebih kompleks, teknik instrumentasi lanjutan, serta penerapan prosedur mutu laboratorium sesuai standar.

b. Pengajuan pinjam pakai gedung ke pemerintah daerah setempat atau melakukan sewa bangunan guna memenuhi kebutuhan Laboratorium mikrobiologi, serta perencanaan pemenuhan alat laboratorium diperlukan untuk memastikan ketersediaan alat uji yang memadai, mendukung kelancaran proses pengujian, serta meningkatkan akurasi dan ketertelusuran hasil uji.
c. Melakukan sinkronisasi data hasil pengujian secara rutin kepada Laboratorium regionalisasi, mencakup pemutakhiran informasi terkait status sampel, hasil uji, dan dokumen pendukung agar dapat tersaji secara konsisten dan akurat di sistem SIPT.
d. Meningkatkan kompetensi penyidik dengan mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi terkait perubahan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), serta melakukan koordinasi dan pendampingan oleh Direktorat Penyidikan maupun Kejaksaan dan Kepolisian.
e. Memaksimalkan koordinasi dengan Tim Gerak Cepat (TGC) di tiap Kabupaten untuk menanggulangi Kejadian KLBKP.
f. Mengalokasikan anggaran untuk menyediakan ruangan khusus gudang barang bukti sesuai ketentuan yang berlaku.
g. Pengembangan modul interaktif dan multimedia agar materi sosialisasi atau pelatihan daring lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat atau pelaku usaha.

2. Eksternal

a. Melakukan analisis resiko dalam menentukan rencana kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sehingga lebih komprehensif dan menyeluruh, serta melaksanakan koordinasi lintas sektor di wilayah

perbatasan dan membangun jejaring komunikasi secara komprehensif sehubungan dengan pengawasan produk Obat dan Makanan.

b. Pemberdayaan masyarakat terutama di perbatasan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan yang lebih intens baik melalui media massa maupun media elektronik agar lebih cermat dalam memilih produk Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

c. Memperkuat sistem pengawasan Obat dan Makanan secara digital melalui pelaksanaan patroli siber dalam rangka mengawasi peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan secara daring dan dilaporkan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan setiap bulan untuk direkomendasikan *takedown* terhadap akun/tautan/konten yang terbukti melanggar peraturan yang berlaku.

d. Pemanfaatan inovasi PENA RUMAH SANGGAU (Pendampingan Awal Registrasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Sanggau) sebagai wadah informasi kepada pelaku usaha obat dan makanan terkait prosedur, persyaratan, dan alur sertifikasi sarana & registrasi produk.

e. Perencanaan rute dan jadwal kunjungan berdasarkan kondisi medan, musim, atau cuaca, sehingga petugas dapat menjangkau wilayah terpencil secara lebih aman dan efisien serta tetap berkoordinasi dengan dinas terkait.

LAMPIRAN



Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Sanggau

1500533
HALO BPOM

www.sanggau.pom.go.id

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	68	68	68	0	0	0	0	0	68
2	Obat Bahan Alam	sampel	45	45	45	0	0	0	4	4	41
3	Obat Kuasi	sampel	5	5	5	0	0	0	0	0	5
4	Suplemen Kesehatan	sampel	16	16	16	0	0	0	1	1	15
5	Kosmetik	sampel	89	89	89	0	0	0	3	3	86
6	Pangan Olahan	sampel	127	127	127	0	0	0	7	7	120
7	PIRT	sampel	11	11	11	0	0	0	1	1	10
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**sampel**	361	361	361	0	0	0	16	16	345

Keterangan :

1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Penyidikan	sampel	1	1	1	0
2	Obat Bahan Alam	Penyidikan	sampel	5	5	4	1
3	Obat Kuasi		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Investigasi	sampel	2	2	2	0
5	Kosmetik	Penyidikan	sampel	14	14	3	11
6	Pangan Olahan	Investigasi	sampel	1	1	1	0
7	PIRT		sampel	0	0	0	0
Total			**sampel**	23	23	11	12

Keterangan:
1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	14	14	0	14
2	Pangan Olahan	sampel	235	235	0	235
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		**sampel**	249	249	0	249

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
3	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
4	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
5	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
6	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Pangan Olahan	sampel	8	8	8	0
7	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	PIRT	sampel	0	0	0	0
8	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
Total				**sampel**	8	8	8	0

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
3	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
4	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
5	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
6	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	Pangan	sampel	0	0	0	0
7	Balai POM di Sanggau	Balai POM di Sanggau	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH			
	b. Waktu hancur	14	14	0
	c. Disolusi			
	d. Volume terpindahkan			
	e. Isi minimum			
	f. Indeks bias			
	g. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	14	14	0
	b. Penetapan kadar zat aktif			
	c. Lain-lain (sebutkan)			
	JUMLAH	**28**	**28**	**0**

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	a. Kadar air			
	b. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Kimia :**			
	a. Cemaran logam berat			
	b. Kadar etanol dan methanol			
	c. Zat tambahan yang diizinkan			
	d. Bahan kimia obat			
	e. Cemaran residu pelarut			
	f. Lain-lain (sebutkan)			
	TOTAL			

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	a. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi/PK Asam Salisilat			
	b. Identifikasi Metil Salisilat			
	c. Lain-lain (sebutkan)			
	TOTAL			

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	a. Kadar air			
	b. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi			
	b. Penetapan kadar zat aktif			
	c. Cemaran residu pelarut			
	d. PK Etanol Metanol			
	e. Lain-lain (sebutkan)			
	JUMLAH			

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	a. Identifikasi Pewarna			
	b. Identifikasi Pengawet			
	c. PK. Pengawet			
	d. PK Tabir Surya			
	e. PK Etanol dan Metanol			
	f. Lain-lain (sebutkan)			
	TOTAL			

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH			
	b. Indeks bias			
	c. Kadar abu			
	d. Kadar air			
	e. Padatan total			
	f. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Kimia :**			
	a. PK Lemak			
	b. PK Protein			
	c. PK Vitamin			
	d. PK Mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)			
	e. PK Gula			
	f. PK Karbohidrat			
	g. PK Mikotoksin			
	h. PK Pemanis buatan			
	i. PK Pengawet			
	j. PK Kloramfenikol			
	k. PK Sianida			
	l. PK Hidroksi metil furfural			
	m. PK Sulfur dioksida			
	n. PK Kesadahan			

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	o. PK Zat organic			
	p. PK Senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)			
	q. PK Kofein			
	r. PK Theina			
	s. PK Etanol dan methanol			
	t. PK Natrium klorida			
	u. PK Kalium iodat			
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida			
	w. Pewarna sintetik			
	x. Identifikasi histamin			
	y. Identifikasi boraks	8	8	
	z. Cemaran logam			
	aa. Residu pestisida			
	ab. Identifikasi arsen			
	ac. Identifikasi formalin	8	8	
	ad. Lain-lain (Rhodamin B)	5	5	
	TOTAL	**21**	**21**	**0**

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat :**	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	a. A L T			
	b. Uji batas cemaran			
	c. Uji Sterilitas			
	d. Uji Potensi			
	e. Uji Koefisien Fenol			
	f. Bebas Escherichia coli			
	g. Escherichia coli			
	h. Salmonella sp			
	i. Salmonella aureus			
	j. Pseudomonas aeruginosa			
	k. Lain-lain (sebutkan)			
2	**Obat Bahan Alam :**			
	a. ALT			
	b. AKK			
	c. Escherichia coli			
	d. Salmonella sp			
	e. Staphylococcus aureus			
	f. Pseudomonas aeruginosa			
	g. Candida albicans			
	h. Clostridium perfringens			
	i. Clostridium tetani			
	j. Bacillus anthraxis			
	k. Lain-lain (sebutkan)			

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
3	**Obat Kuasi :**			
	a. ALT			
	b. AKK			
	c. Escherichia coli			
	d. Salmonella sp			
	e. Staphylococcus aureus			
	f. Pseudomonas aeruginosa			
	g. Candida albicans			
	h. Clostridium perfringens			
	i. Clostridium tetani			
	j. Bacillus anthraxis			
	k. Lain-lain (sebutkan)			
4	**Suplemen Kesehatan :**			
	a. A L T			
	b. A K K			
	c. Escherichia coli			
	d. Salmonella sp			
	e. Staphylococcus aureus			
	f. Pseudomonas aeruginosa			
	g. Candida albicans			
	h. Shigella			
	i. Fragmen DNA babi			
	j. Lain-lain (sebutkan)			
5	**Kosmetik :**			

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	a. A L T			
	b. A K K			
	c. Staphylococcus aureus			
	d. Candida albicans			
	e. Pseudomonas aeruginosa			
	f. Lain-lain (sebutkan)			
6	**Pangan :**			
	a. ALT			
	b. ALT pembentuk spora			
	c. MPN Coliform			
	d. AKK			
	e. Angka Salmonella aureus			
	f. Angka Clostridium			
	g. Angka Enterococci			
	h. Angka Coliform			
	i. Escherichia coli			
	j. Salmonella sp			
	k. Staphylococcus aureus			
	l. Enterococci			
	m. Vibrio cholerae			
	n. Vibrio parahaemolyticus			
	o. Clostridium perfringens			
	p. Lain-lain (sebutkan)			
7	**PIRT**			

Tabel 2G

Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

Balai POM di Sanggau

Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	a. ALT			
	b. ALT pembentuk spora			
	c. MPN Coliform			
	d. AKK			
	e. Angka Salmonella aureus			
	f. Angka Clostridium			
	g. Angka Enterococci			
	h. Angka Coliform			
	i. Escherichia coli			
	j. Salmonella sp			
	k. Staphylococcus aureus			
	l. Enterococci			
	m. Vibrio cholerae			
	n. Vibrio parahaemolyticus			
	o. Clostridium perfringens			
	p. Lain-lain (sebutkan)			
	TOTAL			

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL		
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Herba Alami Original Plangsing Plakor Peluntur Lemak Kotor	Kofein	1
2	Miao Jia Zu Dai Fu Yi Jun Ru Gao	Mikonazol Sitrat	1
3	Samyun Wan	Deksametason dan Siproheptadin	1
4	Ginseng Kianpi Pil	Deksametason dan Siproheptadin	1
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		
1	NIHIL		
TOTAL			**4**

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL	-	
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Collagen Plus Vit E Night Cream	Merkuri	1
2	The R Clinic Formula Gell Booster Forte	Hidrokinon dan Asam Retinoat	1
3	Temulawak Cream Krim Pencerah Untuk Pagi & Malam	Hidrokinon	1
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		
1	NIHIL	-	
TOTAL			**3**

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL	-	
B	**Sampel Non Rutin**		
1	NIHIL	-	
C	**Sampel Pengujian Sederhana**		
1	NIHIL	-	
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Dermatologis	2	2	100
2	Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik	8	8	100
3	Anti Neoplastik dan Agent Imunomodulator	0	0	0
4	Lain-lain	2	2	100
5	Obat darah dan pembentuk darah	2	2	100
6	Sistem Kardiovaskular	4	4	100
7	Sistem Pernapasan	8	8	100
8	Sediaan Hormon Sistemik, tidak termasuk hormon seks	2	2	100
9	Sistem Muskuloskeletal	5	5	100
10	Sistem Syaraf Pusat	8	8	100
11	Anti Parasit	2	2	100
12	Obat Pencernaan dan Metabolisme	9	9	100
13	Sistem Genito Urinari dan hormon seks	2	2	100
14	Organ Sensorik	2	2	100
15	Sampling kasus lain	11	11	100
16	Ruang lingkup	1	1	100
Total		**68**	**68**	**100**

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	16	16	100
2	Produk Impor	6	6	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	7	7	100
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	4	4	100
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	3	3	100
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	2	2	100
9	Fitofarmaka	1	1	100
10	Kategori lain-lain	4	4	100
Total		**45**	**45**	**100**

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	2	2	100
2	Produk Impor	1	1	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	1	1	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	0	0	0
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	1	1	100
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	0	0	0
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	0	0	0
9	Kategori lain-lain	0	0	0
Total		**5**	**5**	**100**

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Produk yang dijual melalui online/internet	6	6	100
2	Produk Impor	4	4	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	2	2	100
5	Produk Multi Level Marketing (MLM)	1	1	100
6	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
7	Kategori lain-lain	1	1	100
Total		**16**	**16**	**100**

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
Metode pengambilan offline				
1.	Kosmetik berisiko tinggi	22	22	100
	a. Sediaan bayi	1	1	100
	b. Sediaan pewarna rambut	3	3	100
	c. Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	6	6	100
	d. Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	3	3	100
	e. Sediaan rias wajah (perona pipi)	2	2	100
	f. Sediaan rias bibir (lip color)	4	4	100
	g. Sediaan parfum (eau de cologne)	1	1	100
	h. Sediaan pewarna kuku	2	2	100
2.	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	5	5	100
3.	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:	8	8	100
	a. Kosmetik kasus khusus			
	b. Mainan berkosmetik			
	c. Kosmetik yang diproduksi negara Thailand			
	d. Kosmetik yang diproduksi negara Filipina			
4.	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	8	8	100
5.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	4	4	100
6.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	7	7	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
7.	Kosmetik menengah ke bawah	4	4	100
8.	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	1	1	100
9.	Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine	0	0	0
Total Offline		**59**	**59**	**100**
Metode pengambilan online				
1.	Kosmetik viral	3	3	100
2.	Kosmetik di online official store/reseller	2	2	100
3.	Kosmetik berisiko tinggi			
	a. Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	3	3	100
	b. Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	1	1	100
	c. Sediaan rias bibir (lip color)	2	2	100
4.	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	3	3	100
5.	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT (arbutin)	4	4	100
6.	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	3	3	100
7.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	2	2	100
8.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	3	3	100
9.	Kosmetik menengah ke bawah	4	4	100
Total Online		**30**	**30**	**100**
Total Offline & Online		**89**	**89**	**100**

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kemasan Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	**Risk-based Sampling Pangan Olahan**	**117**	**117**	**100**
	Kat 01	3	3	100
	Kat 02	4	4	100
	Kat 03	3	3	100
	Kat 04	12	12	100
	Kat 05	10	10	100
	Kat 06	5	5	100
	Kat 07	4	4	100
	Kat 08	5	5	100
	Kat 09	5	5	100
	Kat 11	2	2	100
	Kat 12	7	7	100
	Kat 13	5	5	100
	Kat 14	39	39	100
	Kat 15	9	9	100
	Kat 16	2	2	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kemasan Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	BTP	2	2	100
2	**Risk-based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)**	**11**	**11**	**100**
	Hasil Olahan Daging Kering	0	0	-
	Hasil Olahan Perikanan Termasuk Moluska, Krustase dan Ekinodermata	0	0	-
	Hasil Olahan Unggas dan Telur	1	1	100
	Hasil Olahan Buah, Sayur dan Rumput Laut	1	1	100
	Tepung dan Hasil Olahannya	2	2	100
	Minyak dan Lemak	0	0	-
	Gula, Kembang Gula dan Cokelat	2	2	100
	Kopi dan Teh Kering	0	0	-
	Bumbu dan Rempah	1	1	100
	Minuman Serbuk dan Botanika	1	1	100
	Hasil Olahan Biji-bijian, Kacang-kacangan dan Umbi	3	3	100
3	**Sampling dalam Rangka Emerging Issue/ Pangan Tertentu**	**10**	**10**	**100**
	Pengaduan Masyarakat	0	0	-
	Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	0	0	-

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kemasan Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Emerging issue	0	0	-
	Pendampingan UMK atau produk MR	10	10	100
	Potensi/kasus pelanggaran pada pangan	0	0	-
	Tujuan lain	0	0	-
TOTAL		**138**	**138**	**100**

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel Narkotika/Psikotropika	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
	Nihil	0	-		
Total		0		0	0

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor

Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di…., BNN di..., Kejaksaan di…. dll)

Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel

Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel

Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif

Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Sanggau	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kabupaten Sekadau	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Sintang	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**
4	Kabupaten Melawi	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)							Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16	14	15	16	17	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16	14	15	16	17
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Sanggau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiks	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiks	Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang Ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16	14	15	16	17
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Sanggau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14	14	15	16	17
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Sanggau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IPF yang Ada	Target IPF Diperiksa	Jumlah IPF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	**20**	**7**	**7**	**5**	**2**	**1**	**0**	**375**	**2**	**2**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Sanggau	sarana	9	2	2	2	0	0	0	117	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	4	2	2	2	0	1	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	2	0	0	0	0	0	0	74	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	3	1	1	0	1	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	2	2	2	1	1	0	0	52	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**20**	**7**	**7**	**5**	**2**	**1**	**0**	**375**	**2**	**2**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**232**	**30**	**30**	**25**	**5**	**116**	**6**	**6**	**6**	**0**
1	Kabupaten Sanggau	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**57**	**10**	**10**	**9**	**1**	**36**	**4**	**4**	**4**	**0**
2	Kabupaten Sekadau	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**22**	**5**	**5**	**3**	**2**	**7**	**1**	**1**	**1**	**0**
3	Kabupaten Sintang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**70**	**7**	**7**	**7**	**0**	**42**	**1**	**1**	**1**	**0**
4	Kabupaten Melawi	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**41**	**4**	**4**	**4**	**0**	**18**	**0**	**0**	**0**	**0**
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**42**	**4**	**4**	**2**	**2**	**13**	**0**	**0**	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**232**	**30**	**30**	**25**	**5**	**116**	**6**	**6**	**6**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A (lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi					Rumah Sakit					Puskemas				
			Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	5	5	5	5	0	22	7	7	7	0	91	12	12	12	0
1	Kabupaten Sanggau	sarana	1	1	1	1	0	4	2	2	2	0	19	4	4	4	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	1	1	1	1	0	2	0	0	0	0	12	2	2	2	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	1	1	1	1	0	6	2	2	2	0	25	3	3	3	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	1	1	1	1	0	3	2	2	2	0	11	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	24	3	3	3	0
	Total	**sarana**	5	5	5	5	0	22	7	7	7	0	91	12	12	12	0

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A (lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik				
			Jumlah Klinik yang Ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	34	35	36=37+38	37	38
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	51	4	4	4	0
1	Kabupaten Sanggau	sarana	15	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	12	4	4	4	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	18	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	5	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	1	0	0	0	0
	Total	**sarana**	51	4	4	4	0

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan						Fasilitas Distribusi Kosmetik					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	4	5	6=7+8+9	7	8	9
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	**177**	**9**	**9**	**9**	**0**	**0**	**165**	**9**	**9**	**8**	**1**	**0**	**262**	**32**	**32**	**24**	**8**	**0**
1	Kabupaten Sanggau	sarana	80	3	3	3	0	0	80	2	2	2	0	0	105	15	15	9	6	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	28	2	2	2	0	0	27	2	2	1	1	0	46	6	6	6	0	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	38	2	2	2	0	0	34	2	2	2	0	0	56	5	5	5	0	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	15	0	0	0	0	0	10	3	3	3	0	0	25	3	3	2	1	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	16	2	2	2	0	0	14	0	0	0	0	0	30	3	3	2	1	0
	Total	**sarana**	**177**	**9**	**9**	**9**	**0**	**0**	**165**	**9**	**9**	**8**	**1**	**0**	**262**	**32**	**32**	**24**	**8**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	
	Balai POM di Sanggau	**sarana**	**681**	**43**	**43**	**35**	**8**	**0**
1	Kabupaten Sanggau	sarana	**215**	**19**	**19**	**15**	**4**	0
2	Kabupaten Sekadau	sarana	**97**	**5**	**5**	**5**	**0**	0
3	Kabupaten Sintang	sarana	**158**	**11**	**11**	**9**	**2**	0
4	Kabupaten Melawi	sarana	**115**	**5**	**5**	**4**	**1**	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	sarana	**96**	**3**	**3**	**2**	**1**	0
	TOTAL	**sarana**	**681**	**43**	**43**	**35**	**8**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Peredaran Pangan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
TOTAL		**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**20**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**20**

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi,
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
   4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	1	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1
3	Maret	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	1	1
4	April	12	0	0	0	0	12	9	0	0	0	0	9
5	Mei	13	0	0	0	0	13	9	0	0	0	2	11
6	Juni	4	0	0	0	0	4	8	0	0	0	0	8
7	Juli	9	0	0	1	1	11	10	0	0	0	0	10
8	Agustus	12	0	0	0	2	14	10	0	0	1	3	14
9	September	4	0	0	0	0	4	6	0	0	0	1	7
10	Oktober	5	0	0	0	1	6	4	0	0	0	1	5
11	November	6	0	0	0	1	7	5	0	0	0	0	5
12	Desember	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3
	TOTAL	**66**	**0**	**0**	**1**	**9**	**76**	**65**	**0**	**0**	**1**	**8**	**74**

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	0	0
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	0	0
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	2	2
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	3	3
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	0	0
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			5	5
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai POM di Sanggau	Media Cetak	8	8	0	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Media Elektronik	53	49	4	
			Media Luar Ruang	4	4	0	
			Total	65	61	4	
2	Obat Bahan Alam	Balai POM di Sanggau	*E-Commerce*	10	6	4	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Website	4	4	0	
			Media Sosial	8	5	3	
			Internet Lain	2	1	1	
			TV Nasional	6	6	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	10	9	1	
			Total	40	31	9	
3	Obat Kuasi	Balai POM di Sanggau	*E-Commerce*	3	3	0	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Website	1	1	0	
			Media Sosial	2	0	2	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	1	1	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	2	2	0	
			Total	10	8	2	
4	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Sanggau	*E-Commerce*	3	2	1	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Website	1	0	1	
			Media Sosial	2	2	0	
			Internet Lain	1	1	0	

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
			TV Nasional	1	1	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	2	2	0	
			Total	10	8	2	
5	Kosmetik	Balai POM di Sanggau	Media Cetak	6	5	1	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Media Elektronik	24	22	2	
			Media Luar Ruang	6	5	1	
			Media Digital	84	70	14	
			Total	120	102	18	
6	Pangan	Balai POM di Sanggau	Media Cetak	10	10	0	Sesuai penilaian ketepatan waktu pelaporan
			Media Elektronik	20	19	1	
			Media Luar Ruang	20	20	0	
			Media Internet	30	29	1	
			Total	80	78	2	
TOTAL				325	288	37	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO.	PRODUK	JUMLAH YANG DIAWASI		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	4	5	6
1	Obat	65	63	2
2	Obat Bahan Alam	40	36	4
2	Obat Kuasi	10	10	0
3	Suplemen Kesehatan	10	10	0
4	Kosmetik	120	108	12
5	Pangan	80	60	20
6	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	144	127	17
TOTAL		469	414	55
		469	414	55

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Obat	32
2	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Obat Bahan Alam	42
3	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Suplemen Kesehatan	5
4	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Obat Kuasi	5
5	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Kosmetika	71
6	Sanggau / Sekadau / Sintang / Melawi	Pangan Olahan	26

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

Tabel 12B
Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofiling	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *takedown*	Total Konten yang Di-*takedown*	Persentase Konten yang Di-*takedown*
1	Balai POM di Sanggau	12	69	69	100.00

Tabel 12C
Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	4 = 3/2 x 100
1	Balai POM di Sanggau	9	9	100

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																	TINDAK LANJUT					
		OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT BAHAN ALAM		SUPLEMEN KESEHATAN		KOSMETIK		PANGAN OLAHAN		TOTAL		JUMLAH TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%	ARSIP	%
		LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	20=19/18 x 100	22	22=21/18x100	24	24=23/18x100
1	Balai POM di Sanggau	15	2	0	0	0	0	37	3	3	1	32	3	9	1	96	10	106	106	100.00	1	0.94	1	0.94

Keterangan:
1. LI: Laporan Informasi
2.LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	**Balai POM di Sanggau**											
1	Kabupaten Sanggau	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sekadau	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sintang	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Melawi	Tahun n	1	0	0	0	0	1	0	0	0	26,029,000
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**26,029,000**

Keterangan:
(1) Nomor
(2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
(3) Jumlah kasus
(4) Jumlah total perkara
(5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
(6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
(7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
(8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
(9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
(10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
(11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
(12) Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		(6 konten **)	(11 konten **)	(33 konten **)	(10 konten **)	(52 konten **)	(24 konten **)	(46 konten **)	(44 konten **)	(48 konten **)	(52 konten **)	(34 konten **)	(58 konten **)	(418 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	1	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	0	8

Keterangan:

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	4
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(1 konten **)	(1 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(2 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun

3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langs
Balai POM di Sangga
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : KAPUAS Desa : ILIR KOTA	1	60	Pelajar/Mahasiswa	Lainnya - SMPN 1 Sanggau	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	1	0
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : KAPUAS Desa : ILIR KOTA	1	20	Pelajar/Mahasiswa	Lainnya - SMPN 2 Sanggau	Internal BPOM	0	0	0	1	0	0	0	0
	1	KIE	1			Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SEKADAU Kecamatan : SEKADAU HILIR Desa : SUNGAI RINGIN	1	20	Pelajar/Mahasiswa	Lainnya - Institut Teknologi Keling Kumang	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	1	0
November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			1	2	0	-	3	100	-	-	-	0	0	0	1	0	0	2	0

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaa

e) Jumlah peserta : diisi jumlah ora

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d	Jlah Peserta (Oran	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10					11			
Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : KAPUAS Desa : SUNGAI SENGKUANG	1	128	Pelajar/Mahasiswa	Lainnya - MTSN 1 Sanggau	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	0	1
Agustus	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : ENTIKONG Desa : ENTIKONG	1	50	Lainnya - Siswa dan orang tua siswa	Lainnya - Dinas Sosial	Internal BPOM	0	0	0	0	1	0	0	0
September	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : TOBA Desa : TERAJU	1	50	Lainnya - Siswa dan orang tua siswa	Lainnya - Dinas Sosial	Internal BPOM	0	0	0	0	1	0	0	0
	1	KIE		1		Provinsi : KALIMANTAN BARAT Kabupaten/Kota : KABUPATEN SANGGAU Kecamatan : JANGKANG Desa : BALAI SEBUT	1	50	Lainnya - Siswa dan orang tua siswa	Lainnya - Dinas Sosial	Internal BPOM	0	0	0	0	1	0	0	0
Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			0	4	0	-	4	278	-	-	-	0	0	0	0	3	0	0	1

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaa

e) Jumlah peserta : diisi jumlah ora

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) M
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	760	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1142	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
	Twitter	*Bpom Sanggau*	144	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	772	1	4	0	0	0	0	0	2	0	1	2	0
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1151	2	4	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0
	Twitter	*Bpom Sanggau*	144	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	777	0	19	0	0	0	0	0	2	0	0	17	0
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1163	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
	Twitter	*Bpom Sanggau*	144	0	12	0	0	0	0	0	1	0	0	11	0
April	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	778	1	4	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1172	1	4	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1
	Twitter	*Bpom Sanggau*	144	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	777	3	17	4	0	0	0	0	2	0	1	10	3
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1196	2	12	0	0	0	0	0	1	0	1	10	2
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	3	15	2	0	0	0	0	2	0	1	10	3
Juni	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	779	1	11	0	0	0	0	0	4	0	3	5	0
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1202	1	11	0	0	0	0	0	4	0	3	5	0
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	787	10	14	0	0	3	2	3	2	0	0	10	4
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1225	8	14	0	0	3	2	3	0	0	0	10	4
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	795	7	15	2	0	0	0	4	0	1	8	3	4
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1273	7	15	2	0	0	0	4	0	1	8	3	4
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	795	11	13	0	0	2	0	1	5	2	2	9	3
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1289	11	13	0	0	2	0	1	5	2	2	9	3
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	801	19	10	3	0	6	1	1	4	1	3	5	5
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1308	13	10	3	0	0	1	1	4	1	3	5	5
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	798	10	7	2	0	2	0	2	1	1	4	3	2
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1321	10	7	2	0	2	0	2	1	1	4	3	2
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	*Facebook*	*Bpom Sanggau*	797	6	23	2	0	2	0	1	2	0	10	7	5
	Instagram	*Bpom Sanggau*	1327	6	23	2	0	2	0	1	2	0	10	7	5
	Twitter	*Bpom Sanggau*	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total				135	283	24	0	24	6	24	50	10	66	156	58

Keterangan:
Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT
a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT
b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT
c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT
-Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel
-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT
d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	*Stunting*	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5								6			
Januari	Facebook	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	WhatsApp	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lainnya (sebutkan)	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	Instagram	bpom.sanggau	1163	0	17	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0
April	Instagram	bpom.sanggau	1172	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Mei	Instagram	bpom.sanggau	1196	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
Juni	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 15D
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Koran	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Februari	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	Media Cetak	Leaflet	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Juni	Media Cetak	Koran	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Media Luar Ruangan	Spanduk berbayar pajak	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Juli	Media Cetak	Leaflet	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Agustus	Media Cetak	Koran	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Media Luar Ruangan	Spanduk berbayar pajak	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Media Cetak	Leaflet	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
September	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			9	0	0	0	0	0	4	0	0	2	3

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5								7	
Januari	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Layanan yang Diterima	Layanan Pengaduan				Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	0	0	0	0%	0%	1	1	1	100%	100%
2	s.d Februari	1	1	1	100%	100%	2	2	2	100%	100%
3	s.d Maret	1	1	1	100%	100%	3	3	3	100%	100%
4	s.d April	1	1	1	100%	100%	4	4	4	100%	100%
5	s.d Mei	1	1	1	100%	100%	5	5	5	80%	125%
6	s.d Juni	1	1	1	100%	100%	7	7	7	100%	100%
7	s.d Juli	1	1	1	100%	100%	8	8	8	100%	100%
8	s.d Agustus	1	1	1	100%	100%	10	10	10	100%	100%
9	s.d September	1	1	1	100%	100%	13	13	13	100%	100%
10	s.d Oktober	1	1	1	100%	100%	14	14	14	100%	100%
11	s.d November	1	1	1	100%	100%	15	15	15	100%	100%
12	s.d Desember	1	1	1	100%	100%	16	16	16	100%	100%

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas U
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) untuk meningkatkan trar

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 10	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
2	s.d Februari	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
3	s.d Maret	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
4	s.d April	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
5	s.d Mei	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
6	s.d Juni	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
7	s.d Juli	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
8	s.d Agustus	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
9	s.d September	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
10	s.d Oktober	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
11	s.d November	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%
12	s.d Desember	0	0	0	0%	0%	0	0	0	0%	0%

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif

2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL

3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan

4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya

5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum DIdokumentasikan	Tidak DIkuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
3. Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena:
4. Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	PROFESI	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pelaku Usaha	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
9	Karyawan	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
10	PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
12	Pelajar / mahasiswa	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	LSM	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Umum	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
TOTAL		**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**3**	**1**	**1**	**1**	**17**

Tabel 18
Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Balai POM di Sanggau**		**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**3**	**1**	**1**	**1**	**17**
1.	Langsung	Kantor: Jl. Jend. Sudirman No.25, Kab. Sanggau MPP: Jl. Pancasila, Ilir Kota, Kec. Kapuas, Kab. Sanggau	1	0	1	1	0	1	1	0	3	1	0	0	9
2.	Telepon	(0564) 2027066	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Fax	(0564) 2027066	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Jl. Jend. Sudirman No.25, Kab. Sanggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	loka_sanggau@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS	0853-8783-0799	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	@bpom.sanggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kotak Saran	Jl. Jend. Sudirman No.25, Kab. Sanggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	0853-8783-0799	0	2	0	0	1	1	0	2	0	0	1	1	8
10	Aplikasi lain		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**3**	**1**	**1**	**1**	**17**

Keterangan:
*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	**2**	**3**	**4**	**5**
A	**Balai POM di Sanggau**			
1	Obat	0	0	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Tradisional	0	0	0
4	Kosmetik	0	0	0
5	Suplemen Kesehatan	0	0	0
6	Pangan	4	68	0
	TOTAL	4	68	0

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	≥ 70 Tahun	**0**	**0**	**0**
2	60 - 69 Tahun	**0**	**0**	**0**
3	50 - 59 Tahun	**0**	**0**	**0**
4	30 - 49 Tahun	**0**	**0**	**0**
5	15 - 29 Tahun	**13**	**13**	**0**
6	5 - 14 Tahun	**49**	**49**	**0**
7	< 5 Tahun	**6**	**6**	**0**
	TOTAL	**68**	**68**	**0**

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No		Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
	Kab / Kota	Obat	Napza	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	**Balai POM di Sanggau**							
1	Kabupaten Sanggau	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**
2	Kabupaten Sekadau	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**
3	Kabupaten Melawi	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
4	Kabupaten Sintang	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
5	Kabupaten Kapuas Hulu	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**
	TOTAL	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**4**	**4**

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Balai POM di Sanggau**														
1	Kabupaten Sanggau	18 Februari 2025	Lembaga Pendidikan	Jajan	9 orang siswa-siswi SDN 02 Meliau Jl. Ampera Desa Meliau Hilir Kecamatan Meliau mengalami gejala mual, muntah, pusing, dan nyeri perut setelah mengonsumsi Sosis Goreng, Sosis Balado, Tempe Goreng, Tahu Goreng, Telur Gulung, dan Agar-agar saat jam istirahat pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan 09.15 WIB dimana KLB dimulai tanggal 13 Februari 2025 pukul 10.00 WIB dan berakhir pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 10.20 WIB	378	9	0	Pangan jajanan	1. Sosis Goreng 2. Sosis Balado 3. Tempe Goreng 4. Tahu Goreng 5. Telur gulung 6. Agar-agar:	Mikrobiologi	1. Escherichia coli 2. Salmonella spp	Tidak Ada	Status KLB sudah berakhir	
		13 Oktober 2025		Makan Rutin	15 orang siswa-siswi MIS Al - Wardah Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau mengalami gejala mual, muntah, sakit perut setelah mengonsumsi Nasi Putih, Ayam Kecap, Sayur tumis wortel campur kol, Perkedel tahu, dan Buah Jeruk pada tanggal 24 September 2025 pukul 09.30 WIB dimana KLB dimulai tanggal 24 September 2025 pukul 10.00 WIB dan berakhir pada tanggal 24 September 2025 pukul 13.15 WIB	418	15	0	1. Pangan jasa boga 2. Pangan segar	1. Nasi Putih 2. Ayam Kecap 3. Sayur tumis wortel campur kol 4. Perkedel tahu 5. Buah Jeruk	Mikrobiologi	1. Bacillus cereus 2. Escherichia coli	Tidak Ada	Status KLB sudah berakhir	
2	Kabupaten Sekadau	15 September 2025	Tempat Tinggal	Pesta Keluarga	24 orang warga Desa Tanjung Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau mengalami gejala mual, muntah, pusing, diare, sakit perut, dan susah bernafas setelah mengonsumsi Mie ayam, g, Sari kacang hijau, Kue Rainbow Cake, dan Donat saat acara ulang tahun pada tanggal 04 September 2025 pukul 15.30 WIB dimana KLB dimulai tanggal 04 September 2025 pukul 17.00 WIB dan berakhir pada tanggal 04 September 2025 pukul 18.30 WIB	24	24	0	1. Pangan Rumah Tangga 2. Pangan jasa boga	1. Mie ayam 2. Sari kacang hijau 3. Kue Rainbow Cake 4. Donat	Mikrobiologi	1. Escherichia coli 2. Salmonella spp	Tidak Ada	Status KLB sudah berakhir	
3	Kabupaten Melawi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Kabupaten Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kabupaten Kapuas Hulu	04 November 2025	Lembaga Pendidikan	Makan Rutin	20 orang siswa-siswi SD Tahfiz, SDN 01, SD IT Insan Mulia, SMP IT Kecamatan Kedamin Hilir Kabupaten Kapuas Hulu mengalami gejala mual, muntah, Diare, Sakit perut, Lemah, Sesak Napas setelah mengonsumsi Buah Anggur, Tumis Sayur Labu Siam dan Wortel, Nasi Putih, Tahu Goreng Tepung Crispy, Ayam Goreng Suwir,Bumbu Kuning pada tanggal 4 November 2025 pukul 08.30 WIB sampai 10.30 WIB dimana gejala dimulai tanggal 4 November 2025 pukul 11.00 WIB dan berakhir pada tanggal 4 November 2025 pukul 13.30 WIB	20	20	0	1. Pangan segar 2. Pangan jasa boga	1. Buah Anggur 2. Tumis Sayur Labu Siam dan Wortel 3. Nasi Putih 4. Tahu Goreng Tepung Crispy 5. Ayam Goreng Suwir Bumbu Kuning	Mikrobiologi	1. Bacillus cereus 2. Staphylococcus aureus	Tidak Ada	Status KLB sudah berakhir	

Keterangan:

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilijh dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
a. Tempat tinggal : rumah, dll
b. Hotel / penginapan : hotel / wisma
c. Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik
d. Restoran : restoran
e. Gedung Pertemuan : gedung pertemuan
f. Tempat terbuka : KLB KP terjadi pada tempat terbuka misalnya lapangan
g. Tempat pengungsian : KLB KP terjadi pada area penggungsian
h. Lembaga pendidikan : KLB KP terjadi pada lembaga pendidikan
i. Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
j. Tempat ibadah : Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
k. Moda transportasi : Kejadian KLB KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus
5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian :
a. Makan rutin : Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
b. Perayaan umum : Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
c. Kegiatan Keagaman : kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
d. Pertemuan (Rapat / Pelatihan) : Kegiatan berupa kegiatan pertemuan / rapat
e. Pesta Keluarga : Kegiatan berupa pesta keluarga
f. Jajan : kegiatan merupakan jajan
g. Kegiatan Sosial : Kegiatan berupa donasi, kegiatan social pemberian donasi dll
6. Diisi dengan keterangan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumleh korban yang meninggal
10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
a. Pangan segar : pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
b. Pangan jasa boga : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga. jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan.
c. Masakan rumah tangga : makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat.
d. Pangan jajanan : makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen. makanan atau minuman tersebut dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga.
e. Pangan Industri rumah tangga Pangan (IRTP) : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar.
Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
f. Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
g. Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.
11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
12. Diisi dengan pilihan
a. Mikrobiologi
b. Kimia
13. Diisi dengan nama agen agent penyebab : misalnya staphylococcus aureus
14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
15. Diisi dengan pilihan
a. Status KLB sudah selesai
b. Status KLB sudah belum berakhir
16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek																										Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																				
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	Balai POM di Sanggau																														
1	Kabupaten Sanggau	Kapuas	Beringin	Stunting	2	0	2	1	0	0	0	5	4	0	1	1	0	2	0	10	0	0	0	0	0	2	1	1	0	22	Ya
2	Kabupaten Sekadau	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
3	Kabupaten Melawi	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
4	Kabupaten Sintang	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
5	Kabupaten Kapuas Hulu	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
	Total				**2**	**0**	**2**	**1**	**0**	**0**	**0**	**5**	**4**	**0**	**1**	**1**	**0**	**2**	**0**	**10**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**1**	**1**	**0**	**22**	

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kabupaten Sanggau	1	1	0	2	1	1	0	2	10	0	10
2	Kabupaten Sekadau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Melawi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**1**	**1**	**0**	**2**	**1**	**1**	**0**	**2**	**10**	**0**	**10**

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kabupaten Sanggau	12	2	2	2	6
2	Kabupaten Sekadau	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Melawi	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Sintang	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	0	0	0	0	0
Total						**6**

Tabel 21C
Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Sanggau	1	1	0	2	1	1	0	2
2	Kabupaten Sekadau	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Melawi	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kapuas Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**1**	**1**	**0**	**2**	**1**	**1**	**0**	**2**

Tabel 22A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Sanggau	20/05/2025	Pasar Sentral Sanggau	1. Mulyadi 2. Aenharmaen 3. Pahrus Podik 4. Yosep Alfonsus Akwila 5. Ani Anastasia 6. Egy Carusta 7. H. Syukur 8. Albina Wisdiati 9. Ahmad Abdul Rozak 10. Agus Priyanto 11. Bujang 12. Bayu 13. Mely 14. Fatimah Arianis 15. Yeni 16. Ridwan Firdaus 17. Syeh Yahya Zaeban 18. Rusnadito 19. R. Sugaryono 20. Wasti	20/05/2025	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sanggau	1. Egy Carusta 2. Syeh Yahya Zaeban 3. Bambang Elik Andriyanto
2	Kabupaten Sekadau	-	-	-	-	-	-
3	Kabupaten Melawi	-	-	-	-	-	-
4	Kabupaten Sintang	-	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Kapuas Hulu	-	-	-	-	-	-
TOTAL				**20**	**-**	**-**	**3**

Tabel 22B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Sampling dan Pengujian Tahap I**														
1	Kabupaten Sanggau	NIHIL													
2	Kabupaten Sekadau														
3	Kabupaten Melawi														
4	Kabupaten Sintang														
5	Kabupaten Kapuas Hulu														
A	**Sampling dan Pengujian Tahap II**														
1	Kabupaten Sanggau	NIHIL													
2	Kabupaten Sekadau														
3	Kabupaten Melawi														
4	Kabupaten Sintang														
5	Kabupaten Kapuas Hulu														
TOTAL			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI *)

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten Sanggau	NIHIL													
2	Kabupaten Sekadau														
3	Kabupaten Melawi														
4	Kabupaten Sintang														
5	Kabupaten Kapuas Hulu														
TOTAL			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 23A
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		NIHIL						

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)				Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk	Monev dan Pelaporan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		NIHIL							

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	IKM Sejahtera	Ds Sukamulya, Kec Parindu, Kab Sanggau	Keripik Singkong Ke Sini Rasa Original; Keripik Singkong Ke Sini Rasa Daun Jeruk; Keripik Singkong Ke Sini Rasa Pedas Manis	15.1 Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Serealia, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	3 Izin Edar yang di keluarkan
2	Keling Kumang Agro	Jl Oevang Oeray, Sintang	ENAUKU Gula Aren Serbuk dan ENAUKU Minuman Serbuk Botanikal varian Kunyit Jahe	11.2 Gula Merah, Tidak Termasuk Dalam Kategori Pangan 11.1.3 ; 14.1.5 Kopi, Kopi Substitusi, Teh, Seduhan Herbal, dan Minuman Biji-Bijian dan Sereal Panas, kecuali Cokelat	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	2 Izin Edar yang di keluarkan
3	Semesta Sintang Lestari	Jl Oevang Oeray, Sungai Ana, Sintang	Bischo (Biskuit Ikan)	07.2.1. Keik, Kukis dan Pai (Isi Buah atau Custard, Vla)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	1 Izin Edar yang di keluarkan
4	Top Qua	Jl. Jend Sudirman, Sanggau	Top Qua	14.1.1.2 Air Minum Olahan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Sarana masih pembenahan ulang layout produksi (Renovasi)
5	Selera Bakery	Jl. A. Yani, Ilir Kota, Sanggau	Pie Susu Selera Bakery; Kukis Selera Bakery	07.2.1.07.2.1 Keik, Kukis dan Pai (Isi Buah atau Custard, Vla)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Pindah tempat produksi

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	**Balai POM di Sanggau**					
1	Kabupaten Sanggau	jam	1 - 46	**TRUE**	**FALSE**	**FALSE**
2	Kabupaten Sekadau	jam	1 - 24	**FALSE**	**FALSE**	**FALSE**
3	Kabupaten Sintang	jam	2 - 48	**TRUE**	**FALSE**	**FALSE**
4	Kabupaten Melawi	jam	3 - 9	**FALSE**	**FALSE**	**FALSE**
5	Kabupaten Kapuas Hulu	jam	12 - 55	**TRUE**	**FALSE**	**FALSE**
TOTAL		**jam**				

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait

2. Karakteristik khusus diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan

3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :

a. Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga (Peraturan BNPP Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BNPP Nomor Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Tetap BNPP)

b. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (setiap Kawasan Ekonomi Khusus memiliki Peraturan Pemerintah masing-masing)

c. Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah (10 Destinasi Prioritas pada situs kemenpar.go.id)

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Sanggau	jiwa	516.700
2	Kabupaten Sekadau	jiwa	225.200
3	Kabupaten Sintang	jiwa	449.200
4	Kabupaten Melawi	jiwa	246.900
5	Kabupaten Kapuas Hulu	jiwa	296.000
TOTAL		jiwa	1.734.000

Sumber : Data BPS 2025

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	0	
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	0	
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	milik sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	0	
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	0	
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	0	
13	Mobil incenerator	unit	0	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	1	Sewa

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	2	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	0	
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	2100	Alih Status Penggunaan
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	658	Alih Status Penggunaan

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.

2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM

3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:

1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau
3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
B	**Balai POM di Sanggau**		
1	SDM Teknis*	pegawai	16
2	SDM Administrasi**	pegawai	11
TOTAL			27

Keterangan :

1. * aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=3+4+5+6+7+8+9+10	12
B	**Balai POM di Sanggau**										
1	Kepala	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
2	Bagian TU/Subbagian TU	0	0	0	5	5	0	0	0	10	0
3	Tim Kerja Pemeriksaan	0	0	3	7	0	0	0	0	10	8
4	Tim Kerja Penindakan	0	0	0	3	0	0	0	0	3	2
5	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	0	0	0	3	0	0	0	0	3	1
	TOTAL		0	4	18	5	0	0	0	27	11

Keterangan :

* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	5	14	42	3	9
2	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-
3	Pangan dan Air	5	8	21	2	5
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	-	-	-	-	-
	TOTAL	**10**	**22**	**63**	**5**	**14**

Keterangan:
Temasuk ketua tim yang menguji

Tabel 30
Uji Profisiensi / Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	6	6
	NIHIL				

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Kimia Laboratorium Tingkat 1

No.	Nama Alat	Jumlah	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	Automatic Desiccator	1	1				1	100%
2	Chemical Storage Cabinet	1	1				0	100%
3	Dehumidifier	1	1				1	100%
4	Freezer	1	1				1	100%
5	Fume Hood	1	1				1	100%
6	Hot Plate	1	1				1	100%
7	Laboratory Blender	1	0				1	0%
8	Mikropipet 1 - 10 µl	1	1				1	100%
9	Mikropipet 100 - 1000 µl	1	1				1	100%
10	Mikropipet 20 - 200 µl	1	1				1	100%
11	Mikropipet 500 - 5000 µl	1	1				1	100%
12	Multi Spotter	1	0				0	0%
13	Oven	1	0				0	0%
14	Refrigerator	1	1				1	100%
15	Termohigrometer	2	1				1	50%
16	Termometer Digital	2	1				1	50%
17	Timbangan Analitik	1	1				1	100%
18	UV Cabinet	1	0				0	0%
19	Vortex Mixer	1	1				1	100%
20	Waterbath	1	0				0	0%

B. Peralatan Unggul

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	CYTOTOXIC CABINET	**1**	0					
2	DOSAGE UNIT SAMPLING	**1**	0					
3	HIGH PRESSURE ION	**1**	0					
4	GCMS/MS	**1**	0					
5	LCMS/MS TRIPLE QUADRUPOLE	**2**	0					
6	SPECTROFLUOROMETER	**1**	0					
			0					

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	**2**	0					
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**	0					
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**	0					
4	CONDUCTIVITY METER	**1**	0					
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**	0					
6	DISSOLUTION TESTER	**3**	0					
7	ELISA SYSTEM	**1**	0					
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**	0					
9	GC	**2**	0					
10	GCMS	**2**	0					
11	HPLC	**12**	0					
12	ICPMS	**1**	0					
13	ION METER	**1**	0					
14	KARL FISHCHER	**1**	0					
15	MICROWAVE DIGESTER	**3**	0					

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
16	MUFFLE FURNACE	**1**	0					
17	OVEN	**2**	0					
18	pH METER	**3**	0					
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**	0					
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**2**	0					
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**	0					
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**	0					
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**	0					
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**	0					
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**	0					

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**2**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**1**						
10	GCMS	**1**						
11	HPLC	**10**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**2**						

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
16	MUFFLE FURNACE	**1**						
17	OVEN	**1**						
18	pH METER	**2**						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**1**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**2**						
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**2**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**1**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**						

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**2**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**1**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**1**						
10	GCMS (Detektor MS)	**1**						
11	HPLC	**5**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**1**						
16	MUFFLE FURNACE	**1**						

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
17	OVEN	**1**						
18	pH METER	**2**						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**1**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**2**						
22	TIMBANGAN MIKRO	**2**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**1**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**1**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**1**						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Biologi Laboratorium Tingkat 1

No.	Nama Alat	Standar Peralatan	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	Autoclave	2	0					
2	Aw Meter	1	0					
3	Biosafety Cabinet (BSC) Type II	2	0					
4	Colony Counter	1	0					
5	Electrical Pipette	2	0					
6	Freezer	1	0					
7	Hot Plate	1	0					
8	Incubator	4	0					
9	Incubator For Bioindicator	1	0					
10	Mikroskop Trinokuler / Mikroskop Binokuler	1	0					
11	Mikropipet 100 - 1000 µl	2	0					
12	Oven	1	0					
13	Particle Counter	1	0					
14	pH Meter	1	0					
15	Refrigerator	1	0					
16	Stomacher	1	0					
17	Timbangan Top Loading	2	0					

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Biologi Laboratorium Tingkat 1

No.	Nama Alat	Standar Peralatan	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
18	Ultrasonic Degasser	1	0					
19	Velocity Meter	1	0					
20	Vortex Mixer	1	0					
21	Water Purification System	1	0					
22	Waterbath Shaker	1	0					
23	Dehumidifier	1	0					
24	Loop Sterilizer	1	0					
25	Termohigrometer	1	0					
26	Termometer Digital	1	0					

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

No.	Nama Alat	Standar Kelompok IV	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

No.	Nama Alat	Standar Kelompok IV	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

No.	Nama Alat	Standar Kelompok IV	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

No.	Nama Alat	Standar Kelompok IV	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
A	**Balai POM di Sanggau**			
1	NIHIL			

Keterangan :

*) Sertifikasi atau akreditasi lainnya adalah sertifikasi atau akreditasi yang diperoleh secara mandiri dari lembaga sertifikasi dan akreditasi. Pada kolom keterangan ditambahkan nama sertifikasi atau akreditasi lainnya berserta nama lembaga yang memberikan sertifikasi dan akreditasi. Contoh : Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia

Tabel 33 A
Kerja Sama
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pemerintah Daerah kabupaten Sanggau	2024	2029	Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Sanggau	Pelaksanaan pelayanan publik yang meliputi pelayanan pengaduan konsumen, Registrasi Obat dan Makanan, Sertifikasi Obat dan Makanan, serta pelayanan pemberian informasi di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Sanggau	Pelaksanaan pelayanan di bidang obat dan makanan yang meliputi Pelayanan Informasi, Layanan Pengaduan Konsumen, Registrasi Online Produk Pangan Olahan, Notifikasi Kosmetik, Registrasi online produk Obat Tradisional, dan Sertifikasi Obat dan Makanan.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
2	POS Indonesia - Kantor POS Kabupaten Sanggau	2024	2026	Perjanjian Kerjasama Tentang Jasa Pengiriman Dokumen, Barang dan Logistik	Meliputi jasa penjemputan barang dan pengiriman barang sesuai dengan harga kesepakatan	Penjemputan dokumen, barang sample dan logistik dilakukan berkala setiap 2 kali seminggu	Pengiriman dokumen dan barang menjadi efisien	Efektif

Keterangan:

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama
   Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama
4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti
   Contoh: SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman berbasis komunitas, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dll.
5. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
A	**Balai POM di Sanggau**			
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	2	Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Sanggau
				Perjanjian Kerjasama Tentang Jasa Pengiriman Dokumen, Barang dan Logistik
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	4	Tim koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Sintang
				Tim koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Melawi
				Tim koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Sintang
				Tim koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Melawi
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	8	Peringkat 2 IKPA Terbaik Semester I TA 2025 lingkup Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Barat
				Peringkat I Nilai IKPA Kategori Pagu Sedang Periode Semester I Tahun 2025
				Balai Terbaik 1 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan
				Balai Terbaik 3 pada kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
				Penghargaan atas Partisipasi dalam Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025
				Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik kategori "Pelayanan Prima"
				Penghargaan sebagai Badan Publik "Informatif" pada kategori PPID Pelaksana UPT Balai POM Tahun 2025
				Penghargaan atas Komitmen Penguatan Kelembagaan dan Implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Tahun 2025

Keterangan :
1. *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

2. **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

3. ***) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor (eksternal) baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Penghargaan/rekognisi yang dicantumkan merupakan penghargaan yang di terima pada tahun n-1 datau statusnya masih berlaku. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB ataupun penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

Pengadaan Barang/Jasa
Pengadaan Barang/Jasa
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pengadaan Jasa Outsouching	Pengadaan Outsourcing Cleaning Service	1 orang	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0C.522191	715,000,000	50,000,000	2 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.02	2 January 2025	48,705,396	365	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA	01.920.247.2-062.000	Jl. Warung Buncit Raya No 75, RT 004/RW 005 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.87 tanggal 16 Desember 2025	00324T	19/12/25	48,705,396	259991311452959	23/12/25	48,705,396	48,705,396	-	-
2	Pengadaan Jasa Outsouching	Pengadaan Outsourcing Security	2 orang	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0C.522191	715,000,000	150,000,000	2 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.01	2 January 2025	149,760,288	365	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA	01.920.247.2-062.000	Jl. Warung Buncit Raya No 75, RT 004/RW 005 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.88 tanggal 16 Desember 2025	00324T	19/12/25	149,760,288	259991311452959	23/12/25	149,760,288	149,760,288	-	-
3	rumah dinas	Sewa Rumah Dinas	1 unit	PL	WA.6384.EBA.994.002.0E.522141	46,000,000	50,000,000	01 Januari 2025	PL.02.02.19C.12.24.536	01 Januari 2025	46,000,000	365	Sariyanto	16.636.056.0-705.000	Jl. Sutan Syahrir No 36 RT 20/RW 07, Beringin, Sanggau Kapuas, Sanggau Kalimantan Barat	-	-	100	-	PL.02.02.19 C.01.25.02 tanggal 13 Januari 2025	00011T	22/1/2025	46.000.000	251671304000040	24/1/2025	46.000.000	46.000.000	-	-
4	Pengadaan Test Kit	Pengadaan Test Kit	3 item	E-katalog	DR.3165.PDD.001.054.0A.521811	32,690,000	15,000,000	20 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.06	20 January 2025	11,795,000	11	PT HUTAMAKARSA LINTAS NIAGA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.19 C.01.25.18 tanggal 31 Januari 2025	00015T	3/2/2025	11.795.000	251671304000062	5/2/2025	11.795.000	11.795.000	-	-
5	Pengadaan Sewa Kendaraan Dinas Roda 4	Pengadaan Sewa Kendaraan Dinas Roda 4	12 bulan	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0E.522141	218,392,000	220,000,000	20 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.07	20 January 2025	67,354,846	322	PT SERASI AUTORAYA	01.357583.2-046.000	Jl. Arteri Supadio KM 17.2 No.9, Kubu Raya, Kalimantan Barat	-	-	100	-	PL.02.01.19 C.01.25.19 Tanggal 31 Januari 2025	00016T	10/2/2025	67.354.846	251671304000100	12/2/2025	67.354.846	67.354.846	Adanya perubahan jumlah/volume yang di pesan karna keluarnya Inpres 1/2025 terkait dengan efisiensi penggunaan anggaran	Telah dilakukan adendum
6	Pengadaan Jasa Outsouching	Pengadaan Outsourcing Security Februari	2 orang	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0C.522191	715,000,000	50,000,000	23 January 2025	PL.02.01.19C.02.24.15PL.02.01.19C.01.25.10	23 January 2025	45,230,344	305	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA	01.920.247.2-062.000	Jl. Warung Buncit Raya No 75, RT 004/RW 005 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.89 tanggal 16 Desember 2025	00324T	19/12/25	46,522,863	259991311452959	23/12/25	46,522,863	46,522,863	-	-

Pengadaan Barang/Jasa
Pengadaan Barang/Jasa
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
7	Pengadaan Jasa Outsouching	Pengadaan Outsourcing Driver Februari	1 orang	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0C.522191	715,000,000	50,000,000	23 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.09	23 January 2025	45,230,344	305	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA	01.920.247.2-062.000	Jl. Warung Buncit Raya No 75, RT 004/RW 005 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.90 tanggal 16 Desember 2025	00324T	19/12/25	45,230,344	259991311452959	23/12/25	45,230,344	45,230,344	-	-
8	Pengadaan Jasa Outsouching	Pengadaan Outsourcing Cleaning Service Februari	1 orang	E-katalog	WA.6384.EBA.994.002.0C.522191	715,000,000	50,000,000	23 January 2025	PL.02.01.19C.01.25.08	23 January 2025	46,522,863	305	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA	01.920.247.2-062.000	Jl. Warung Buncit Raya No 75, RT 004/RW 005 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.90 1tanggal 16 Desember 2025	00324T	19/12/25	45,230,344	259991311452959	23/12/25	45,230,344	45,230,344	-	-
9	backdrop menyadik	Pengadaan Backdrop Lobby	1 paket	PL	WA.6384.EBA.994.002.0A.523111	95,960,000	25,000,000	17 April 2025	PL.02.02.27B.06.25.154	17 April 2025	24,920,000	30	PT MENYADIK SUKSES BERSAMA	1091.0312.112.6690	Jl. Bujang Malaka No. 63 RT. 024 RW. 008, Beringin, Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat	-	-	100	-	PL.02.02.27B.04.25.30 tanggal 24 April 2025	00069T	28/4/2025	24.920.000	251671302000386	30/4/2025	24.920.000	24.920.000	-	-
10	PENGADAAN GLASSWARE	Pengadaan Pipa Kapiler	4 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0E.521811	29,000,000	5,000,000	19 May 2025	EP-01JVK2QKQXE19AJSMKPB1F4457	19 May 2025	4,440,000	3	PT TRIANDAR JASTEKTAMA	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, E1, 15, Sumur Batu, Kemayoran, Kota Adm. Jakarta Pusat, DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.27B.05.25.33 tanggal 23 Mei 2025	00101T	22/5/2025	4.440.000	259991320001603	26/5/2025	4.440.000	4.440.000	-	-
11	PENGADAAN GLASSWARE	Pengadaan Chamber	1 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0E.521811	29,000,000	23,000,000	20 May 2025	EP-01JVJV9SBFK5R0C8VC9H2AQVJ6	20 May 2025	21,545,100	2	PT HARVAN NUSAGUNA INDOTAMA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.27B.05.25.35 tanggal 23 Mei 2025	00110T	26/5/2025	21.545.100	259991320002686	28/5/2025	21.545.100	21.545.100	-	-
12	PENGADAAN GLASSWARE	Pengadaan Glassware	6 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0E.521811	29,000,000	3,500,000	22 May 2025	EP-01JVVN0ENDDJ0M3ZFXV6QDQEBE	22 May 2025	2,781,216	1	PT HARVAN NUSAGUNA INDOTAMA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.27B.05.25.36 tanggal 23 Mei 2025	00109T	26/5/2025	2.781.216	259991320002687	28/5/2025	2.781.216	2.781.216	-	-

Pengadaan Barang/Jasa
Pengadaan Barang/Jasa
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
13	sekat penindakan aneka glasindo	Pengadaan Sekat Ruang Penindakan	1 paket	PL	WA.6384.EBA.994.002.0A.523111	95,960,000	18,000,000	19 Juni 2025	PL.02.02.27B.06.25.154	19 Juni 2025	16,660,000	30	CV ANEKA GLASSINDO	15.006.419.4-705.000	Jl. Agus Salim No 588, Ilir Kota, Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat	-	-	100	-	PL.02.02.27B.06.25.50 tanggal 07 Juli 2025	00153T	14/07/2025	20.252.600	259991320116981	14/07/2025	20.252.600	20.252.600	-	-
14	Pengadaan Pakaian Dinas Kerja	Pengadaan Pakaian Dinas Coklat	2 item	E-katalog (Inaproc V6)	WA.6384.EBA.994.002.0F.521219	33,536,000	10,000,000	31 May 2025	EP-01JWB45X1VWC3HKZVQDXNEQQP0	31 May 2025	9,407,683	52	PT GUMILAR MANDIRI PERKASA	02.980.058.2-404.000	Komp Pertokoan Duta Mas Fatmawati Jl. RS Fatmawati No.39 C1 No 06 Cipete Utara Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.27B.07.25.55 tanggal 22 Juli 2025	00181T	6/8/2025	9.407.683	259991310394846	8/8/2025	9.407.683	9.407.683	-	-
15	PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU	Pengadaan Test Kit	4 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0A.521811	32,690,000	18,000,000	4 June 2025	EP-01JWWJZ3F4T7R3VCC7G588R5G8	4 June 2025	16,231,530	12	PT TRIANDAR JASTEKTAMA	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, E1, 15, Sumur Batu, Kemayoran, Kota Adm. Jakarta Pusat, DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.27B.06.25.37 tanggal 16 Juni 2025	00135T	20/6/2025	16.231.530	259991320044711	24/6/2025	16.231.530	16.231.530	-	-
16	Pembuatan Produk Informasi	Pengadaan Seminar Kit	2 Item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.BMB.001.051.0B.521811	22,847,000	12,000,000	16 June 2025	EP-01JXV7F2E3NF339QMMBEYDYHCSZ	16 June 2025	10,999,820	7	CV MEDIA LESTARI	2.777.223.6-543.000	Dusun Buruhan, RT 002 RW 000 TirtoSari, Krelek, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	-	-	100	-	PL.02.01.27B.06.25.46 tanggal 23 Juni 2025	00148T	25/6/2025	10.999.820	259991340009606	30/6/2025	10.999.820	10.999.820	-	-
17	PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU	Pengadaan Test Kit Prima	1 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0A.521811	32,690,000	13,000,000	21 June 2025	EP-01JY6Q8P0MENNJTNJ1HA862WWG	21 June 2025	12,400,000	2	PT HARVAN NUSAGUNA INDOTAMA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.27B.06.25.48 tanggal 23 Juni 2025	00142T	24/6/2025	12.400.000	259991320052293	26/6/2025	12.400.000	12.400.000	-	-
18	PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU	Pengadaan Reagen	1 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0A.521811	32,690,000	3,500,000	22 June 2025	EP-01JYAZ8RHQRK644YVCGM29DGE8	22 June 2025	2,831,499	1	PT HARVAN NUSAGUNA INDOTAMA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.27B.06.25.47 tanggal 23 Juni 2025	00143T	25/6/2025	2.831.499	259991320055919	30/6/2025	2.831.499	2.831.499	-	-

Pengadaan Barang/Jasa
Pengadaan Barang/Jasa
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	sekat ulpk aneka glasindo	Pengadaan Sekat ULPK	1 Paket	PL	WA.6384.EBA.994.002.0A.523111	95,960,000	14,000,000	17 Oktober 2025	PL.02.02.27B.10.25.131A	17 Oktober 2025	12,580,000	30	CV ANEKA GLASSINDO	15.006.419.4-705.000	Jl. Agus Salim No 588, Ilir Kota, Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat	-	-	100	-	PL.02.02.27B.10.25.73 tanggal 22 Oktober 2025	00247T	23/10/2025	17.681.500	259991320518723	23/10/2025	17.681.500	17.681.500	-	-
20	PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU	Pengadaan Ninhydrin	1 item	E-katalog (Inaproc V6)	DR.3165.PDD.001.054.0A.521811	32,690,000	4,000,000	1 September 2025	EP-01K41JRQ3N400VXQA5D9T743J8	1 September 2025	3,629,700	10	PT HARVAN NUSAGUNA INDOTAMA	80.689.525.6-701.000	Jl. Dr Soetomo No 50B, Kel. Sungai Bangkong, Kota Pontianak	-	-	100	-	PL.02.01.27B.09.25.49 tanggal 11 September 2025	00211T	19/9/2025	3.629.700	259991320372869	23/9/2025	3.629.700	3.629.700	-	-
21	Pengadaan Pakaian Dinas Kerja	Pengadaan Pakaian Dinas Putih dan Navy	4 item	E-katalog (Inaproc V6)	WA.6384.EBA.994.002.0F.521219	33,536,000	22,000,000	13 October 2025	EP-01K6Y7WX05T4GHVB52YT6XWGJ3	13 October 2025	20,489,412	47	PT GUMILAR MANDIRI PERKASA	02.980.056.2-404.000	Komp Pertokoan Duta Mas Fatmawati Jl. RS Fatmawati No 39 C1 No 06 Cipete Utara Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.81 tanggal 01 Desember 2025	00281T	12/5/2025	20.489.412	259991320749095	12/5/2025	20.489.412	20.489.412	-	-
22	Pengadaan ATK	Pengadaan Mouse dan Headset	2 item	E-katalog (Inaproc V6)	WA.6384.EBA.994.002.0B.521811	16,000,000	15,000,000	18 November 2024	EP-01KAB4PPR2X9S7YSSCGHSV5TH1	18 November 2024	14,765,997	6	MENARA QUANTUM	70.555.829.4-701.000	Jln Hos Cokroaminoto No 294, Pontianak	-	-	100	-	PL.02.02.27B.11.25.80 tanggal 24 November 2025	00276T	25/11/2025	14.765.997	259991340098755	26/11/2025	14.765.997	14.765.997	-	-
23	Pengadaan Jasa Pelatihan Sistem Manajemen K3	Pelatihan SMK3	1 Paket	E-katalog (Inaproc V6)	WA.6384.EBA.994.002.0O.522191	16,650,000	18,000,000	18 November 2024	EP-01KAB28BWF5955SEK7JNTC13NP	18 November 2024	16,206,000	16	LOTUS TUJUH SEJAHTERA	0314.7226.4600.9000	Gedung Selyajaya Lt1 Block 1 C.Jl. Pajajaran No.23 Bogor	-	-	100	-	PL.02.01.27B.12.25.86 tanggal 04 Desember 2025	00288T	9/12/2025	16.206.000	259991320786540	10/12/2025	16.206.000	16.206.000	-	-

rangan:
sanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
isalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
encana Pengajuan Pengadaan (RPP) masuk ke ULP

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)			BELANJA BARANG (RP)			BELANJA MODAL (RP)			TOTAL		
		PAGU TOTAL	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI	PAGU TOTAL	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI	PAGU TOTAL	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI	PAGU TOTAL	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	7	8	9	10	11	12
1	Rupiah Murni (RM)	1,193,000,000	1,193,000,000	1,192,661,991	2,883,160,000	1,927,514,000	1,927,338,952	351,000,000	0	0	4,427,160,000	3,120,514,000	3,120,000,943
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	1,193,000,000	1,193,000,000	1,192,661,991	2,883,160,000	1,927,514,000	1,927,338,952	351,000,000	0	0	4,427,160,000	3,120,514,000	3,120,000,943

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	**2**	**3**	**4**	**5=4/3 x 100%**
1	Balai POM di Sanggau	NIHIL		
	TOTAL			

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	**2**	**3**	**4**	**5=4/3 x 100%**
1	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	76	75.63	99,51%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	60-80	69.06	100%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	80	80%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82.75	88.5	106,94%

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Balai POM di Sanggau
Tahun 2025

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	
1	Kalimantan Barat	Obat	3308
		Obat Tradisional	1306
		Obat Kuasi	225
		Suplemen Kesehatan	608
		Kosmetik	5734
		Pangan	4073

Catatan :
1. Pengisian tabel ini berdasarkan data pada file berikut:
https://drive.google.com/file/d/1H5ldRwz86x8bsucwoEvVeoQomOkDRcZu/view?usp=drive_link
2. Data yang digunakan adalah data tahun 2023 karena sampai saat ini masih belum ada update data

TIM PENYUSUN
Laporan Tahunan



Erik Budianto Tampubolon
Penanggung Jawab



Monica Silitonga
Ketua Tim



Peronika Anita
Anggota Tim

Vibrianti Widiantuti
Anggota Tim

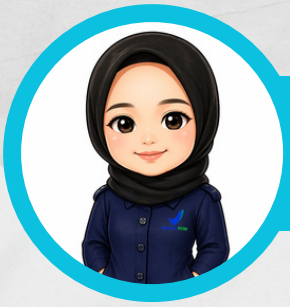




Yuni Arum Handayani
Anggota Tim

Fransiskus Diyanto
Anggota Tim





Intan Nurhaliza
Anggota Tim

Dwi Nur Fathan Islam
Anggota Tim





Mohamad Irfan
Anggota Tim